



LAPORAN TAHUNAN 2013 ANNUAL REPORT

Daftar Isi Contents

(2)	Visi Misi	Vision Mission
(4)	Riwayat Singkat Perseroan	Brief History of the Company
(8)	Jejak Langkah	Milestones
(10)	Ikhtisar Keuangan	Financial Highlights
(11)	Ikhtisar Saham	Stock Highlights
(12)	Laporan Dewan Komisaris	Report of the Board of Commissioners
(16)	Laporan Direksi	Report of the Board of Directors
Laporan Manajemen		Management Report
(22)	Analisa dan Diskusi oleh Manajemen	Management Discussion and Analysis
(29)	Sumber Daya Manusia	Human Resources
(31)	Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Corporate Social Responsibility
(32)	Tata Kelola Perusahaan	Good Corporate Governance
Data Perseroan		Corporate Data
(40)	Struktur Perusahaan	Corporate Structure
(41)	Struktur Organisasi	Organizational Structure
(42)	Profil Dewan Komisaris	Board of Commissioners' Profile
(45)	Profil Direksi	Board of Directors' Profile
(47)	Profil Komite Audit	Audit Committee Profile
(49)	Informasi Perusahaan	Company Information
(50)	Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Capital Market Institutions and Supporting Professionals
(51)	Nama dan Alamat Perusahaan Asosiasi	Names and Addresses of Associate Companies
(52)	Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris & Direksi	Statement from the Boards of Commissioners & Directors
(53)	Laporan Keuangan	Financial Statements

Tahun 2013 merupakan tahun penting. Kami mengubah fokus bisnis kami dari layanan teknologi informasi dan e-Commerce ke pasar konsumen yang lebih luas melalui akuisisi tiga bisnis konsumen yang besar: jaringan minimarket, produsen roti dan restoran cepat saji waralaba. Akuisisi ini dibiayai sepenuhnya dengan ekuitas, sehingga neraca keuangan kami menjadi lebih kokoh. Setelah restrukturisasi, kami mengubah nama Perseroan menjadi PT Indoritel Makmur Internasional.



2013 WAS A MOMENTOUS YEAR AS WE SHIFTED OUR BUSINESS FOCUS FROM IT SERVICES AND E-COMMERCE TO THE BROADER CONSUMER MARKET THROUGH THE ACQUISITIONS OF THREE MAJOR CONSUMER BUSINESSES: A MINI-MARKET CHAIN, A MASS-BREAD MANUFACTURER AND A QUICK-SERVICE RESTAURANT (QSR) CHAIN. THESE ACQUISITIONS WERE FUNDED ENTIRELY WITH EQUITY LEAVING OUR BALANCE SHEET STRENGTHENED. CAPPING OUT THIS RESTRUCTURING, WE RENAMED OURSELVES PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL.



Visi

Menjadi perusahaan konsumen terkemuka di Indonesia

Misi

Mengembangkan portfolio perusahaan konsumen yang dikelola dengan baik dan tumbuh dengan cepat

Mengembangkan bisnis *e-commerce* terkemuka di Indonesia



Vision

To be a premier consumer company in Indonesia

Missions

To develop a portfolio of well-run and fast-growing consumer companies

To build a premier ecommerce business in Indonesia

Riwayat Singkat Perseroan

Brief History of the Company

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perseroan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2- 17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 tanggal 18 September 2013 mengenai perubahan nama Perseroan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-50125.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 September 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan.

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) was established based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 dated November 16, 1995. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 dated December 26, 1995 and published in Supplement No. 3127 of the State Gazette of the Republic Indonesia No. 25 dated March 26, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 dated September 18, 2013, pertaining to the changes of the Company's name. The amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-50125.AH.01.02.Year 2013 dated September 26, 2013 and published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 78 dated September 27, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities of investment, general trading, agency and representative.



Pada Juni 2013, Perseroan menawarkan saham baru melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebesar Rp 7.0 trilyun (US\$ 705,0 juta). Setelah penerbitan saham baru ini Perseroan mengakuisisi saham dalam tiga perusahaan yang bergerak di industri ritel, konsumen dan makanan Indonesia, Perseroan kemudian mengubah namanya menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk untuk mencerminkan perubahan fokus bisnis Perseroan dari penyediaan layanan internet menjadi perusahaan yang berfokus utama pada industri konsumen dan ritel di Indonesia. Setelah Penawaran Umum Terbatas I, pemegang saham pengendali adalah PT Megah ErarahaJra.

Selain investasi di berbagai perusahaan Asosiasi, Perseroan terus terlibat dalam bisnis yang berhubungan dengan internet, yang terdiri dari jasa konsultasi teknologi informasi dan manajemen dari portal bisnis online, www.ogahrugi.com, yang menyediakan pengguna dengan berbagai produk dan layanan dengan diskon menarik.

In June 2013, the company conducted a rights offering in Indonesia and raised Rp.7.0 trillion (US\$ 705.0 million) through new shares issue. Following this new shares issue, the Company acquired strategic interests in three companies operating in the Indonesian consumer retail and food industries, and then changed its name to PT Indoritel Makmur Internasional Tbk to reflect the change in the business focus from the provision of internet services to an investment holding company focused primarily on the consumer and retail industries in Indonesia. Subsequent to the Rights Issue, our controlling shareholder is PT Megah ErarahaJra.

In addition to its investments in various Associate Companies, the Company continues to engage in internet-related businesses, consisting of information technology consulting services and management of an online business portal, www.ogahrugi.com, which provides its users with various products and services at attractive discounts.



HEBOH!!
Rp 5.950* /kg
BENDERA
Biskuit Kental Manis Coklat 385 g

BUKA
24
JAM

Indomaret

DC TANGERANG

EDITION 1.0 RELEASE

NOT FOR SALE OR RESALE





Indomaret

PROMOSI BULAN JIH

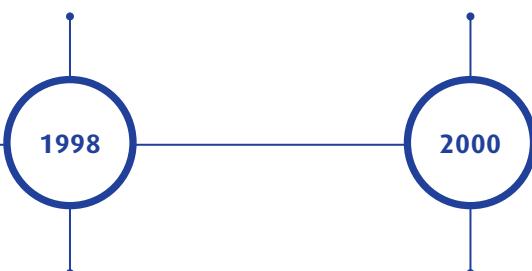
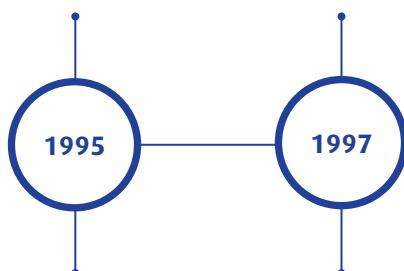
ATM

PT Dyviacom Intrabumi, Tbk (Perseroan) berdiri pada 16 November 1995 berdasarkan Akta Pendirian No. 107 yang dibuat di hadapan Siti Pertiwi Henny SH, Notaris di Jakarta. Pada September 1996, Dyviacom resmi menjadi salah satu pemain di Internet Service Provider (ISP) dengan merk usaha DNet.

Bulan Januari 1997, Perseroan membangun portal untuk remaja yang bernama Diffy.Com. Berbagai ragam program yang dapat dinikmati di portal ini adalah: chatting online, konsultasi, belanja, berita seputar artis, dan termasuk acara siraman rohani.

Seiring dengan kebutuhan para UKM dan sesuai dengan misi Perseroan sejak awal, yakni mengembangkan UKM melalui internet, maka Perseroan pada tahun 1998 menciptakan suatu divisi baru yang disebut 'Dyviacom IT Solution'. Divisi ini melayani kebutuhan usaha dari pengembangan software/aplikasi, perancangan jaringan seperti Local/Wide Area Network, instalasi computer berikut perangkat penunjangnya, pembuatan sistem informasi, dan instalasi pengamanan jaringan. Layanan lain juga termasuk: web design dan programming, banner dan domain name.

Pada akhir tahun 2000, Perseroan menawarkan saham kepada masyarakat melalui Penawaran Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia.



PT Dyviacom Intrabumi, Ltd (the Company) was established on 16 November 1995 under the Deed of Establishment No. 107 made before Notary Siti Pertiwi Henny SH, in Jakarta. In September 1996, Dyviacom received its Internet Service Provider (ISP) licence and launched its consumer-oriented internet connection service under the brandname DNet.

In January 1997, The Company launched a youth portal called Diffy.com that offered a wide variety of programs including online chatting, consulting, shopping, news and daily spiritual comments.

With the growing needs of SME's (Small and Medium-Sized Enterprises) and since from the beginning the company's main focus was to develop the SME market using Internet, thus the company in 1998 established its new division called 'Dyviacom IT Solution'. This new division was set up to provide services in the area of software/application development, Local/Wide Area Network establishment, computer installation along with its supporting application, information system implementation, and network security system. Other services included: web design, programming, banner and domain name creation.

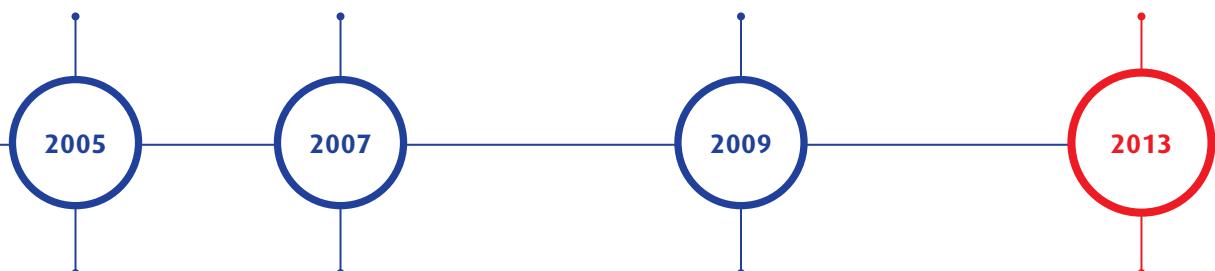
At the end of 2000, the company offered its shares to the public through an initial public offering on the Indonesian Stock Exchange.

Dalam tahun 2005 pergeseran layanan dari ritel ke korporasi menjadi semakin nyata. Hal ini ditandai dengan semakin kuatnya bisnis infrastruktur perseroan terutama dalam bidang layanan wireless, fiberoptic, Internet Ready Port, Virtual Private Network (VPN) dan infrastruktur berbasis IP maupun Open Source.

Perseroan diambil alih oleh PT Philadel Terra Lestari.

Seiring dengan peningkatan kualitas infrastruktur internet, konsumen Indonesia dapat menikmati akses internet yang baik dan murah. Perseroan melihat tumbuhnya peluang bisnis yang makin besar dalam pengembangan konten website dan penyediaan solusi teknologi informasi berbasis web untuk pasar korporasi maupun ritel. Di tahun inilah Perseroan meluncurkan www.waytodeal.com dan www.ogahrugi.com.

Perseroan melakukan investasi di tiga perusahaan yang bergerak di industri ritel, konsumen dan restoran. Perseroan juga diubah namanya menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk untuk mencerminkan perubahan fokus bisnis Perseroan pada industri makanan, restoran dan ritel di Indonesia.



Throughout 2005, the Company shifted from retail to the corporate market. It grew its infrastructure business in the field of wireless, fiberoptic, Internet Ready Port, Virtual Private Network (VPN) and other IP-based infrastructure and Open Source.

The company was taken over by PT Philadel Terra Lestari.

As Indonesia's internet infrastructure improved and internet access cost fell, the Company began to see a growing opportunities in Web Content Development and IT Solution for the corporate as well as the retail market. During the year it launched www.waytodeal.com, and www.ogahrugi.com.

The company acquired strategic interests in three companies operating in the Indonesian consumer retail and food industries. It was renamed PT Indoritel Makmur Internasional Tbk to better reflect its new business focus on the food, restaurant and retailing industries in Indonesia.

(IDR Juta)	2013	2012	2011	2010	2009	(IDR Million)
Ringkasan Laba Rugi						Summary Profit and Loss
Pendapatan	9,023	13,928	18,372	16,425	16,035	Revenue
Laba bruto	2,466	5,371	4,757	4,840	4,566	Gross Profit
Laba usaha	182,167	353	735	626	243	Income from Operation
Laba Bersih	192,889	221	472	436	188	Net Profit
EBITDA	182,783	937	1,296	996	554	EBITDA
Jumlah salah yang beredar (dalam juta)	14,184	184	184	184	184	Outstanding shares (in million)
Laba bersih per saham*	25.7	0.6	1.3	1.2	0.5	Basic earning per share*
Ringkasan Posisi Keuangan						Summary of Financial Position
Modal Kerja bersih	272,853	(459)	(1,360)	(2,391)	(3,069)	Net Working Capital
Jumlah investasi	6,902,103	-	-	-	-	Total Investment
Jumlah aktiva	7,192,369	16,821	16,709	16,493	16,256	Total Assets
Jumlah kewajiban	2,604	4,120	4,228	4,484	4,684	Total Liabilities
Jumlah ekuitas	7,189,765	12,701	12,481	12,009	11,572	Total Equity
Rasio						Ratio
Rasio laba terhadap jumlah aktiva	2.7%	1.3%	2.8%	2.6%	1.2%	Income to asset ratio
Rasio laba terhadap ekuitas	2.7%	1.7%	3.8%	3.6%	1.6%	Income to equity ratio
Rasio lancar	n.m.	86.3%	62.7%	40.2%	29.3%	Current Ratio
Rasio kewajiban terhadap ekuitas	0.0%	32.4%	33.9%	37.3%	40.5%	Liabilities to equity ratio
Rasio kewajiban terhadap jumlah aktiva	0.0%	24.5%	25.3%	27.2%	28.8%	Liabilities to assets ratio

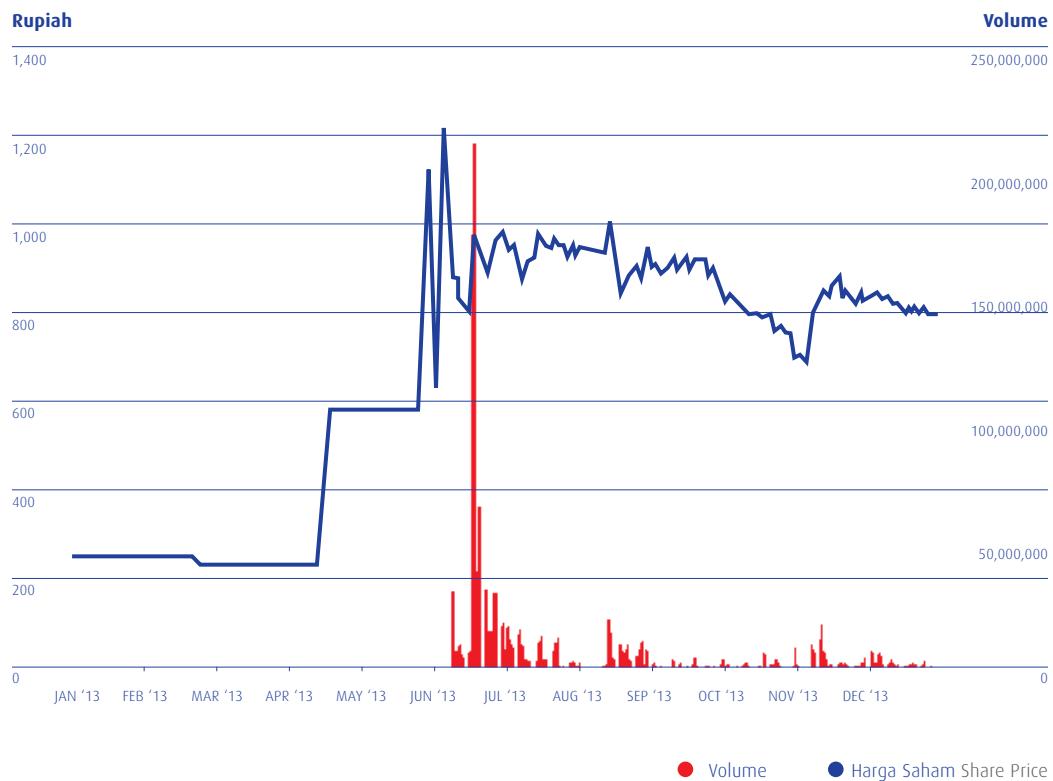
* Dihitung dengan metode rata-rata tertimbang
Calculated using weighted average number of shares

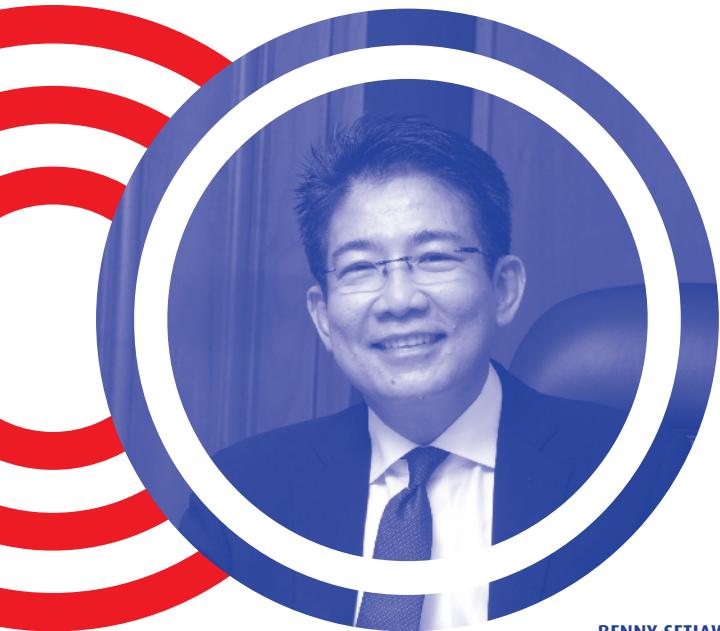
Ikhtisar Keuangan**Stock Highlights**

INFORMASI HARGA SAHAM PER KWARTAL
SHARE PRICE INFORMATION BY QUARTER

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Period	
	Highest		Lowest		Closing			
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)		
2013	2012	2013	2012	2013	2012			
Triwulan I	250	320	240	320	240	320	Quarter I	
Triwulan II	1,460	320	240	225	960	225	Quarter II	
Triwulan III	1,020	250	810	225	860	250	Quarter III	
Triwulan IV	900	250	690	250	800	250	Quarter IV	

KINERJA SAHAM
STOCK PERFORMANCE





BENNY SETIAWAN SANTOSO
KOMISARIS UTAMA | PRESIDENT COMMISSIONER

Fokus baru ini dicapai melalui akuisisi tiga perusahaan konsumen utama yang merupakan pemimpin dalam segmen masing-masing. Akuisisi bisnis yang ternama, tidak hanya mempercepat pertumbuhan Perseroan, tetapi juga meminimalkan risiko kegagalan.

This new focus was accomplished through the acquisitions of three major consumer companies that are leaders in their respective segments. Acquisitions of well-established brand names not only accelerate the Company's growth, but also minimize execution risks at the same time.



Para Pemegang saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Dewan komisaris telah mengevaluasi Laporan Keuangan Audit untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan menyatakan bahwa laporan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja dengan opini wajar dalam semua hal yang material.

Kami mengucapkan selamat kepada mantan Dewan Direksi atas kesuksesan restrukturisasi Perseroan sehingga Perseroan lebih fokus pada pasar konsumen Indonesia yang besar dan tumbuh dengan cepat. Fokus baru ini dicapai melalui akuisisi tiga perusahaan konsumen utama yang merupakan pemimpin dalam segmen masing-masing. Akuisisi bisnis yang ternama, tidak hanya mempercepat pertumbuhan Perseroan, tetapi juga meminimalkan risiko kegagalan.

Dengan pendapatan per kapita sebesar US\$ 3.468 pada tahun 2013, kami yakin Indonesia sedang memasuki era konsumerisme yang berkembang dikarenakan konsumen Indonesia mulai berbelanja berbagai produk non-esensial seperti coklat, kue, makanan ringan dan banyak lagi yang lain. Hal ini dikonfirmasi oleh Bank Dunia yang memprediksi ekonomi Indonesia akan bertumbuh 5,3% dan 5,6% pada tahun 2014 dan 2015, didasarkan pada asumsi pertumbuhan pengeluaran konsumsi penduduk sebesar 5,4% dan 5,2% pada tahun 2014 dan 2015. Dengan investasi sumber daya dalam bisnis yang memenuhi permintaan tersebut, Perseroan memposisikan diri untuk dapat bergerak maju pada jalur pertumbuhan lebih cepat.

Dengan menguasai kepemilikan di waralaba toko modern Indomaret, kami akan dapat berpartisipasi dalam pemerataan kemakmuran bagi banyak warga Indonesia, yang mencoba untuk berinvestasi dan mendapatkan keuntungan langsung dari pasar konsumen domestik yang terus berkembang. Karena sektor ritel dan restoran siap saji merupakan kontributor utama terhadap angkatan kerja, kami juga secara langsung berpartisipasi dalam penciptaan lapangan kerja, yang merupakan bagian dari lingkaran ekonomi positif Indonesia yang terdiri atas lapangan kerja- konsumsi-pertumbuhan.

Dear Shareholders and Stakeholders,

The Board of Commissioners have reviewed the Audited Financial Statements for the year ending 31 December 2013 and confirm that these have been audited by the firm Purwantono, Suherman & Surja with an unqualified opinion in all material accounts.

We congratulate the outgoing Board of Directors for a successful restructuring of the Company that resulted in the Company focusing more on the large and fast growing Indonesian consumer market. More importantly, this new focus was accomplished through the acquisitions of three major consumer companies that are leaders in their respective segments. Acquisitions of well-established franchises not only accelerate the Company's growth, but also minimize execution risks at the same time.

With per-capita income of USD 3,468 in 2013, we believe Indonesia is entering an era of growing consumerism as its consumers start to spend on various discretionary items such as chocolate, biscuit, snacks and many other non-essentials. This was also confirmed by the World Bank that forecasts the economy to grow by 5.3% and 5.6% in 2014 and 2015 respectively, propelled by forecast private consumption expenditure growth of 5.4% and 5.2% in 2014 and 2015 respectively. By investing the Company's resources in businesses that are likely to meet these demands, the Company is well placed to move forward on faster growth path.

By acquiring a significant shareholding in Indomaret chain of franchised mini-markets, we will also be able to participate in spreading prosperity to more Indonesians who are trying to invest and benefit directly from the growing domestic consumer market. And since retailing and Quick Service Restaurants are major contributors to employment, we are also participating in job creation, which is key to the Indonesia's virtuous economic circle of employment-consumption-growth.

Kondisi ekonomi makro pada tahun 2013 merupakan salah satu tantangan pertumbuhan Perseroan, diawali dengan kenaikan 40% harga gas alam cair (LPG) pada tanggal 1 Januari dan dilanjutkan dengan kenaikan harga BBM bersubsidi sebesar 33% pada tanggal 22 Juni. Kenaikan itu mengakibatkan pertumbuhan Indeks Harga Konsumen meningkat dari 4,3% pada tahun 2012 menjadi 7,0% pada tahun 2013. Faktor negatif lain adalah peningkatan prospek pertumbuhan di Amerika Serikat yang menyebabkan Federal Reserve mulai mempertimbangkan pengurangan dalam pembelian obligasi bulanan, yang berdampak pada pengetatan kondisi likuiditas global dan masalah struktural pada pasokan komoditi dunia yang terus berakibat pada tekanan pada harga komoditas. Lingkungan kredit di Indonesia juga semakin ketat sepanjang tahun ini dikarenakan Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan sebesar 175 basis poin selama tahun 2013, sehingga menyebabkan pertumbuhan riil kredit menurun dari 18% pada akhir 2012 menjadi 12,2% pada Desember 2013. Pertumbuhan kredit nominal masih mencapai 21,6% pada bulan Desember (dari 23,1 % pada awal tahun 2013) dikarenakan kredit mata uang asing, yang mencapai 16% dari jumlah kredit beredar, meningkat karena depresiasi Rupiah selama 2013.

Angka-angka keuangan Perseroan untuk tahun 2013 mencerminkan kontribusi selama enam bulan dari Perusahaan Asosiasi yang baru diakuisisi. Kami menghargai upaya para Direksi perusahaan asosiasi dalam meningkatkan efisiensi sumber daya manusia di tengah pertumbuhan operasi yang cepat dan tantangan kondisi ekonomi.

Bank Dunia memperkirakan bahwa ekonomi akan menghasilkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto sebesar 5,8%, didukung pertumbuhan konsumsi masyarakat sebesar 5,2%, pertumbuhan ekspor sebesar 5,3%, pertumbuhan pembentukan modal bruto sebesar 4,7% dan pertumbuhan impor yang melemah ke tingkat 1,2% karena depresiasi nilai mata uang Rupiah yang memperlambat pertumbuhan riil barang modal dan impor bahan mentah.

The macroeconomic backdrop in 2013 was one of growing challenges as a 40% increase in LPG prices from January 1st and 33% average increases in subsidized fuel prices on June 22nd caused Consumer Price Index (CPI) to accelerate from 4.3% in 2012 to 7.0% in 2013. Other negative factors are improving growth outlook in the US caused the Fed to start considering a reduction in its monthly bond purchases resulting in the tightening of the global liquidity conditions and more structural supply-side factors placing downward pressure on commodity prices. The credit environment in Indonesia was also growing tighter during the year as BI raise its policy interest rate by a total of 175 basis points during the year causing real credit growth to ease from 18% at the end of 2012 to 12.2% by December 2013. Nominal credit growth was still a robust 21.6% in December (from 23.1% at the beginning of 2013) due to foreign currency denominated credit, which accounted for 16% of the total outstanding credit, which was inflated by Rupiah depreciation during 2013.

The Company's financial figures for 2013 reflected six-months' contributions from the newly acquired associate companies. We commend the Board of Directors of our associate companies' efforts in increasing the efficiency of our human capital in the midst of rapid growth in their operations and challenging economic backdrop.

Despite the challenging environment, the World Bank estimated that the economy managed to post a respectable 5.8% GDP growth rate on the back of 5.2% growth of private consumption expenditure, 5.3% growth in exports, 4.7% growth in gross fixed capital formation and a weak 1.2% growth in imports as Rupiah depreciation and real growth moderation quickly dampened capital goods and intermediate goods imports.

Proyeksi dasar Bank Dunia meramalkan bahwa penyesuaian makro ekonomi di Indonesia akan berasal dari penurunan investasi tetap, sementara konsumsi swasta diproyeksikan akan terus tumbuh. Hal ini merupakan pertanda baik bagi bisnis perusahaan asosiasi kami yang secara langsung dipengaruhi oleh pertumbuhan konsumsi. Bank Dunia juga memproyeksikan resiko penurunan kemungkinan akan berasal dari pertumbuhan kredit yang lebih lambat dan suku bunga riil yang lebih tinggi, penyusutan atau volatilitas nilai tukar Rupiah yang lebih tinggi dan juga dari ketidakpastian yang meningkat karena efek dari pemilu yang akan datang.

Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada mantan Dewan Komisaris yang telah memberikan pengarahan kepada Direksi selama 2,5 tahun. Dewan Komisaris baru yang diangkat pada bulan Agustus terdiri dari perwakilan dari berbagai perusahaan asosiasi kami serta dari para profesional yang berpengalaman. Bersama-sama kami akan berusaha memberikan kontribusi dalam bentuk strategi jangka panjang Perseroan agar menjadi pemain utama di sektor ritel dan restoran di Indonesia.

Kami menyambut baik Komite Audit baru yang dibentuk pada 15 November 2013 terdiri dari Bapak Adi Leman, Bapak Paul Capelle dan Bapak Patia Mamontang, ketiganya memiliki latar belakang yang sangat kuat dalam operasional dan audit keuangan dan juga amat dihormati di lingkungan profesi masing-masing. Kami juga memberikan hormat setinggi-tingginya kepada anggota Komite Audit kami yang lama, yang telah membantu dengan tata kelola dan melakukan berbagai perbaikan operasional pada tahun-tahun yang telah lewat.

Akhirnya, kami menghargai upaya para dewan direksi untuk terus membangun fondasi Perseroan yang kuat agar dapat langsung memasuki pasar konsumen yang sedang bertumbuh, semua itu sambil tetap mempertahankan standar profesionalisme, integritas dan transparansi yang tinggi kepada seluruh pemangku kepentingan.

Furthermore, the World Bank's baseline projection is for most of the macroeconomic adjustment in Indonesia to come from fixed investment, while private consumption is projected to continue to grow. This should bode well for our associated companies' businesses, which directly benefit from growing consumption. The World Bank also projected downside risks to its projection to come from slower credit and higher real interest rates, further exchange rate depreciation or volatility and also from heightened uncertainties due to the effect of the upcoming elections.

We would like to take this opportunity to express our appreciation to the outgoing Board of Commissioners who have been providing guidance to the Board of Directors over the past 2.5 years. Our new Board of Commissioners who was appointed in August consists of representations from our various associate companies as well as from experienced professionals. Together we will seek to contribute to the Company's long-term strategy to becoming a significant player in the Indonesian retailing and restaurant sectors.

We welcome our new Audit Committee that was formed in 15 November 2013 consisting of Mr Adi Leman, Mr Paul Capelle and Mr Patia Mamontang, all of them are well-respected in the professional communities and have very strong background in operational and financial audits. We also extend our highest accolade to our departing Audit Committee members who have been instrumental to the Company's governance and operational improvements in the prior years.

Finally, we commend the Board of Directors continued efforts to build a strong foundation to directly tap into the growing consumer market, whilst continue maintaining a higher standard of professionalism, integrity and transparency to all our stakeholders.

Jakarta, April 2014



Benny Setiawan Santoso
Komisaris Utama
President Commisioner



HARJONO WREKSOREMBOKO
DIREKTUR UTAMA (INDEPENDEN) |
PRESIDENT DIRECTOR (INDEPENDENT)

Kami sangat optimis dengan prospek Perusahaan Asosiasi kami, lebih lagi karena masing-masing dari mereka akan mampu mendanai rencana program ekspansi mereka tanpa tambahan ekuitas.

We are excited with the prospects of our new Associate Companies and the fact that each of them is able to finance its expansion plan program without additional equity.



Tahun 2013 merupakan tahun penting dikarenakan kami mengubah fokus bisnis kami dari layanan IT dan e-Commerce ke pasar konsumen yang lebih luas melalui akuisisi tiga bisnis utama di bidang konsumen : jaringan minimarket, produsen roti masal dan restoran cepat saji. Yang terutama adalah akuisisi ini dibiayai sepenuhnya dengan ekuitas, membuat neraca keuangan kami tetap terjaga kekokohnya. Di akhir restrukturisasi ini, Dewan Direksi mengusulkan untuk mengubah nama Perseroan menjadi PT Indoritel Makmur Internasional Tbk., dan telah disetujui oleh pemegang saham.

Melalui tiga transaksi terpisah di bulan Juni, kami mengakuisisi:

1. kepemilikan saham 40% di PT Indomarco Prismatama (dengan nilai total Rp 2,6 trilyun) operator dari jaringan mini-market yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan rumah tangga di bawah nama toko "Indomaret";
2. kepemilikan saham 35,8% di PT Fastfood Indonesia Tbk (dengan nilai total Rp 2,0 trilyun), Pemegang waralaba Kentucky Fried Chicken satu-satunya di Indonesia; dan
3. Kepemilikan saham 31,5% di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (dengan nilai total Rp 2,1 trilyun), produsen roti berkualitas dengan nama dagang "Sari Roti".

2013 was a momentous year as we shifted our business focus from IT services and e-Commerce to the broader consumer market through the acquisitions of significant interests in three major consumer businesses: a mini-market chain, a mass-bread manufacturer and a quick-service restaurant (QSR). More importantly, these acquisitions were funded entirely with equity leaving our balance sheet strengthened. Capping out this restructuring, the Board proposed and was approved by the shareholders to rename the Company to PT Indoritel Makmur Internasional.

Through three separate transactions concluded in June we acquired:

1. a 40% shareholding in PT Indomarco Prismatama (for a total value of Rp 2.6 trillion) operator of a chain of mini-market focusing on household provisions under store name "Indomaret";
2. a 35.8% shareholding in PT Fastfood Indonesia Tbk (for a total value of Rp 2.0 trillion), the sole franchisee of the world-famous Kentucky Fried Chicken in Indonesia; and
3. a 31.5% shareholding in PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (for a total value of Rp 2.1 trillion), a mass-bread manufacturer sold under the brandname "Sari Roti".



Untuk mendanai akuisisi ini, kami melakukan Penawaran Umum Terbatas sebanyak 14 miliar saham baru dengan harga penawaran Rp 500 per saham pada bulan Juni 2013.

Kami juga telah menggunakan jasa Frost & Sullivan, peneliti pasar independen, untuk menilai posisi pasar dan prospek dari masing-masing perusahaan asosiasi. Penelitian mereka cukup menjanjikan dan mengkonfirmasi strategi kami dalam mengakuisisi saham di perusahaan asosiasi tersebut - masing-masing dari tiga bisnis tersebut menikmati posisi pertama atau kedua di pasar.

Pada akhir tahun 2012, dengan jumlah toko sebanyak 7.245, toko Indomaret diperkirakan menguasai pangsa pasar 32% (dalam hal jumlah toko) – kedua setelah pemimpin pasar PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (SAT) yang memiliki 7.760 toko. Pada akhir tahun 2013, Indomaret mengoperasikan sebanyak 8.814 toko dibandingkan dengan SAT yang mengoperasikan 8.557 toko.

Pada akhir tahun 2012, KFC dan Sari Roti masing-masing memiliki pangsa pasar 28,8% dan 92,0% di segmen makanan cepat saji dan roti masal. Sejauh pengamatan kami, dinamika kedua sector industri ini sepanjang tahun 2013 tidak banyak mengalami perubahan sehingga kami yakin bahwa kedua perusahaan asosiasi baru kami terus mempertahankan posisi mereka sebagai yang terbesar.

Pada bulan April 2013, kami menghentikan bisnis jasa jaringan internet kami dan mengembalikan lisensi ISP (Internet Service Providers) Perseroan kepada Departemen Telekomunikasi dan Informasi. Kami juga menghentikan jasa konsultasi teknologi informasi kami pada akhir tahun ini.

Divisi e-Commerce kami mencatat pertumbuhan signifikan dengan jumlah anggota aktif sebanyak 16.501 orang pada akhir tahun 2013, menyelesaikan sekitar 37.033 transaksi selama tahun 2013 senilai total Rp 2,3 miliar. Meskipun belum membukukan laba, kami optimis dengan prospek divisi ini karena survei eMarketer mencatat transaksi ecommerce Indonesia hanya sebesar US\$ 1,8 miliar pada tahun 2013, dibandingkan dengan China sebesar US\$ 181,6 miliar atau India US\$ 16,3 miliar.

To fund these acquisitions, we conducted a Limited Public Offering of 14 billion new shares at an offering price of Rp 500/share in June.

We had also commissioned Frost & Sullivan, an independent market researcher to assess the market positioning and the prospects of each of these businesses. Their assessment was encouraging and confirmed our salient strategy – each of the three businesses was either a market leader or a close second to the market leader.

As of end-2012, with 7,245 stores Indomaret was estimated to enjoy 32% market share (in terms of number of stores) – second to the market leader PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (SAT) that operated a total of 7,760 stores. By the end of 2013, Indomaret operated 8,814 stores as compared to 8,557 stores operated by SAT.

As of end-2012, both KFC and Sari Roti were leading brands with market share of 28.8% and 92.0% of the QSR and mass-bread market respectively. We understand there were no significant changes to the dynamics of these two industries during the year, so we believe both our new associated companies have continued to maintain market leadership.

In April 2013, we discontinued Internet connectivity service business and return our ISP (Internet Service Provider) license to the Ministry of Telecommunications and Information. We also discontinued our IT consulting services by the end of the year.

Our eCommerce division posted significant growth with total active members of 16,501 by end-2013, completing 37,033 transactions during the year worth a total of Rp 2.3 billion. Whilst it has yet to turn profitable, we are optimistic with the prospects of this division as Indonesia's total eCommerce sales was estimated by eMarketer at a mere US\$ 1.8 billion in 2013, as compared to China's US\$ 181.6 billion or India's US\$ 16.3 billion.

Kami sangat optimis dengan prospek perusahaan asosiasi lebih lagi karena masing-masing dari mereka akan mampu mendanai rencana program ekspansi mereka dengan baik. Setelah selesainya penerbitan saham baru pada bulan Juni 2013, PT Indomarco Prismatama segera memulai rencana ekspansi jaringan toko modern selama tiga tahun ke depan. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk juga telah berhasil mengantongi ijin untuk menerbitkan obligasi berkelanjutan sebesar Rp 1 trilyun yang akan memenuhi rencana belanja modal jangka menengah untuk membangun jaringan pabrik dan distribusi. PT Fastfood Indonesia memiliki saldo kas bersih sebesar Rp 400 miliar, lebih tinggi dari modal belanja tahunan rata-ratanya sebesar Rp 310 miliar selama tiga tahun terakhir.

Bank Dunia memperkirakan ekonomi Indonesia akan bertumbuh sebesar 5,3% pada tahun 2014 dan kemudian menjadi 5,6% pada tahun berikutnya. Asumsi yang digunakan adalah harga komoditas akan tetap rentan dimana posisi Rupiah stabil di Rp 12.000/US\$ dan harga minyak rata-rata antara Rp 105-102/bbl. Dalam kondisi perekonomian yang relatif stabil seperti itu, Bank Dunia memperkirakan angka inflasi akan turun dari 6,9% tahun 2013 menjadi 6,2% pada 2014 dan 5,2% pada tahun 2015. Ini menjadi pertanda baik bagi konsumen Indonesia yang telah menikmati pendapatan per kapita sebesar kurang lebih US\$ 3.468 pada tahun 2013, dan diprediksi akan menjadi lebih dari US\$ 4.000 pada tahun 2015. Kami sangat optimis dengan prospek dari tiga perusahaan asosiasi kami yang langsung melayani lebih dari 250 juta konsumen Indonesia.

Akhirnya, kami ingin menyampaikan pujiann kami kepada rekan-rekan kami, Bapak Theopilus Bambang Wira, Ibu Veronica Colondam, Bapak Mulyo Sutrisno dan Bapak Achmad Sofyan, tanpa kontribusi mereka, Perseroan tidak akan mampu mencapai prestasi yang diharapkan.

Jakarta, April 2014



Harjono Wreksoremboko
Direktur Utama
President Director

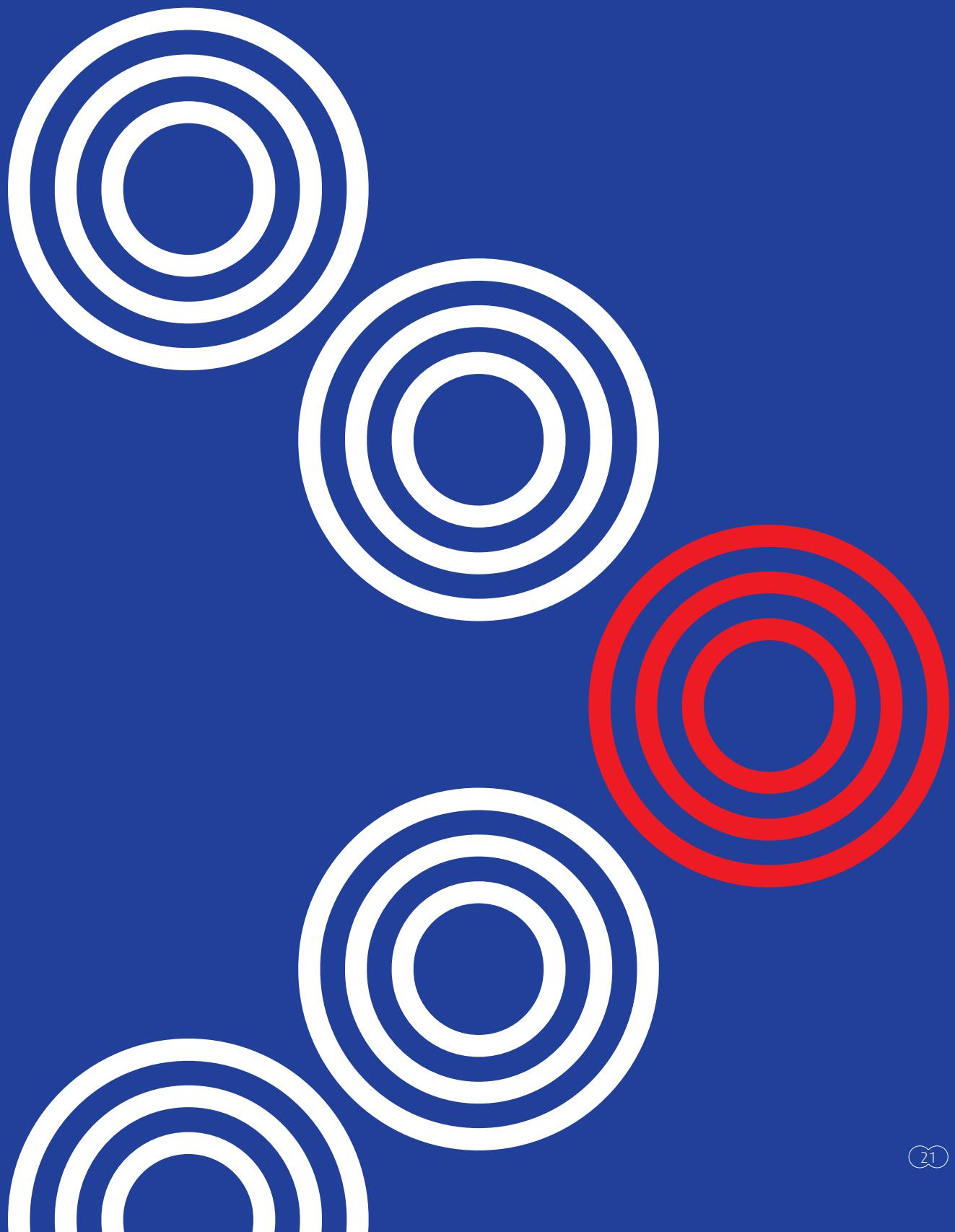
We are excited with the prospects of our new Associate Companies and the fact that each of them is able to finance its expansion plan program comfortably. Following the completion of its new shares issue in June, PT Indomarco Prismatama is set to embark on its expansion plan of growing its network of mini markets over the next three years. PT Nippon Indosari Corpindo has also completed a shelf filing of IDR bonds totaling Rp 1 trillion, which should meet its medium term capital expenditure plans of building out its network of factories and distribution network. PT Fastfood Indonesia ended the year with a net cash balance of over Rp 400 billion, more than its average annual capital expenditure program of Rp 310 billion over the past three years.

The World Bank is expecting the Indonesian economy to grow by 5.3% in 2014 and accelerating to 5.6% the following year. This was on the back of the assumption that commodity prices would remain range bound, Indonesian Rupiah remaining stable at Rp 12,000/USD and oil prices hovering between USD 105-102/bbl. In such a relatively stable environment, the World Bank also estimates that inflation will fall from 6.9% in 2013 to 6.2% in 2014 and 5.2% in 2015. This should bode well for Indonesian consumers who should see their per capita income rising from an estimated USD 3,468 in 2013 to more than USD 4,000 by 2016. In conclusion, we are excited with the prospects of our three new associates that directly serve the ever wealthier 250 million Indonesian consumers.

Finally, we would like to express our commendation to our departing colleagues Mr Theopilus Bambang Wira, Mrs. Veronica Colondam, Mr. Mulyo Sutrisno and Mr. Achmad Sofyan without whose contribution, the Company will not be able to reach its accomplishments.

Laporan Manajemen

Management Report





Kinerja Keuangan

Pendapatan

Pendapatan Perseroan berasal dari penyediaan IT Solution dan komisi dari penjualan barang atau jasa melalui situs *eCommerce* berbasis web kami: www.ogahrugi.com ("OGI"). Dengan berakhirnya kontrak akses internet kami pada bulan Desember 2012, kami memutuskan untuk tidak melanjutkan bisnis dengan margin keuntungan yang sangat rendah ini dan mengembalikan lisensi ISP (*Internet Service Provider*) yang kami memiliki kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika pada tanggal 25 April 2013.

Rincian pendapatan ditampilkan di bawah. Komisi yang diperoleh OGI pada tahun 2013 dan 2012 sebesar Rp 259,6 juta dan Rp 224,0 juta dan termasuk dalam Solusi IT.

Financial Performance

Revenue

The Company's revenue is derived mainly from the provision of IT Solutions and fees from selling discounted merchandise or services through our web-based eCommerce site : www.ogahrugi.com ("OGI"). With the end of our Internet access contract in December 2012, we decided not to continue with this very low margin business and returned our ISP (*Internet Service Provider*) license to the Ministry of Communications and Information on 25 April 2013.

Breakdown of the revenues is shown below. The commissions booked by OGI in 2013 and 2012 were Rp 259.6 million and Rp 224.0 million respectively and were included in IT Solutions.

	2013 (Rp)	2012 (Rp)	
IT Solutions	9,022,506,782	10,087,640,669	IT Solutions
Internet access and NOC	-	3,840,000,000	Internet access and NOC
Total	9,022,506,782	13,927,640,669	

Selama tahun ini kami menyelesaikan dua kontrak senilai total Rp 1,5 miliar. Kontrak ini umumnya mencakup perumusan dan implementasi strategi pemasaran berbasis web menggunakan berbagai teknik terkini termasuk optimasi mesin pencari, pemasaran melalui media sosial dan optimasi situs web. Tim Solusi IT kami melihat kepergian Bapak Teophilus Bambang Wira yang telah memimpin tim sejak 2010.

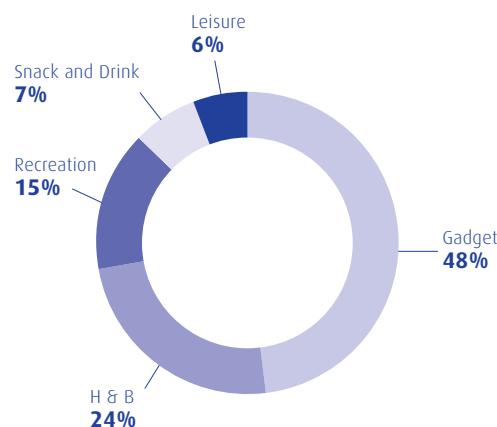
Divisi *eCommerce* kami memperoleh pertumbuhan yang kuat dari segi jumlah keanggotaan dan nilai transaksi pada tahun 2013. Pada akhir tahun 2013, kami memiliki 16.501 anggota aktif menghasilkan total Rp 2,3 miliar nilai transaksi selama tahun berjalan. Rata-rata komisi kami selama tahun ini mencapai 11%, dibandingkan dengan 9% yang dicatat pada tahun 2012.

During the year we completed two contracts valued a total of Rp 1.5 billion. These contracts generally involved the provisions of strategy and implementation of web-based marketing strategies employing various state-of-the-art techniques including search engine optimization, social media marketing and website optimization. Our IT Solutions team saw the departure of Mr Teophilus Bambang Wira, who has been overseeing the team since 2010.

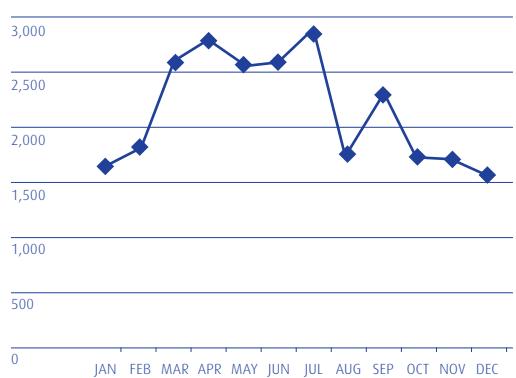
Our *eCommerce* division booked a strong growth in membership and transaction values during the year 2013. By the end of 2013, we had 16,501 active members generating a total of Rp 2.3 billion in transaction value during the year. Our average achieved commission during the year was 11%, as compared to 9% booked in 2012.

Grafik di bawah ini menunjukkan rincian transaksi OGI berdasarkan penawaran.

TRANSAKSI OGI BERDASARKAN KATEGORI PADA 2013
OGI'S TRANSACTION BREAKDOWN BY CATEGORY IN 2013



JUMLAH ANGGOTA AKTIF OGI BERDASARKAN BULAN
OGI'S MONTHLY ACTIVE MEMBERS



Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan tahun 2013 adalah sebesar Rp 6,6 miliar, menurun 23% dari Rp 8,6 miliar pada tahun 2012.

Laba Bruto

Marjin kotor menurun dari 39% pada tahun 2012 menjadi 27% pada 2013 karena perseroan menghentikan segmen bisnis internet access dan NOC. Nilai komisi OGI meningkat dari 9% pada tahun 2012 menjadi 11% pada tahun 2013.

Beban Usaha

Beban penjualan turun 35% menjadi Rp 66,5 juta karena penghentian berbagai kontrak yang mengharuskan kami untuk mengelola kegiatan pemasaran web klien kami.

Beban umum dan biaya administrasi naik 56% menjadi Rp 7,3 miliar karena penambahan anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perseroan mengakuisisi tiga bisnis baru yang besar.

Cost of Goods Sold

In 2013, the Cost of Goods Sold amounted to Rp 6.6 billion, a decrease of 23% from Rp 8.6 billion in 2012.

Gross Profit

Gross margin decreased from 39% in 2012 to 27% in 2013 due to the termination of the high-margin internet access and NOC segment. Offsetting some of these was OGI's average commission which increased from 9% in 2012 to 11% in 2013.

Operating Expenses

Selling expenses went down 35% to Rp 66.5 million due to the termination of various contracts that required us to manage the web marketing activities of our clients.

General and administrative expenses went up 56% to Rp 7.3 billion due to the expansion of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company as we acquired three major new businesses.

Investasi pada Perusahaan Asosiasi

Tabel berikut merangkum tiga akuisisi yang selesai sepanjang tahun.

Investment in Associated Companies

The following table summarizes the three acquisitions that we completed during the year.

Tanggal Date	Entitas Asosiasi Associated Company	Kepemilikan saham yang diakuisisi/saham Shareholding Acquired /shares	Nilai Akuisisi (Rp) Acquisition Value	Nilai Akuisisi per saham (Rp) Acquisition Value per share
26/06/2013	PT Indomarco Prismatama	40% / 738,720,000	2,622,456,000,000	3,500
11/06/2013	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	31.5% / 1,594,467,000	2,120,641,110,000	1,330
11/06/2013	PT Fastfood Indonesia Tbk.	35.84% / 715,057,746	1,988,410,674,700	2,780

Note: Number of shares acquired were adjusted for stock split and bonus shares

Catatan: Jumlah saham yang diakuisisi disesuaikan untuk pemecahan saham dan saham bonus

Bagian laba dari perusahaan asosiasi untuk periode kurang lebih enam bulan yang berakhir pada 31 Desember 2013 adalah Rp 187 miliar, setelah dikurangi *goodwill* sebesar Rp 16,2 miliar seperti yang dijelaskan di bawah ini.

Share of profits from these associated companies for the approximately six months period ending 31 December 2013 was Rp 187 billion. This was arrived at after deducting goodwill of Rp 16.2 billion as detailed below.

Entitas Associates	% Kepemilikan % of Ownership	Tanggal Akuisisi Acquisition Date	Laba tahun 2013 Asosiasi Associates' 2013 Net Income	Bagian Laba Share of Profit	Tambahan depresiasi atas selisih nilai wajar terhadap nilai tercatat asset yang dapat di identifikasi Additional depreciation of Excess of Fair Value over Carrying Amount of Identifiable Assets	Bagian Laba Share of Profit (net)
PT Indomarco Prismatama	40.00%	26/06/2013	471,237,485,750	130,519,688,973	6,636,633,882	123,883,055,091
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	31.50%	11/06/2013	158,015,270,921	27,474,392,798	5,227,578,268	22,246,814,531
PT Fastfood Indonesia Tbk.	35.84%	11/06/2013	156,290,628,981	45,305,499,530	4,338,385,615	40,967,113,914
Total			785,543,385,652	203,299,581,301	16,202,597,765	187,096,983,536

Goodwill di atas berasal sesuai dengan PSAK 15 ayat 20 yang menetapkan sebagai berikut:

"Investasi dalam perusahaan asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal yang menjadi asosiasi . Pada saat akuisisi investasi perbedaan antara biaya investasi dan saham investor dari nilai wajar bersih aktiva dan kewajiban teridentifikasi asosiasi dicatat sebagai berikut :

1. *Goodwill* yang berkaitan dengan perusahaan asosiasi termasuk dalam nilai tercatat investasi. Amortisasi *goodwill* tidak diizinkan.
2. Selisih antara kepemilikan saham investor dari nilai wajar bersih aktiva dan kewajiban perusahaan asosiasi yang dapat diidentifikasi atas biaya investasi dimasukkan sebagai pendapatan dalam penentuan kepemilikan investor dari keuntungan asosiasi atau kerugian pada periode di mana investasi dilakukan."

Oleh karena itu, kami telah menunjuk KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori & Rekan untuk melakukan penilaian secara independen melakukan penilaian atas nilai wajar dari aset perusahaan asosiasi kami. Perbedaan antara hasil penilaian tersebut dan nilai akuisisi kami akan diamortisasi.

The above goodwill is calculated in compliance with PSAK 15 paragraph 20 that stipulates as follows :

"An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which it becomes an associate. On acquisition of the investment any difference between the cost of the investment and the investor's share of the net fair value of the associate's identifiable assets and liabilities is accounted for as follows:

1. Goodwill relating to an associate is included in the carrying amount of the investment. Amortization of that goodwill is not permitted.
2. Any excess of the investor's share of the net fair value of the associate's identifiable assets and liabilities over the cost of the investment is included as income in the determination of the investor's share of the associate's profit or loss in the period in which the investment is acquired."

Accordingly, we had appointed KJPP Amin, Nirwan, and Alfiantori & Rekan to independently assess the fair value of our associated companies' assets. The summary of difference between such valuation and our acquisition price is then amortized.

Associates Entitas	Kepemilikan Ownership	Biaya Perolehan Acquisition Cost	Aset bersih yang diakuisisi Net Assets Acquired	Selisih nilai wajar terhadap nilai tercatat asset yang dapat di identifikasi Excess of Fair Value over Carrying Amount of Identifiable Assets	Goodwill Goodwill	Tambahan depresiasi atas selisih nilai wajar terhadap nilai tercatat asset yang dapat di identifikasi Additional Depreciation of Excess Fair Value over Carrying Amount of Identifiable Assets
PT Indomarco Prismatama	40.00%	2,622,456,000,000	1,887,531,466,800	136,725,472,400	598,199,060,800	6,636,633,882
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	31.50%	2,120,641,110,000	222,089,617,969	43,425,349,574	1,855,126,142,457	5,227,578,268
PT Fastfood Indonesia Tbk.	35.84%	1,988,410,674,700	356,139,510,989	115,961,683,354	1,516,309,480,358	4,338,385,615
Total		6,731,507,784,700	2,465,760,595,758	296,112,505,328	3,969,634,683,615	16,202,597,765

Laba Usaha

Dengan adanya perubahan skala ekonomi, maka laba usaha Perseroan mengalami kenaikan sebesar Rp 352,9 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 182,2 miliar pada tahun 2013.

Income from operation

As a result of increased economies of scale, the Company's income from operation increased from Rp 352.9 million in 2012 to Rp 182.2 billion in 2013.

Lain-lain

Biaya keuangan menurun 95% dari Rp 3,3 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 181.643 pada 2013, ini utamanya adalah merupakan biaya bunga atas fasilitas kredit kendaraan bermotor. Pendapatan bunga naik karena kenaikan jumlah saldo kas yang dimiliki Perseroan setelah suksesnya Penawaran Umum Terbatas I di bulan Juni.

Laba Bersih

Pada tahun 2013 laba bersih naik dari Rp 220,8 juta menjadi Rp 192,9 miliar. Laba bersih yang jauh lebih tinggi ini utamanya disebabkan oleh kontribusi dari bagian laba perusahaan asosiasi dan pendapatan bunga.

Aset And Liabilitas

Total Aset tumbuh dari Rp 16,8 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 7,2 trilyun pada tahun 2013 karena kenaikan nilai investasi di perusahaan asosiasi.

Aset lancar naik dari Rp 2,9 miliar pada tahun 2013 menjadi Rp 275,4 miliar pada tahun 2013, terutama karena kenaikan jumlah kas setelah selesainya Penawaran Umum Terbatas I di bulan Juni.

Aset tidak lancar naik dari Rp 13,9 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 6,9 trilyun pada tahun 2013, terutama karena investasi pada entitas asosiasi.

Liabilitas jangka pendek turun 47% dari Rp 3,3 miliar pada tahun 2012 menjadi Rp 1,8 miliar pada tahun 2013 karena pelunasan hutang kepada PT. Philadel Terra Lestari dan PT Multistrada Arah Sarana Tbk. sebesar Rp 1,4 miliar pada tahun 2013.

Liabilitas jangka panjang meningkat 8% dari Rp 778,2 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 840,6 juta pada tahun 2013 karena perubahan pada tingkat diskonto dari 6% pada tahun 2012 menjadi 9% pada tahun 2013 sesuai dengan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah.

Nilai ekuitas juga meningkat dari Rp 12,7 miliar menjadi Rp 7,2 trilyun pada akhir tahun 2013 karena adanya Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) yang berhasil mendapat Rp 7,0 trilyun melalui penerbitan saham baru.

Others

Finance costs decreased 95% from Rp 3.3 million in 2012 to Rp 181,643 in 2013, these were mainly due to interests on the vehicle credit facility. Interest income rose significantly as our cash balance rose following the completion of the Rights Issue I in June.

Net Income

Net Income increased from Rp 220.8 million in 2012 to Rp 192.9 billion in 2013. The much higher net income was mainly due to net profit contributions from associated companies and interest incomes.

Assets and Liabilities

Total Assets grew from Rp 16.8 billion in 2012 to Rp 7.2 trillion in 2013 mainly from the increase in investments in associated companies.

Current assets increased from Rp 2.9 billion in 2012 to Rp 275.4 billion in 2013, mainly due to increases in cash balance post completion of the Rights Issue I in June.

Non-current Assets increased from Rp 13.9 billion in 2012 to Rp 6.9 trillion in 2013, mainly due to the investment in associates.

Short-term liabilities decreased 47% from Rp 3.3 billion in 2012 to Rp 1.8 billion in 2013 due to Rp 1.4 billion payments to PT. Philadel Terra Lestari and PT Multistrada Arah Sarana Tbk. in 2013.

Long-term liabilities increased 8% from Rp 778.2 million in 2012 to Rp 840.6 million in 2013 due to changes in average discount rate from 6% in 2012 to 9% in 2013 in line with the increase of government bond yield rate.

Total Equity also increased from Rp 12.7 billion to Rp 7.2 trillion at the end of 2013 due to the Rights offering conducted in June 2013 that raised a total of Rp 7.0 trillion.

Arus Kas

Arus kas bersih dari kegiatan operasi meningkat dari Rp 367,5 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 3,9 miliar pada tahun 2013. Kenaikan ini sebagian besar disumbangkan oleh meningkatnya penerimaan dari pelanggan dan pendapatan bunga. Arus kas untuk investasi sejumlah Rp 43,9 juta pada tahun 2012 menjadi Rp 6,7 trilyun pada tahun 2013. Penggunaan kas yang terbesar adalah untuk investasi pada perusahaan asosiasi sebesar Rp 6,7 trilyun. Arus kas dari pendanaan Rp 7 trilyun pada tahun 2013 yang sebagian besar berasal dari penerbitan saham melalui Penawaran Umum Terbatas.

Solvabilitas dan Likuiditas

Dengan suksesnya Penawaran Umum Terbatas I kami di bulan Juni, Perseroan tidak lagi memiliki hutang. Pada akhir tahun 2013, jumlah kas yang kami miliki berjumlah lebih dari Rp 270 miliar, jauh lebih tinggi dari total pengeluaran kami yang hanya sekitar Rp 7,6 miliar.

Struktur Permodalan

Tujuan dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perseroan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga dapat tetap memberikan imbal balik bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur permodalannya, Perseroan dari waktu ke waktu menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah hutang. Perseroan mengelola risiko ini dengan mengawasi rasio *gearing* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman bersih dengan total ekuitas.

Strategi Perseroran selama tahun 2013 dan 2012 adalah mempertahankan rasio gearing kurang dari 100%. Di tahun 2013 dan 2012, Perseroan berhasil mempertahankan rasio gearing di 0,04% dan 32,4%.

Cashflow

Net cashflow provided by operating activities increased from Rp 367.5 million in 2012 to Rp 3.9 billion in 2013. Most of the increase came from higher amount of cash received from customers and interest income. Cash flow used in investing activities amounted to Rp 6.7 trillion in 2013 as compared to Rp 43.9 million in 2012. The main cash use during the year was the acquisition of shares of our associate companies which amounted to Rp 6.7 trillion. Cash flow from financing activities was over Rp 7.0 trillion in 2013, mainly sourced from the issuance of new shares through a Limited Public Offering I.

Solvency And Liquidity

Following completion of our Rights Issue I in June, we no longer have any borrowing. Indeed, we ended the year with a net cash position of close to Rp 270 billion, this compares favorably to our total net expenses for the year of about Rp 7.6 billion.

Capital Structure

The objectives of managing the capital structure are to maintain the Company as a going concern in order to provide shareholders' return, to maximize benefits to other stakeholders and to maintain an optimal capital structure while minimizing the effective cost of capital. In order to maintain its capital structure, the Company may adjust the amount of dividends, issue new share or increase/decrease debt levels. The Company manages the risk by monitoring gearing ratio, calculated by dividing net debt by total equity.

The Company's strategy during 2013 and 2012 was to maintain the gearing ratio at or below 100%. In both 2013 and 2012, the gearing ratio were maintained at 0.04% dan 32.4% respectively.

Kebijakan Dividen

Kami tidak membagikan dividen di tahun 2013. Kami bermaksud untuk menyatakan rasio pembayaran dividen maksimum 10% dari laba bersih setelah pajak, menyediakan ada kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah menyisihkan jumlah untuk cadangan, aktivitas pendaanan dan pengeluaran modal mulai dari tahun buku yang berakhir 31 Desember 2014. Pembayaran dividen, jika ada, harus mendapatkan persetujuan pada rapat umum pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Terbatas I

Dana Penawaran Umum Terbatas I telah direalisasikan sesuai dengan rencana:

1. Kurang lebih 96,4% atau Rp 6,7 trilyun telah digunakan untuk membeli 738,7 juta saham baru PT Indomarco Prismatama, dan akuisisi 1,6 miliar saham PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan 715 juta saham PT Fastfood Indonesia Tbk.;
2. Kurang lebih 3,64% atau Rp 254 miliar digunakan sebagai modal kerja Perseroan; dan
3. Kurang lebih 0,206% atau Rp 14.4 miliar digunakan untuk menutup biaya Penawaran Umum Terbatas I.

Dividend Policy

We did not declare any dividend in 2013. We intend to declare a maximum dividend payout ratio of 10% of net profits after tax, provided there is cash surplus from operational activities after setting aside amounts for reserve, financing activities and capital expenditures, starting from the financial year ended December 31, 2014. Payments of dividends, if any, are subject to approval at a general meeting of Shareholders based on a recommendation from the Board of Directors.

Usage of Rights Issue I Proceeds

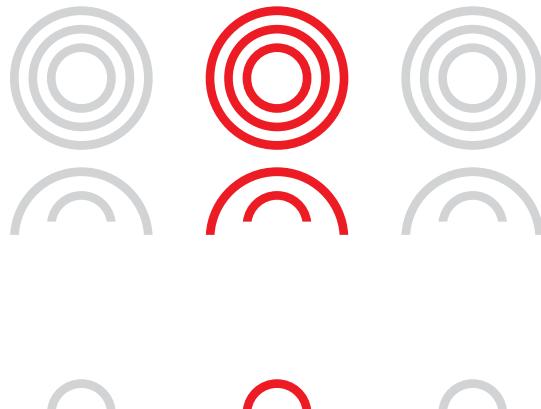
The proceeds from the Rights Issue I have been fully deployed in accordance with our estimate prior to the launch of the Rights Issue:

1. Approximately 96.4% or Rp 6.7 trillion was used to finance the subscription of 738.7 million new shares of PT Indomarco Prismatama, and the acquisition of 1.6 billion shares of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. and 715 million shares of PT Fastfood Indonesia Tbk.;
2. Approximately 3.64% or Rp 254 billion was to finance working capital; and
3. Approximately 0.206% or Rp 14.4 billion was set aside to pay for the Rights Issue costs.



Sumber Daya Manusia

Human Resources



Karyawan kami adalah aset kami yang paling penting. Kami menanamkan profesionalisme dan berusaha untuk menumbuhkan semangat keunggulan kepada semua karyawan kami. Kinerja diukur secara teratur dan terbuka, dan cara-cara untuk meningkatkannya dibahas antara masing-masing staf dengan atasannya. Dengan menawarkan karyawan untuk mengambil inisiatif dalam memilih program pelatihan yang sesuai untuk mereka, kami terus berusaha untuk meningkatnya kemampuan dan keterampilan staf kami sehingga mereka dapat melakukan tugas-tugas mereka dengan lebih efisien..

Penilaian kinerja tahunan dilakukan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan karir. Penilaian pribadi ditargetkan untuk mengidentifikasi kekurangan dan langkah-langkah untuk memperbaikinya dibahas secara terbuka antara atasan dan staf. Kesimpulan yang dihasilkan juga membentuk dasar untuk penyesuaian gaji dan penentuan bonus.

Dengan menekankan meritokrasi, kami yakin dapat menyediakan karyawan dengan lingkungan kerja yang mendorong kompetisi yang sehat diantara staf, pengembangan diri, dan jalur karir yang jelas.

Kami juga menyediakan sejumlah tunjangan dan fasilitas untuk mendorong kinerja dan produktivitas karyawan. Ini termasuk tunjangan tahunan untuk perayaan Idul Fitri, asuransi tenaga kerja melalui partisipasi Jamsostek, bantuan keuangan dalam hal kematian keluarga karyawan, penyediaan fasilitas kebutuhan rohani dan ruang kerja yang nyaman yang dilengkapi dengan alat-alat kerja yang terbaik.



Our employees are our most important assets. We encourage professionalism and seek to foster a spirit of excellence in all our employees. Performance is regularly and openly measured, and ways to improve discussed between each staff with his/her supervisor. By offering employee to take the initiative in choosing training programs that suit them best, we continuously seek to enhance our staff capabilities and skillset so that they can perform their tasks more efficiently.

Annual performance assessments are conducted as a basis for improvements and career development. Personalized assessment targeted at identifying skill gaps and possible steps to remedy them are openly discussed between supervisors and subordinates. The resulting conclusions also form the basis for salary adjustments and bonus determinations.

By emphasizing meritocracy, we believe we can provide our employees with a working environment that fosters healthy performance-based competition among staff, self-development, and clear career path.

We also provide a number of benefits and facilities to encourage performance and employee productivity. These include yearly allowance for Idul Fitri celebration, labor insurance through Jamsostek participation, financial assistance in the event of death in the employees' families, provision of facilities for spiritual needs of employees and comfortable working stations that are equipped with the best working tools.

Peraturan Karyawan Perseroan memberikan patokan untuk merekrut karyawan baru maupun mengatur tingkat kompensasi dan kenikmatan untuk semua karyawan. Peraturan untuk karyawan baru termasuk masa percobaan 3 bulan, tunjangan Idul Fitri, asuransi kesehatan, dana pensiun, pelatihan dan fasilitas pengembangan dan kompensasi untuk PHK.

The Company's employee regulations provide guidelines to hiring as well as managing the compensations and benefits provided to all of its employees. The regulation for new hires include a 3-month probation, allowance for Idul Fitri, Health Insurance, pension fund, training and development facilities and compensation for layoffs.

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT STATUS KERJA EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EMPLOYMENT STATUS

Jenjang Jabatan	Total	Status
31-Dec-13		
Pegawai Tetap	19	Permanent
Pegawai Kontrak	2	Non Permanent
Total	21	Total

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON EDUCATION LEVEL

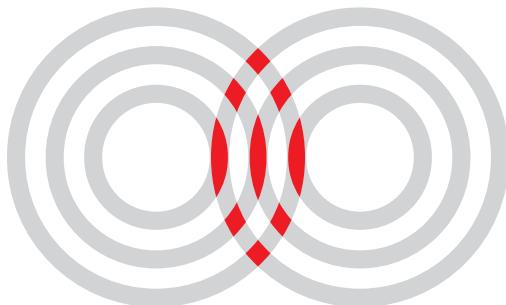
Jenjang Pendidikan	Total	Status
31-Dec-13		
≤ SMP	1	≤ Junior High
SMA	1	Senior High
Akademi/D3	1	College
S1-S2	18	Undergrad/Grad
Total	21	Total

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG JABATAN EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON SENIORITY

Jenjang Jabatan	Total	Status
31-Dec-13		
Direktur Utama	1	President Director
Direktur	2	Director
General Manager	1	General Manager
Manager	2	Manager
Assistant Manager	2	Assistant Manager
Senior staff	8	Senior staff
Junior staff	5	Junior staff
Total	21	Total

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT KELOMPOK USIA EMPLOYEE COMPOSITION BASED ON AGE

Usia	Total	Status
31-Dec-13		
< 30 tahun	10	< 30 years
31 - 40 tahun	5	31 - 40 years
> 40 tahun	6	> 40 years
Total	21	Total

Tanggung Jawab Sosial Perseroan**Corporate Social Responsibility****Bantuan dana untuk SMP Kanisius 1 Surakarta**

Perseroan bekerjasama dengan ASJI (Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia) memberi bantuan dana untuk pembangunan di SMP Kanisius 1 Surakarta. SMP Kanisius 1 Surakarta adalah salah satu sekolah dibawah naungan ASJI. Pembangunan sekolah ini meliputi beberapa pekerjaan seperti:

- Pekerjaan lantai keramik 6 ruang kelas dan 1 ruang staf dan guru;
- Pembangunan 1 ruang kelas baru dan kantin sekolah;
- Renovasi MCK putra, ruang peralatan olahraga, dan ruang kesenian.

Per 31 Desember 2013, tahapan pekerjaan telah mencapai 20.95% dari keseluruhan proyek yang diprogramkan. Pembangunan dan perbaikan sekolah ini diperkirakan selesai pada akhir April 2014.

Development aid for SMP Kanisius 1 Surakarta

The Company in partnership with ASJI (Asosiasi Sekolah Jesuit Indonesia) helps fund the development of SMP Kanisius 1 Surakarta. SMP Kanisius 1 Surakarta is one of the affiliated schools of ASJI. The development includes several civil works including:

- Replacement of ceramic floor tiles for 6 classrooms and 1 staff and teacher office;
- Construction of a new classroom and a school canteen;
- Renovation of men's toilet, sports equipment room and arts room.

As of December 31st 2013, the works completed reached 20.95% of the expected total project. The school improvement project is scheduled to finish by the end of April 2014.



Prinsip-prinsip tata kelola Perseroan secara jelas diatur dalam dua dewan yang mengatur kegiatan sehari-hari Perseroan: Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Perilaku Direksi dimonitor dan dilaporkan secara teratur oleh Dewan Komisaris. Semua hal-hal yang signifikan dan strategis kemudian dibawa kembali ke badan tertinggi: Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Umum Pemegang Saham

Selama tahun 2013, Direksi dan Dewan Komisaris mengadakan dua Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) selain Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS) yang dilakukan setahun sekali.

RUPSLB pertama diselenggarakan pada 24 Mei 2013 untuk menyetujui akuisisi 31,5% kepemilikan saham di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. dan 35,8% kepemilikan saham di PT Fastfood Indonesia Tbk. dan penerbitan saham baru dari PT Indomarco Prismatama yang menghasilkan 40% kepemilikan saham. RUPSLB kedua diselenggarakan pada 28 Agustus 2013 untuk menyetujui penunjukan Dewan Komisaris baru dan Direksi yang baru sebagai tindak lanjut dari program restrukturisasi Perseroan untuk memulai tingkat pertumbuhan lebih cepat dan berhasil diselesaikan pada bulan Juni 2013.

The principles of good corporate governance (GCG) are clearly set out in the two Boards that govern the day-to-day activities of the Company : the Board of Commissioners (BOC) and the Board of Directors (BOD). The BOD conduct is closely monitored by and is regularly reported to the BOC. All significant and strategic matters are then brought back to highest body : the Shareholders' Meeting.

General Meeting of Shareholders

During the year, the BOD and BOC called for two Extraordinary General Meeting (EGM) of the Shareholders in addition to the regular Annual Shareholders Meeting (AGM), which was conducted once a year.

The first EGM was organized on 24 May 2013 to approve the acquisition of 31.5% shareholding in PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. and 35.8% shareholding in PT Fastfood Indonesia Tbk. and the subscription of new shares of PT Indomarco Prismatama which resulted in a 40% shareholding. The second EGM was organized on 28 August 2013 to approve the appointment of a new Board of Commissioners and a new Board of Directors as a follow up of the Company's restructuring program to embark on a faster growth rate that was successfully completed in June 2013.

Dewan Komisaris dan Direksi

Sebagai implementasi yang jelas dari prinsip tata kelola Perseroan, Dewan Komisaris Perseroan baru berbagi perwakilan yang jelas dengan Perseroan terkait. Dewan Komisaris baru ini diharapkan dapat mencapai sinergi yang dalam antara berbagai Perusahaan Asosiasi dan memastikan koordinasi antara berbagai Perusahaan Asosiasi dan Perseroan. Melalui koordinasi yang lebih baik pada tingkat Dewan Komisaris, duplikasi keputusan strategis dapat dihindari dan sumber daya dapat lebih dimanfaatkan.

Selama tahun 2013, Direksi bertemu secara resmi empat kali di samping pertemuan rutin mingguan antara berbagai Direksi dan Kepala Operasi untuk menyelesaikan berbagai masalah operasional. Direksi mengarahkan Perseroan untuk mencapai visi dan misinya sambil tetap menjaga nilai-nilai inti Perseroan. Direksi juga mengembangkan dan menyesuaikan secara dinamis sistem pengendalian internal sambil mengelola berbagai keuangan dan risiko bisnis yang dihadapi Perseroan dalam kegiatan sehari-hari. Direksi juga memastikan kepatuhan dengan hukum pendirian, pedoman dan peraturan dan tata kelola perusahaan, sambil mengelola sumber daya Perseroan secara efektif dan bertanggung jawab untuk kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Komite Audit

Dalam melakukan pemantauan dan pengawasan, Dewan Komisaris bekerja sama dengan Komite Audit dengan menjalankan rapat berkala untuk memeriksa laporan keuangan Perseroan dan perkerjaan audit internal, dan meningkatkan efisiensi operasional Perseroan.

Sekertaris Perseroan

Dalam sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.I.4 dan PT Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berkuasa No 1-A, Sekretaris Perseroan bertugas untuk melakukan pelaporan dan memberikan pengungkapan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan manajemen BEI.

Selama tahun 2013, Sekretaris Perseroan Perseroan, Bapak Evensius Go, memberikan laporan secara berkala kepada Direksi berkaitan dengan tata kelola Perseroan dan memberi informasi mengenai perubahan peraturan Pasar Modal dan ketentuan terkait kepada Dewan Direksi. Beberapa perubahan ini membutuhkan perhatian segera dari Direksi dan tindakan telah diambil dan laporan telah dimasukkan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Boards of Commissioners and Directors

As a clear implementation of the GCG principle, the Company's new Board of Commissioners share clear representations with its associated companies. The new expanded BOC is expected to accomplish enhanced synergies among various associated companies and to ensure coordination among the various associated companies and the Company. Through better coordination at the BOC levels, duplication of key strategic decisions can be avoided and resources can be better utilized.

During the year the BOD officially met four times in addition to regular weekly meetings among the various Directors and Heads of Operations to resolve various operational issues. The BOD steered the Company towards achieving its vision and missions while maintaining the Company's core values. The BOD also developed and dynamically adjusted systems of internal controls while managing the various financial and business risks that the Company face in its daily activities. The BOD also ensures compliance with established laws, guidelines and regulations and GCG, while managing the Company's resources effectively and responsibly for the interests of the shareholders and other stakeholders.

Audit Committee

In conducting its monitoring and supervision, the BOC works closely with the Audit Committee who regularly meet to review not only the financial statements of the Company but also the works of the Internal Audit in reviewing and enhancing the efficiencies of the Company's operations.

Corporate Secretary

In pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4 and PT Bursa Efek Indonesia (BEI) ruling No. 1-A, the Company's Corporate Secretary is charged with the task of reporting and providing disclosures to the Capital Market Authority (OJK) and the management of the IDX.

During the year 2013, the Company's Corporate Secretary, Mr Evensius Go, regularly provided advice to BOD on corporate governance matters and keeping the BOD well informed of the changes to the Capital Market laws and regulations. Some of these changes required immediate attention of the BOD and actions have been taken and reports have been filed accordingly.

Manajemen Risiko

Salah satu tugas Dewan Direksi adalah mengidentifikasi, menilai dan mengelola berbagai risiko usaha yang ditimbulkan oleh faktor eksternal dan internal. Dalam kaitannya dengan pengelolaan risiko tersebut, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk mengelola risiko keuangan dan bisnis lainnya. Berikut ini adalah risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Perseroan.

1. Ketergantungan pada Dividen dari Perusahaan Asosiasi.

Sebagai perusahaan investasi, kami memiliki operasi di tingkat Perseroan yang relatif terbatas. Bisnis, keadaan keuangan, hasil usaha dan prospek Perseroan akan sangat tergantung pada penerimaan dividen dari Perusahaan Asosiasi. Walaupun Perusahaan Asosiasi kami secara berkala membayar dividen kepada pemegang saham di masa lampau, hal ini tidak menunjukkan jumlah dividen yang akan kami terima di masa depan. Karena kepemilikan kami di saham Perusahaan Asosiasi tidak cukup untuk melakukan pengendalian kami tidak dapat mempengaruhi pemungutan suara pada rapat umum pemegang saham. Selain itu, kemampuan Perusahaan Asosiasi untuk membagikan dividen dibatasi oleh hukum atau perjanjian, seperti perjanjian pinjaman, yang berlaku untuk mereka. Namun di akhir 2013, kami memiliki saldo kas yang cukup besar untuk memastikan pembayaran dividen sesuai dengan komitmen kami pada Penawaran Umum Terbatas baru-baru ini.

2. Kami tidak mengendalikan kegiatan sehari-hari Perusahaan Asosiasi kami.

Kami tidak mengendalikan manajemen operasional harian di Perusahaan Asosiasi kami, hal ini menjadikan risiko tambahan terutama berkaitan dengan kinerja operasional dan keuangan mereka. Walaupun kami berusaha untuk mempengaruhi kinerja setiap Perusahaan Asosiasi melalui kepemilikan kami, kami tidak mengendalikan operasional sehari-hari masing-masing Perusahaan Asosiasi tersebut dan hal ini dapat membuat kami tidak menyadari kunci kelemahan dalam kinerja operasional dan keuangan mereka. Selain itu kami dapat mengalami pencemaran nama baik sebagai pemegang saham bila salah satu Perusahaan Asosiasi kami terlibat dalam suatu kegiatan yang tidak sah. Pencemaran nama baik seperti ini dapat menimbulkan dampak negatif pada kemampuan kami untuk meningkatkan modal tambahan dan bermitra dengan mitra baru di masa depan.

Risk Management

It is the tasks of the BOD to identify, assess and manage the various business risks posed by both external and internal factors. In relation to managing these risks, the BOD has approved a number of strategies to manage financial and other business risks. The following are risks that may affect the performance of the Company.

1. Reliance on Dividends from associate companies.

We are primarily a holding company and will have limited business operations. Our business, financial condition, results of operations and prospects will be largely dependent on the receipt of dividends from the Associate Companies. While our Associate Companies have historically paid dividends to their shareholders, the pattern may not be indicative of the amounts of dividends we may receive in the future, or at all. As we do not have shareholding controls over our Associate Companies, we may be unable to influence a vote at a general meeting of shareholders. In addition, the ability of the Associate Companies to distribute dividends may be limited by laws or agreements, such as loan agreements, that apply to them. We do however, have a sizeable cash balance as of end-2013 to ensure dividend payments in accordance to our commitment during the recent Limited Public Offering.

2. We do not control day-to-day activities of our associate companies.

We do not control the day-to-day management at our Associate Companies, which exposes us to additional risk relating to their operational and financial performance. While we seek to exert a certain amount of influence at each of our Associate Companies through our shareholdings in such companies, we do not generally control the routine operations of such companies and this may prevent us from identifying key weaknesses in their operational and financial performance. Additionally we may be subject to reputational harm, as a known shareholder in these entities should any of our Associate Companies engage in improper or unpopular activities. Such reputational harm could have an adverse impact on our ability to raise additional capital and our ability to partner with new partners in the future.

3. Kondisi ekonomi dan pasar yang merugikan dapat mempengaruhi posisi likuiditas kami. Kebutuhan likuiditas utama kami terdiri atas kas yang diperlukan untuk mendanai operasi bisnis kami, mendanai investasi baru, membayar kewajiban hutang membayar dividen dan mengakuisisi aset tambahan. Dalam beberapa kesempatan, kebutuhan likuiditas mungkin akan besar, dan mungkin memerlukan modal yang diinvestasikan dalam jangka waktu yang lama. Tergantung pada kondisi pasar kredit, mungkin saja kami tidak dapat memperbarui semua atau sebagian dari sumber dana yang ada atau menemukan sumber-sumber alternatif pembiayaan dengan persyaratan komersil yang wajar atau menambah ekuitas. Pada 2013, kami membiayai semua rencana ekspansi kami dengan ekuitas baru, namun kami tidak bisa menutup kemungkinan pembiayaan akuisisi dengan menggunakan kombinasi ekuitas dan pinjaman di masa depan.
4. Jika hubungan dengan karyawan memburuk atau jika terjadi persaingan dengan kompetitor dalam mempertahankan staf dan manajemen, kinerja Perseroan dan Perusahaan Asosiasi mungkin terpengaruh.
Bisnis kami dan bisnis Perusahaan Asosiasi kami tergantung pada kemampuan kami untuk menarik dan mempertahankan karyawan yang berkualitas. Kami dan Perusahaan Asosiasi kami bersaing dengan perusahaan asing maupun domestik lainnya dan juga dengan berbagai perusahaan Negara dalam perekrutan karyawan yang berkualitas. Kepergian satu atau lebih eksekutif kunci dari Perseroan atau Perusahaan Asosiasi kami serta ketidakmampuan untuk menarik atau mempertahankan tenaga terampil atau manajemen senior akan membawa dampak negatif dan dapat mempengaruhi operasi kami dan/atau operasi Perusahaan Asosiasi, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis kami ataupun Perusahaan Asosiasi kami. Jika karyawan Perusahaan Asosiasi kami terlibat dalam aksi pemogokan, penghentian pekerjaan atau melakukan gangguan tenaga kerja lainnya, operasi Perusahaan Asosiasi kami dapat terpengaruh, juga kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek bisnis mereka. Untuk meminimalkan risiko di atas, kami selalu memberikan kompensasi dan tunjangan yang kompetitif dan selalu proaktif dalam memberikan pelatihan dan jenjang karir yang jelas kepada karyawan.
3. Adverse economic and market conditions may affect our liquidity position.
We expect that our primary liquidity needs will consist of cash required to fund our existing and future business operations and investments, service debt obligations, make cash distributions in accordance with our dividend policy and acquire additional assets. These liquidity requirements may be significant and in some cases, involve capital that will remain invested for extended periods of time. Depending on credit market conditions, we may not be able to renew all or part of potential future financings or find alternate sources of financing on commercially reasonable terms or raise equity. In 2013, we financed all our expansion plans with fresh equity, but we cannot preclude possibility of financing future acquisitions with a combination of equity and borrowings.
4. We and our associate companies' operations may be adversely affected if relations with employees were to deteriorate or as a result of competition for key staff and management.
Our business and the businesses of our Associate Companies depend on the ability to attract and retain qualified personnel. We and our Associate Companies compete for such personnel with other foreign and domestic companies and government entities. The departure of any of our or our Associate Companies key executives or senior management or the inability to hire or retain managers and other skilled personnel could materially and adversely affect our or our Associate Companies' respective businesses, financial conditions, results of operations and prospects. If any of our Associate Companies' employees were to engage in any strike, work stoppage or slowdown or other labor disruptions, our Associate Companies could experience significant disruption to their operations, which depending on the nature of the work stoppage, could have an adverse effect on their respective businesses, financial conditions, results of operations and prospects. To minimize these risks, we have always maintained competitive compensations and benefits and proactively provide training and clear career path to our employees.

5. Fluktuasi mata uang mungkin memiliki dampak negatif pada operasi kami dan Perusahaan Asosiasi kami.

Mata uang utama Perseroan dan Perusahaan Asosiasi adalah Rupiah. Semua pendapatan kami dan Perusahaan Asosiasi kami dinyatakan dalam mata uang Rupiah. Walaupun begitu, beberapa bahan baku utama yang digunakan oleh Perusahaan Asosiasi kami, seperti tepung terigu, gula dan ragi, serta suku cadang untuk mesin dan bahan kemasan, dipengaruhi, secara langsung maupun tidak langsung oleh fluktuasi nilai tukar Rupiah, karena pemasok kami membeli dalam mata uang asing atau harga bahan yang dibeli tersebut dipengaruhi oleh gerakan harga patokan yang dinyatakan dalam mata uang asing (terutama US Dollar dan Yen Jepang) seperti biasa dikutip di pasar internasional. Selama ini, baik Perseroan maupun Perusahaan Asosiasi kami tidak menggunakan *hedging* untuk membatasi resiko dalam aktivitas perdagangan kami. Karena itu, perubahan yang signifikan dalam nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dapat menyebabkan kenaikan harga bahan baku tertentu seperti bahan baku, kemasan dan suku cadang, dan Perusahaan Asosiasi kami kemungkinan tidak dapat sepenuhnya meneruskan kenaikan harga ini tanpa mengurangi volume penjualan mereka. Dengan demikian, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi bisnis Perseroan dan Perusahaan Asosiasi.

Komite Audit

Komite Audit melakukan kewajibannya sebagaimana tercantum dalam peraturan Bapepam-LK sehubungan dengan ketentuan No. IX.1.5. Lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep: 643/BL/2012, tertanggal 7 Desember 2012, tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja Komite Audit.

Tanggung jawab utama Komite Audit adalah melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dan juga pengawasan atas ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, serta efektivitas dari sistem pengawasan internal. Tugas ini termasuk hal-hal berikut ini:

1. Menelaah pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik akuntansi dalam penyajian informasi keuangan kepada publik;
2. Menelaah ketaatan atas peraturan perundangundangan yang berlaku dan kebijakan serta implementasi praktek Tata Kelola Perseroan yang baik;
3. Menelaah tingkat kecukupan dan efektivitas mekanisme, pelaksanaan pengendalian internal kontrol serta manajemen risiko Perseroan;
4. Menelaah kualitas fungsi audit internal dengan melakukan penelaahan atas prosedur audit internal, perencanaan audit;

5. Currency fluctuations may have a negative impact on our operations and our associate operations. Our reporting currency and reporting currency of our Associate Companies are Indonesian Rupiah. All of our and our Associate Companies' revenues are denominated in Rupiah. However, some key raw materials used by our Associate Companies, such as wheat flour, sugar and yeast, as well as spare parts for machinery and packaging materials, are influenced, directly or indirectly, by currency fluctuations, to the extent they are purchased in foreign currencies or their price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies (mainly US Dollar and Japanese Yen) as quoted in the international markets. At the same time, neither we nor our Associate Companies use hedging for trading activities. A significant change in the Rupiah exchange rate against foreign currencies may therefore result in the increase of prices of certain raw materials, packaging and spare parts, and our Associate Companies may be unable to fully reflect these increases by raising prices without suffering reduced volume. Accordingly, exchange rate fluctuations could adversely affect our and their businesses.

Audit Committee

The Audit Committee was formed in pursuant to Bapepam-LK ruling Number IX.1.5 Attachment to the decision of the Chairman of Bapepam, Number Kep: 643/BL/2012, dated 7 December 2012 about the formulation and establishment of an Audit Committee.

The main duties of the Audit Committee are reviewing financial information issued by the Company and monitor compliance to the rules and regulations as well as the effectiveness of the internal controls. These include the following :

1. Review accounting principles and practices adopted in the preparation of public financial information;
2. Review compliance to the related laws and regulations, the policy and implementation of Good Corporate Governance practices;
3. Review the level of adequacy and effectiveness of the Company's internal control and risk management;
4. Review the quality of Internal Audit functions, procedures, audit plan and the effectiveness of the improvement as follow up of the audit findings;

5. Menelaah terhadap cakupan audit dan memeriksa kualitas kinerja dari auditor eksternal serta merekomendasikan kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan penunjukan auditor eksternal.

Komposisi Komite Audit yang saat ini menjabat adalah:

5. Review the scope of audit performed by the External Auditor and assess the quality of the external auditor's performance and provide recommendations to the Board of Commissioners concerning the appointment of an External Auditor.

The existing composition of the Audit Committee:

Ketua	Adi Pranoto Leman	Chairman
Anggota	Paul Capelle	Member
Anggota	Patia Mamontang	Member

Rapat Komite Audit mempunyai beberapa format: Rapat internal, pertemuan dengan manajemen senior Perseroan, pertemuan dengan Auditor Internal dan Eksternal. Sepanjang tahun Komite Audit telah melakukan empat kali pertemuan dan semua anggota hadir dalam semua pertemuan ini.

Laporan Komite Audit

Selama tahun 2013, Komite Audit telah melakukan tugas-tugasnya, antara lain mencakup hal-hal berikut:

- a. mengevaluasi informasi keuangan periode triwulan dan tahunan sebelum disampaikan ke OJK, Bursa Efek Indonesia, dan terhadap publik untuk memastikan kelengkapan dan kebenaran isi laporan;
- b. menilai efektivitas mekanisme kontrol internal melalui penelaahan cakupan program audit internal, penilaian terhadap persiapan dan pelaksanaan program audit, dan melakukan evaluasi terhadap laporan aktivitas auditor internal termasuk efektivitas tindak lanjut atas temuan audit
- c. menyelenggarakan rapat dengan Akuntan Publik yang ditunjuk dengan tujuan memeriksa independensi dan objektivitas dari kantor akuntan yang bersangkutan serta memastikan kecukupan dari cakupan audit eksternal termasuk kebijakan akuntansinya
- d. Berdiskusi dengan Akuntan Publik mengenai rekomendasi-rekomendasi hasil temuan audit sebelumnya dan management letter terkait,
- e. Menelaah ketataan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku pada Perseroan dan Perusahaan Asosiasi;
- f. Mengevaluasi piagam komite audit dan piagam yang telah diperbaiki telah disetujui oleh Dewan Komisaris pada 5 Desember 2013.

Seluruh kegiatan Komite Audit telah dilaporkan kepada Dewan Komisaris secara rutin.

The Audit Committee meetings took on several formats: Internal Meetings, meetings with the Senior management of the Company, meetings with Internal and External Auditors. During the year the Audit Committee conducted four meetings and all members were present in all of these meetings.

Report of the Audit Committee

During the year 2013, the Audit Committee carried out their duties that include the following :

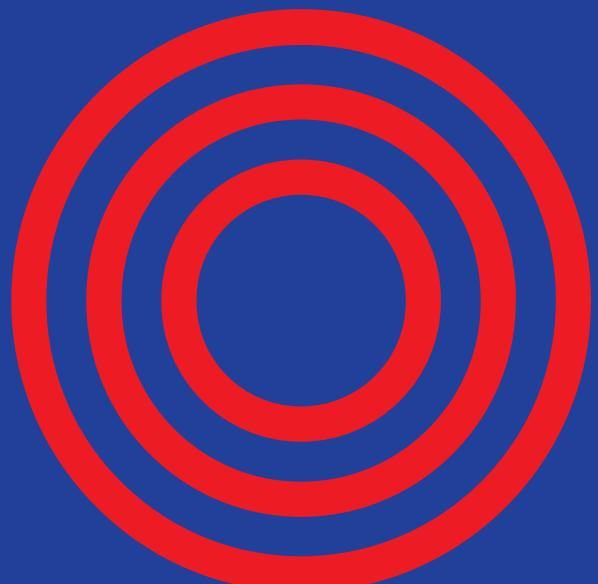
- a. reviewed the quarterly and yearly financial information prior to submission to Bapepam-LK, the Indonesia Stock Exchange, and the public to ensure completeness and accuracy of the Report;
- b. evaluated the effectiveness of internal control mechanism by reviewing the works and scope of the internal auditor and the effectiveness of the follow up on audit findings;
- c. conducted meetings with the appointed Public Accountant for the purpose of reviewing the independence and the objectivity of the Public Accountant and the adequacy of the scope of the external audit including the implementing of the correct of accounting policies;
- d. discussed with the Public Accountant the recommendations on previous audit findings and subsequent management letter;
- e. reviewed compliance to the existing laws and regulations that are applicable to the Company and its Associate Companies;
- f. Reviewed the existing audit committee charter which was formally approved by the Board of Commissioners on 5 December 2013.

The activities of the Audit Committee have been reported to the Board of Commissioners on a regular basis.

Data Perseroan

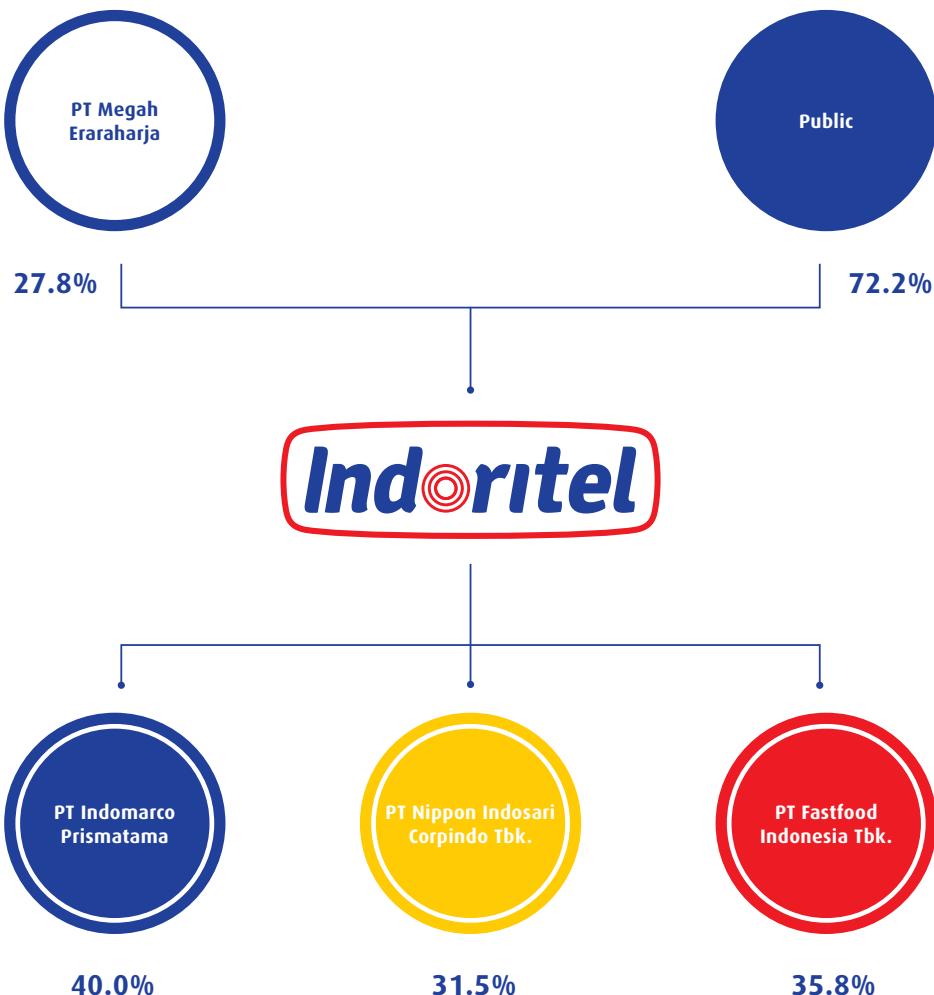
Corporate Data





Struktur Perusahaan

Corporate Structure

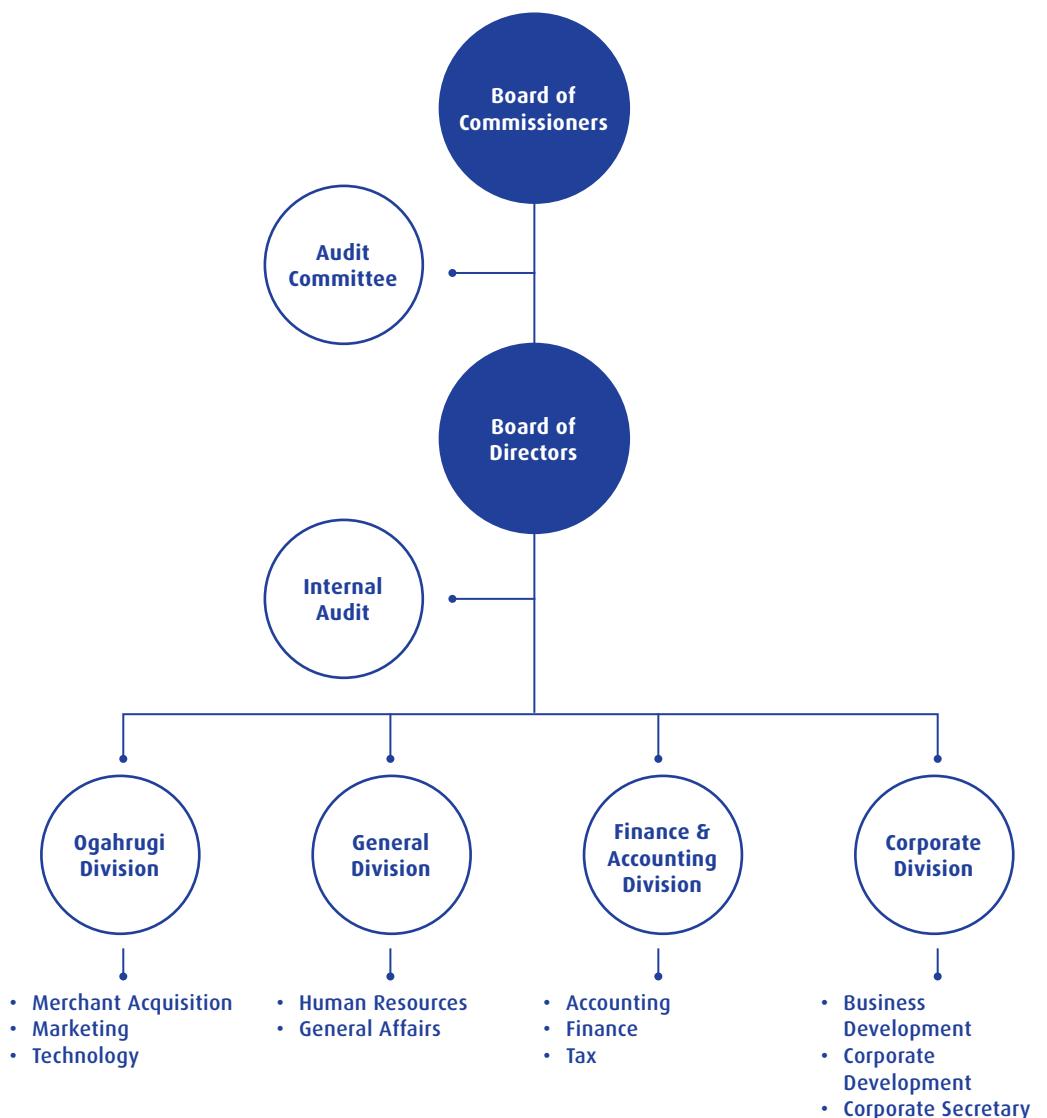


PEMEGANG SAHAM YANG MEMILIKI 5% ATAU LEBIH SAHAM YANG TELAH DITEMPATKAN DAN DISETOR

No.	Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persen
	Shareholders	Number of Shares	Percentage
1	Hannawell Group Limited	5,621,931,400	39.6%
2	Treasure East Investments Limited	4,207,493,923	29.7%
3	PT Megah Eraraha	3,946,429,769	27.8%

KEPEMILIKAN SAHAM DI BAWAH 5%

Pemilik	Jumlah Saham	Persen
Ownership	Number of Shares	Percentage
Masyarakat	408,144,908	2.9%

Struktur Organisasi**Organizational Structure**

Profil Dewan Komisaris



Benny Setiawan Santoso
Komisaris Utama
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana dari Business Studies di Ngee Ann College, Singapura pada tahun 1981. Menjabat sebagai Direktur Eksekutif Salim Group (1994-sekarang), Direktur PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-sekarang), Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd (2003-sekarang), Direktur Advisory Board PT Philippine Long Distance Telephone Company (2003-sekarang), Komisaris PT Fast Food Indonesia Tbk (2010-sekarang), Komisaris Utama PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2010-sekarang), Komisaris Utama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-sekarang), dan serta sekarang menjabat sebagai Komisaris Utama PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1958. He holds a Bachelor's degree in Business Studies from Ngee Ann College, Singapore, in 1981. He has served as Executive Director of PT Salim Group (1994-present), Director of PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (1994-present), Non-Executive Director of First Pacific Co. Ltd (2003-present), Director and member of the Advisory Board of PT Philippine Long Distance Telephone Company (2003-present), Commissioner of PT Fast Food Indonesia Tbk (2010-present), President Commissioner of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2010-present), President Commissioner to PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2010-present), and has served as President Commissioner PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

Board of Commissioners' Profile



Ferry Noviar Yosaputra
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1959. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Indonesia pada tahun 1984. Memulai jenjang karirnya sebagai Division Head di Hero Group (1984-1990), Division Head Finance Administration di unit usaha Salim Group (1990-1997), Komisaris PT Indofinance Perkasa (2004-2006), Komisaris PT Indonusa Telemedia (2002-2005), Direktur PT Media Citra Indostar (2003-2006), Direktur PT Matahari Lintas Cakrawala (2002-2006), Direktur PT Adidaya Tangguh (2009-sekarang), Komisaris PT Agrabudi Jasa (2012-sekarang), Komisaris PT Sebuku Iron Lateritic Ores (2008-sekarang), Komisaris PT Ithaca Resources (2009-sekarang), Wakil Direktur Utama PT Fast Food Indonesia Tbk (2001-sekarang) serta menjabat sebagai Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1959. He graduated with a Bachelor's degree in Economics from the Christian University of Indonesia in 1984. He started his career as the Division Head of the Hero Group (1984-1990), Division Head of Finance and Administration of the Salim Group's business unit (1990-1997), Commissioner of PT Indofinance Perkasa (2004-2006), Commissioner of PT Indonusa Telemedia from (2002-2005), Director of PT Media Citra Indostar from (2003-2006), Director of PT Matahari Lintas Cakrawala (2002-2006), Director of PT Adidaya Tangguh (2009-present), Commissioner of PT Agrabudi Jasa Bersama (2012-present), Commissioner of PT Sebuku Iron Lateritic Ores (2008-present), Commissioner of PT Ithaca Resources (2009-present), Vice President Director to PT Fast Food Indonesia Tbk (2001-present), has served as Comssioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



Soedarsono
Komisaris
Commissioner

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1952. Menyelesaikan pendidikan dengan meraih gelar Doktorandus ekonomi jurusan akuntansi dari universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1979. Memulai jenjang karirnya sebagai asisten auditor di Kantor akuntan publik Hadori Yunus & Co (1976-1979), Senior Auditor di Kantor akuntan publik Darmawan & Co (1980 – 1981), Kepala Divisi Internal Audit. PT. Dharma Niaga ,Thn (1981 – 1984), Direktur Keuangan PT Indomarco Adi Prima (1984-2000) dan Direktur Keuangan PT Indomarco Prismatama (2000- 2009). Sekarang menjabat menjadi Komisaris PT Indomarco Prismatama (2009-sekarang), Komisaris PT Indomarco Perdana, serta menjabat sebagai Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1952. He graduated with Bachelor of Economics degree, majoring in accounting, from Gadjah Mada University, Indonesia, in 1979. He started his career as the Assistant Auditor of Hadori Yunus & Co, public accountant (1976-1979), Senior Auditor of Darmawan & Co, public accountant, from (1980-1981), Head of Internal Audit Division of PT Dharma Niaga (1981-1984), Finance Director of PT Indomarco Adi Prima (1984-2000) and Finance Director of Indomaret (2000-2009). He currently served as the Commissioner to PT Indomarco Prismatama (2009-present), Commissioner of PT Indomarco Perdana and Commssioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



Budi S. Heryanto
Komisaris
Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1949. Meraih gelar Insinyur Pertanian jurusan Agronomi dari Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya pada tahun 1977. Memulai jenjang karirnya sebagai Agronomist di PT Kalatham Corporation (1979-1988), Direktur PT Indomarco Adi Prima (1988-2000), Direktur PT Indomaco Prismatama (2000 -2005). Sekarang masih menjabat sebagai Direktur di PT Inti Cakrawala Citra dan Komisaris PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1949. He graduated with Bachelor of Agronomical Engineering degree from Brawijaya University, Indonesia, in 1977. He started his career as Agronomist of PT Kalatham Corporation (1979-1988), held various positions with PT Indomarco Adi Prima, with the last position held being Director Director PT Indomarco Adi Prima (1988-2000), and Director PT Indomaco Prismatama (2000 -2005). He currently served as Director of PT Inti Cakrawala Citra and Commssioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



Bambang Subianto
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1945. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana kimia dari dari Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1973, gelar Master of Business Administration dari Universitas Katolik Leuven, Belgia, pada tahun 1981, dan gelar Doktor dalam Applied Economic Science dari Universitas Katolik Leuven, Belgia, pada tahun 1984. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menjabat sebagai Komisaris PT Bursa Efek Surabaya, PT Telkom Tbk, dan PT Jamsostek (1988-2013) dan Menteri Keuangan Republik Indonesia (1998-1999), Mitra di PT. Arghajata Consulting (2005-sekarang), Komisaris Independen PT Unilever Indonesia (2006-sekarang), Komisaris PT Eastern Pearl Flour Mills (2007-sekarang), serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1945. He graduated with a Bachelor of Chemistry degree from Bandung Institute of Technology, Indonesia, in 1973, a Master of Business Administration degree from the Catholic University of Leuven, Belgium, in 1981 and a Doctorate in Applied Economic Sciences degree from the Catholic University of Leuven, Belgium, where he graduated in 1984. Prior to joining the Company, he was, among others, the Commissioner of PT Bursa Efek Surabaya, PT Telkom Tbk, and PT Jamsostek (1988-2013) and was the Minister of Finance of Republic of Indonesia from (1998-1999), Partner in PT. Arghajata Consulting (2005-present), Independent Commissioner of PT Unilever Indonesia (2006-present), Commissioner of PT Eastern Pearl Flour Mills (2007-present) and currently served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.



Adi Pranoto Leman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Airlangga, Indonesia. Memulai jenjang karirnya sebagai Business Advisory Services Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Partner Audit Senior dan Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), anggota dari manajemen senior dari PT Infinity Capital (2007-sekarang), serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1953. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Airlangga, Indonesia. He started his career as Business Advisory Services of Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Senior Audit Partner and the Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), member of the senior management of PT Infinity Capital (2007-present), has served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

Profil Direksi



Harjono Wreksoremboko

Direktur Utama

Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Fisika dari Universitas Gadjah Mada pada tahun 1986 dan dengan gelar MBA dari Katholieke Universiteit Leuven, Belgia pada tahun 1989. Memulai jenjang karirnya sebagai Investment Analyst di Multinational Finance Corporation (1989-1990), Senior Investment Analyst di Crosby Securities (1990-1993), Manager di Schroders Merchant Bankers (1993-1994), Vice President dan Kepala Indonesian Equity Research di Merrill Lynch (1994-1999), pendiri PT Farmindo Adijaya Persada, pemberi jasa cloud computing di bidang logistic (1999-2002) dan kepala Business Development di grup Sampoerna Strategic (2002-2006). Pada tahun 2007, dia mendirikan Tristar Pacific Pte. Ltd., suatu partnership yang bergerak dibidang jasa keuangan, pencarian investor dan restrukturisasi perusahaan. Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai Direktur di Citigroup Global Market Securities (2010-2011) Menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur Non-afiliasi PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen born in 1963. He graduated with a Bachelor of Science degree, majoring in physics from Universitas Gadjah Mada in Indonesia, in 1986 and a Master of Business Administration degree, majoring in finance from Katholieke Universiteit Leuven, Belgium, 1989. He started his career as Investment Analyst of PT Multinational Finance Corporation (1989-1990), Senior Investment Analyst of Crosby Securities (1990-1993), Manager of Schroders Merchant Bankers Limited (1993-1994), Vice President and Head of Indonesian Equity Research Department of Merrill Lynch Equity Research (1994-1999), Director and Principal of PT Farmindo Adijaya Persada, an e-learning business provider that he established (1999 -2002) and Director of PT Sampoerna Strategic Indonesia (2002-2006). In 2007 he established Tristar Pacific Pte. Ltd., a partnership that provides financial advisory, investor search and corporate restructuring services. Prior to joining the Company he was the Director of Citigroup Global Market Securities (2010-2011). He currently served as President Director and Non-affiliated Director to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

Board of Directors' Profile



Evensius Go

Direktur

Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN pada tahun 1998 dan gelar Master of Management (MM) dari Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta pada tahun 2000. Memulai jenjang karirnya sebagai Financial Controller di PT Salim Chemicals Corpora (2001-2014), Kepala Divisi di bagian Accounting, Finance dan Pajak di PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (2004-sekarang), dan serta menjabat sebagai Direktur dan Corporate Secretary PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1976. He graduated with a Bachelor degree in Accounting from the YKPN School of Economics, Indonesia, in 1998, and a Master's degree in Management from Gadjah Mada University, Indonesia, in 2000. He started his career as Financial Controller of PT Salim Chemicals Corpora (2001-2004) and Division Head of the Accounting, Finance, and Taxes Department at PT Multistrada Arah Sarana (2004-present). He currently served as Director and Corporate Secretary to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

**Haliman Kustedjo****Direktur****Director**

Warga negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar Doktorandus Ekonomi jurusan Manajemen dari Universitas Parahyangan, Indonesia pada tahun 1983. Memulai jenjang karirnya sebagai Manajemen Service Manager di PT. Inti Salim Corpora (1983-1987), Indomobil Group (1987-1990), PT. Bank Central Asia (1990-1994), Senior System Manager di PT. Indomarco Adi Prima (1994-2000), Senior Policy and System Manager PT Indomarco Prismtama (2000-2009), Direktur PT Indomarco Prismtama (2008-sekarang), dan serta menjabat sebagai Direktur PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian Citizen, born in 1958. He graduated with a Bachelor of Economics degree from Parahyangan University, Indonesia, in 1983. He started his career as Management Service Manager of PT Inti Salim Corpora (1983-1987), Indomobil Group (1987-1990), PT. Bank Central Asia (1990-1994), Senior System Manager PT. Indomarco Adi Prima (1994-2000), Senior Policy and System Manager PT Indomarco Prismtama (2000-2009), Director PT Indomarco Prismtama (2008-present), as well as currently served as Director PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

Profil Komite Audit



Adi Pranoto Leman
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1953. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Airlangga, Indonesia. Memulai jenjang karirnya sebagai Business Advisory Services Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Partner Audit Senior dan Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), anggota dari manajemen senior dari PT Infinity Capital (2007-sekarang), serta menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indoritel Makmur International Tbk sejak tahun 2013.

Indonesian citizen, born in 1953. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Airlangga, Indonesia. He started his career as Business Advisory Services of Arthur Andersen Indonesia (1993-2002), Senior Audit Partner and the Deputy Head of Assurance and Advisory Business Services of Ernst & Young Indonesia (2002-2007), member of the senior management of PT Infinity Capital (2007-present), has served as Independent Commissioner to PT Indoritel Makmur International Tbk since 2013.

Audit Committee Profile



Paul Capelle
Anggota
Member

Warga negara Indonesia, lahir tahun 1942. Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi (FE) Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia. Beliau adalah pendiri Kantor Akuntan Publik (KAP) Deloitte Indonesia dan pernah ditugaskan di KAP tersebut sebagai Chief Executive Officer, sebelumnya sebagai Kepala Divisi Audit, Risk Management Leader dan Human Resources Partner (1990-2010), dosen FE Jurusan Akuntansi dan pernah menjabat Kepala Jurusan Akuntansi Universitas Indonesia dan juga pernah menjadi Dosen Pembina pada FE Jurusan Akuntansi Universitas Brawijaya, Malang (1968-2007), Komisaris Utama PT. Jakarta Setiabudi International (2011-sekarang), anggota komite audit PT Wintermar Offshore Marine (2011-sekarang), angota komite audite PT B.W. Plantation (2012-sekarang), Komisaris PT Express Transindo Utama (2012-sekarang), dan Komisaris Utama PT Aini (2012-sekarang).

Indonesian Citizen. He graduated from Faculty of Economics (FE), majoring in Accounting, Universitas Indonesia. He is the founder of the Public Accounting Firm (KAP) Deloitte Indonesia and has been appointed as Chief Executive Officer of the Firm, and previously was the Head of the Audit Division, Risk Management Leader and Human Resources Partner (1990-2010), a lecturer in the Accounting Department of FEUI, and once served as Head of Accounting Department, Universitas Indonesia, and was Lecturer at Accounting Department of the Faculty of Economics of Universitas Brawijaya, Malang (1968-2007), President Commissioner PT. Jakarta Setiabudi International since 2011, audit committee member of Wintermar Offshore Marine since 2011, audit committee member of PT B.W. Plantation since 2012, Commissioner PT Express Transindo Utama since 2012 and President Commissioner PT Aini since 2012.

**Patia Mamontang****Anggota****Member**

Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1945. Menyelesaikan pendidikannya dengan meraih gelar sarjana Akutansi dari Universitas Indonesia pada tahun 1976, Master of Science in Management dari Arthur D. Little School of Management, Boston, Amerika Serikat pada tahun 1987 dan Certified Management Accountant (CMA) dari Institute of Certified Management Accountants, Australia pada tahun 2007. Memulai jenjang karirnya sebagai staf pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1975-sekarang), Senior Konsultan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1994-sekarang), anggota komite audit PT. Bank Central Asia (2001-2002), anggota komite audit PT Gas Negara (2003-2005), anggota komite audit PT Bhakti Investama (2002-2009), anggota komite audit PT Surveyor Indonesia (2004-2008), anggota komite audit PT Sucofindo (2006), anggota komite audit Perum Jasa Tirta II Jatiluhur (2007-2011), dan anggota komite audit PT B.W. Plantation (2010-sekarang).

Indonesian citizen, born in 1945. He graduated with a Bachelor of Accounting degree from University of Indonesia in 1976, a Master of Science in Management from Arthur D. Little School of Management, Boston, USA in 1987 and Certified Management Accountant (CMA) from Institute of Certified Management Accountants, Australia in 2007. He started his career as a faculty in Economy department in University of Indonesia (1975-present), Senior Consultant Management in Economy department in University of Indonesia (1994-present), audit committee member PT Bank Central Asia (2001-2002), audit committee member PT Gas Negara (2003-2005), audit committee member PT Bhakti Investama (2002-2009), audit committee member PT Surveyor Indonesia (2004-2008), audit committee member PT Sucofindo (2006), audit committee member Jasa Tirta II Jatiluhur (2007-2011), and audit committee member PT B.W. Plantation since 2010.

Informasi Perusahaan**Company Profile****Nama Perseroan**

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Kedudukan

Jakarta Selatan, Indonesia

Berdiri

16 November 1995

Modal Dasar

Rp 10 trilyun

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh

Rp 3.5 trilyun

Kegiatan Usaha

Industri konsumen dan ritel

Hubungi Kami

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
Wisma Indocement Lt. 10
Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910 Indonesia
Tel. +62 21 29410709
Fax. +62 21 29410701
Email: ir@indoritel.co.id

Situs Web

www.indoritel.co.id

Company Name

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Domicile

South Jakarta, Indonesia

Established

November 16, 1995

Authorized Capital

Rp 10 trillion

Issued and Fully Paid

Rp 3.5 trillion

Business Activity

Consumer and retail industries

Contact Us

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
Wisma Indocement Lt. 10
Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910 Indonesia
Tel. +62 21 29410709
Fax. +62 21 29410701
Email: ir@indoritel.co.id

Website

www.indoritel.co.id

Akuntan | Accountant

Purwantono, Suherman & Surja
(Anggota Ernst & Young Global Limited)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2,
7th floor
Jl Jend Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190 Indonesia
Tel: +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100

Notaris | Notary

Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, SH.
Jl. Hadiyah IX Blok D XII/1121,
Kav. Polri, Jakarta 11460 Indonesia
Tel: +62 21 5683 746, 5657 851
Fax: +62 21 5657 986

Biro Administrasi Efek | Share Registrar

PT. Raya Saham Registrars
Gedung Plaza Sentral, Lt.2
Jl. Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930 Indonesia
Tel: +62 21 2525 666
Fax: +62 21 2525 028

**Nama dan Alamat
Perusahaan Asosiasi****Names and Addresses
of Associate Companies****PT. Indomarco Prismatama**

Jl. Ancol Barat I No. 9-10,
Ancol Barat, Jakarta Utara 14430
Indonesia
Tel: +6221 691 9710

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.

Kawasan Industri MM2100
Jl. Selayar Blok A9, Desa Mekarwangi,
Cikarang Barat, Bekasi 17530
Indonesia
Tel: +6221 8984 4959

PT. Fastfood Indonesia Tbk.

Gedung Gelael 4/F
Jl. M.T. Haryono Kav. 7
Tebet Barat, Jakarta Selatan 12810
Indonesia
Tel: +6221 829 8390

**Surat Pernyataan Anggota Dewan
Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab atas
Laporan Tahunan 2013**

**Statement from the Board of
Commissioners and Directors
on Their Responsibility for the
Annual Report 2013**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. tahun 2013 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perseroan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Dewan Komisaris
Board of Commissioners


Benny Setiawan Santoso
Komisaris Utama | President Commissioner


Ferry Noviar Yosaputra
Komisaris | Commissioner


Soedarsono
Komisaris | Commissioner


Budi S. Heryanto
Komisaris | Commissioner


Bambang Subianto
Komisaris Independen | Independent Commissioner


Adi Pranoto Leman
Komisaris Independen | Independent Commissioner

We, the undersigned, declare that all the information contained in this PT Indoritel Makmur Internasional Tbk Annual Report 2013 is complete. We bear full responsibility for the accuracy of this company annual report.

Dewan Direktur
Board of Directors


Harjono Wreksoremboko
Direktur Utama (Independen) |
President Director (Independent)


Evensius Go
Direktur | Director


Haliman Kustedjo
Direktur | Director

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

(dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)
(formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)

Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen

Financial Statements as of December 31, 2013 and
for the Year then Ended
with Independent Auditor' Report



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- | | | |
|---------------|---|---|
| 1. Nama | : | Harjono Wreksoremboko |
| Alamat kantor | : | Wisma Indo cement Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71
Jakarta Barat 12910 |
| Domisili | : | Jl. Kembang Harum III Blok C4/4
RT 004 / RW 004
Kel. Kembangan Selatan
Kec. Kembangan
Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021 - 294 10 709 |
| Jabatan | : | Direktur Utama |
-
- | | | |
|---------------|---|--|
| 2. Nama | : | Evensius Go |
| Alamat kantor | : | Wisma Indo cement Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71
Jakarta Barat 12910 |
| Domisili | : | Jl. Citra I Ext Blok AE-3 No.8
RT 011 / RW 015
Kel. Kalideres, Kec. Kalideres
Jakarta Barat |
| Nomor telepon | : | 021 - 294 10 709 |
| Jabatan | : | Direktur |

We, the undersigned:

- | | | |
|----------------|---|---|
| 1. Name | : | Harjono Wreksoremboko |
| Office address | : | Wisma Indo cement Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71
Jakarta Barat 12910 |
| Domicile | : | Jl. Kembang Harum III Blok C4/4
RT 004 / RW 004
Kel. Kembangan Selatan
Kec. Kembangan
Jakarta Barat |
| Phone number | : | 021 - 294 10 709 |
| Title | : | President Director |
-
- | | | |
|----------------|---|--|
| 2. Name | : | Evensius Go |
| Office address | : | Wisma Indo cement Lantai 10
Jl. Jend. Sudirman Kav 70-71
Jakarta Barat 12910 |
| Domicile | : | Jl. Citra I Ext Blok AE-3 No.8
RT 011 / RW 015
Kel. Kalideres, Kec. Kalideres
Jakarta Barat |
| Phone number | : | 021 - 294 10 709 |
| Title | : | Director |

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.;
2. Laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi material dalam laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements;
2. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All material information in the PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s financial statements do not contain any materially incorrect information or facts, nor omit material information or facts;
4. We are responsible for PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.'s internal control system.

We certify the accuracy of this statement.

Atas nama dan mewakili direksi/
For and on behalf of the Board of Directors

Harjono Wreksoremboko
Direktur Utama/
President Director



Evensius Go
Direktur/Director

Jakarta, 25 Maret 2014

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
(dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)
Laporan Keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen**

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
(formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)
Financial Statements as of December 31, 2013 and
for the Year then Ended
with Independent Auditor' Report

Daftar Isi Contents

Laporan Auditor Independen	Independent Auditors' Report
1-2 Laporan Posisi Keuangan	Statement of Financial Position
3 Laporan Laba Rugi Komprehensif	Statement of Comprehensive Income
4 Laporan Perubahan Ekuitas	Statement of Changes in Equity
5 Laporan Arus Kas	Statement of Cash Flows
6-60 Catatan atas Laporan Keuangan	Notes to the Financial Statements

Purwantono, Suherman & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-4927/PSS/2014

**Pemegang Saham dan Dewan Komisaris dan Direksi
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
(dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-4927/PSS/2014

***The Shareholders and the Boards of Commissioners
and Directors
PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.
(formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.)***

We have audited the accompanying financial statements of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-4927/PSS/2014 (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-4927/PSS/2014 (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Peter Surja, CPA

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0686/Public Accountant Registration No. AP.0686

25 Maret 2014/March 25, 2014

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012 December 31, 2012	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	271.479.844.979	2b,2c,2j,4, 26,27,28 2c,2j,3,5, 26,27,28	1.106.626.860	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha Pihak ketiga	451.000.000		8.800.000	<i>Trade receivables</i> <i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	2k,25	1.719.510.974	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.067.379.050	2c,5,27,28	16.728.832	<i>Other receivables - third parties</i>
Uang muka	53.524.728		20.034.730	<i>Advances</i>
Biaya dibayar di muka	4.095.058	2d,6	10.901.696	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar di muka	1.391.538.103		-	<i>Prepaid value added tax</i>
TOTAL ASET LANCAR	275.447.381.918		2.882.603.092	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	6.902.103.434.836	2f,7	-	<i>Investment in associates</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp11.027.685.285 pada tanggal 31 Desember 2013 dan Rp10.411.895.823				<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp11,027,685,285 as of December 31, 2013 and Rp10,411,895,823</i>
pada tanggal 31 Desember 2012	14.096.430.398	2e,3,8,19	13.731.574.773	<i>as of December 31, 2012</i>
Aset pajak tangguhan	226.162.336	21,3,23	207.038.222	<i>Deferred tax assets</i>
Taksiran tagihan pajak penghasilan	168.401.152	21,3,23	-	<i>Estimated claim for tax refund</i>
Aset keuangan tidak lancar lainnya	327.459.653	2c,2j,9,26,28	-	<i>Other non-current financial assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	6.916.921.888.375		13.938.612.995	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	7.192.369.270.293	2n,29	16.821.216.087	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Utang usaha - pihak ketiga	-	2c,2j,10,26, 27,28	1.444.418.861	TRADE PAYABLES
Utang lain-lain - pihak ketiga	-	2c,27,28	2.523.342	<i>Other payables - third parties</i>
Beban akrual	1.638.167.692	27,28	376.407.084	ACCRUED EXPENSES
Utang pajak	95.246.544	21,3,12	131.612.515	TAXES PAYABLE
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	2c,2m,13, 27,28 2c,2k,25,	17.752.200	SHORT-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES
Utang pihak berelasi	-	27,28	1.359.421.387	<i>Due to a related party</i>
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	-	2c,8,27,28	9.416.125	<i>Current maturities of long-term debt</i>
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.763.468.314		3.341.551.514	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	840.646.000	2m,3,13,19	778.216.998	NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	2.604.114.314	2n,29	4.119.768.512	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				EQUITY
Modal dasar -				<i>Share capital - Rp250 par value per share</i>
40.000.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013				<i>Authorized - 40,000,000,000 shares as of December 31, 2013</i>
dan 736.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012				<i>and 736,000,000 shares as of December 31, 2012</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh -				<i>Issued and fully paid - 14,184,000,000 shares as of December 31, 2013 and 184,000,000 shares as of December 31, 2012</i>
14.184.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2013				
dan 184.000.000 saham pada tanggal 31 Desember 2012				
pada tanggal 31 Desember 2012	3.546.000.000.000	14	46.000.000.000	
Tambahan modal disetor - neto	3.481.850.378.386	2p,15	(2.324.722.452)	
Saldo laba (defisit)	161.914.777.593		(30.973.829.973)	
EKUITAS NETO	7.189.765.155.979		12.701.447.575	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	7.192.369.270.293		16.821.216.087	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDRITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT INDRITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
STATEMENT OF COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2013**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN	9.022.506.782	2i,2k,2n, 16,25,29	13.927.640.669	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(6.556.375.236)	2i,17	(8.557.106.714)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	2.466.131.546		5.370.533.955	GROSS PROFIT
Bagian laba entitas asosiasi	187.096.983.536	2f,7	-	Share of profit of associates
Beban penjualan	(66.451.472)	2i,18	(102.599.487)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(7.313.531.361)	2i,8,13,19	(4.680.259.344)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	323.688.723	2i,20	47.796.187	Other operating income
Beban operasi lainnya	(339.622.885)	2i,21	(282.521.457)	Other operating expenses
LABA USAHA	182.167.198.087	2n	352.949.854	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	10.702.467.008	2i,2n,4,29	-	Finance income
Biaya keuangan	(181.643)	2i,2n,22,29	(3.344.961)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	192.869.483.452	2n,29	349.604.893	INCOME BEFORE INCOME TAX
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	19.124.114	2i,2n,23,29	(128.775.244)	Income tax benefit (expense) - net
LABA TAHUN BERJALAN	192.888.607.566	2n,29	220.829.649	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	192.888.607.566	2n,29	220.829.649	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	25,73	2o,24	0,63	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDRITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDRITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued</i> and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor - Neto/ <i>Additional</i> Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings</i> (Deficit)	Ekuatas Neto/ <i>Net Equity</i>	
Saldo, 1 Januari 2012	46.000.000.000	(2.324.722.452)	(31.194.659.622)	12.480.617.926	Balance, January 1, 2012
Total laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012	-	-	220.829.649	220.829.649	<i>Total comprehensive income for the year ended December 31, 2012</i>
Saldo, 31 Desember 2012	46.000.000.000	(2.324.722.452)	(30.973.829.973)	12.701.447.575	Balance, December 31, 2012
Tambahan modal ditempatkan dan disetor penuh	14,15	3.500.000.000.000	3.500.000.000.000	-	Additional issued and fully paid share capital
Biaya penerbitan saham	2p,15	-	(15.824.899.162)	-	Share issuance costs
Total laba komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013	-	-	192.888.607.566	192.888.607.566	<i>Total comprehensive income for the year ended December 31, 2013</i>
Saldo, 31 Desember 2013	3.546.000.000.000	3.481.850.378.386	161.914.777.593	7.189.765.155.979	Balance, December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2013
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2013	Catatan/ Notes	2012
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan	9.767.652.182		12.924.202.126
Pembayaran kepada pemasok	(9.015.321.477)		(7.467.238.256)
Pembayaran kepada karyawan	(3.451.386.593)		(2.913.724.063)
Pembayaran untuk beban usaha	(1.898.989.215)		(528.914.653)
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pendapatan bunga	8.637.987.783		-
Pajak penghasilan	(171.636.099)		(249.022.407)
Beban bunga	(181.643)		(3.344.961)
Penerimaan lain-lain	64.403.413		46.312.712
Pembayaran lain-lain	(51.017.518)		(1.440.746.880)
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.881.510.833		367.523.618
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Investasi pada entitas asosiasi	(6.715.006.451.300)	7	-
Perolehan aset tetap	(980.645.087)	8	(43.919.700)
Penambahan uang jaminan	(327.459.653)		-
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(6.716.314.556.040)		(43.919.700)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas I	7.000.000.000.000	14,15	-
Biaya penerbitan saham melalui penawaran umum terbatas I	(15.824.899.162)	2p,15	-
Pembayaran untuk:			
Utang pihak berelasi	(1.359.421.387)	25	-
Utang jangka panjang	(9.416.125)		(34.931.409)
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	6.982.806.263.326		(34.931.409)
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	270.373.218.119		288.672.509
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.106.626.860	4	817.954.351
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	271.479.844.979	4	1.106.626.860

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying Notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (dahulu PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 tanggal 16 November 1995. Akta pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 tanggal 26 Desember 1995 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 25 Tambahan No. 3127 tanggal 26 Maret 1996. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 tanggal 18 September 2013 mengenai perubahan nama Perusahaan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-50125.AH.01.02.Tahun 2013 tanggal 26 September 2013 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tanggal 27 September 2013.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang investasi, perdagangan umum, keagenan dan perwakilan.

Perusahaan berdomisili di Gedung Wisma Indocement, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Sehubungan dengan perubahan kegiatan usaha utama Perusahaan, pada tanggal 25 April 2013, Perusahaan telah mengembalikan Izin Penyelenggaraan Jasa Akses Internet No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 kepada Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia melalui Surat No. 016/FA-DIR/04/2013.

PT Megah Erarahastra yang didirikan di Indonesia adalah pemegang saham pengendali Perusahaan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk. (formerly PT Dyviacom Intrabumi Tbk.) (the "Company") was established based on Notarial Deed of Siti Pertiwi Henny Singgih, S.H., No. 107 dated November 16, 1995. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. C2-17.065.HT.01.01.Th.95 dated December 26, 1995 and published in Supplement No. 3127 of the State Gazette of the Republic Indonesia No. 25 dated March 26, 1996. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed of Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 dated September 18, 2013, pertaining to the changes of the Company's name. The amendment of Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-50125.AH.01.02.Year 2013 dated September 26, 2013 and published in the State Gazette of the Republic Indonesia No. 78 dated September 27, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in activities of investment, general trading, agency and representative.

The Company is domiciled at Gedung Wisma Indocement, Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71, Jakarta Selatan, and started its commercial operations in 1996.

In relation to the change of the Company's main business activities, on April 25, 2013, the Company has returned Internet Service Provider License No. 89/KEP/DJPPI/KOMINFO/4/2011 to the Ministry of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia through Letter No. 016/FA-DIR/04/2013.

PT Megah Erarahastra which is incorporated in Indonesia is the controlling shareholder of the Company.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 21 November 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") melalui surat No. S-3384/PM/2000 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 64.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta), dengan harga penawaran Rp250 per saham.

Pada tanggal 24 Mei 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu BAPEPAM-LK) melalui Surat No. S-140/D.04/2013 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I kepada para pemegang saham sebanyak 14.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham.

Perusahaan melakukan PUT I dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 14.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp250 kepada pemegang saham. Setiap pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 5 Juni 2013 dan yang memiliki 23 saham berhak atas 1.750 saham HMETD, dimana setiap 1 HMETD berhak untuk membeli 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp500.

Seluruh saham ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

b. Company's Public Offering

On November 21, 2000, the Company received the effective statement from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") in its Letter No. S-3384/PM/2000, to offer its 64,000,000 shares with par value of Rp250 per share to public through the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange), at an initial offering price of Rp250 per share.

On May 24, 2013, the Company received the effective statement from the Executive Chairman of the Capital Market Financial Services Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) in its Letter No. S-140/D.04/2013 to offer Limited Public Offering ("PUT") I of 14,000,000,000 shares with par value of Rp250 per share to its shareholders at an initial offering price of Rp500 per share.

The Company conducted PUT I with Preemptive Rights ("HMETD") of 14,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp250 to its shareholders. Each existing shareholder whose name is listed in the Company's Registry of Shareholders as of June 5, 2013 and in possession of 23 shares, was entitled to 1,750 HMETD, in which each 1 HMETD shall be entitled to purchase 1 new share with exercise price of Rp500.

The Company has listed all its issued and fully paid shares on the Indonesia Stock Exchange.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan dalam Akta Notaris Popie Savitri Martosuhardjo Pharmanto, S.H., No. 43 tanggal 18 September 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen

Benny Setiawan Santoso
Ferry Noviar Yosaputra
Soedarsono
Budi Santosa Heryanto
Bambang Subianto
Adi Pranoto Leman

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama/Direktur Tidak Terafiliasi
Direktur
Direktur

Harjono Wreksoremboko
Evensius Go
Haliman Kustedjo

Board of Directors

President Director/Non-affiliated Director
Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 17 Juni 2011 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2012, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors based on the Minutes of Annual Shareholders' General Meeting which was notarized by Notarial Deed No. 53 of Fathiah Helmi, S.H., dated June 17, 2011 is as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris
Komisaris Independen

Veronica Colondam
Mulyo Sutrisno
Achmad Sofyan

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur

Devi Sujanti Talim
Teophilus Bambang Wira
Maria Cortilia Vera Afianti

Board of Directors

President Director
Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 is as follow:

31 Desember 2013

Ketua
Anggota
Anggota

Adi Pranoto Leman
Paul Capelle
Patia Mamontang Simatupang

December 31, 2013

Chairman
Member
Member

31 Desember 2012

Ketua
Anggota
Anggota

Achmad Sofyan
H.Parman Z. Djakaria
Moni Rejeki

December 31, 2012

Chairman
Member
Member

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

The establishment of the Company's Audit Committee has complied with BAPEPAM-LK Rule No. IX.1.5.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 3 Maret 2013, Evensius Go diangkat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak tanggal 1 Maret 2013.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Direksi No. 026/FA/DNET/04/2013 tanggal 22 April 2013, Direksi Perusahaan menyetujui pengangkatan Christina Purwantini sebagai Ketua Internal Audit.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki karyawan tetap masing-masing sejumlah 22 dan 31 orang (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 25 Maret 2014.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk laporan arus kas dan akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees (continued)

On March 3, 2013, Evensius Go was appointed as the Company's Corporate Secretary effective March 1, 2013.

Based on the Decision Letter of the Board of Directors No. 026/FA/DNET/04/2013 dated April 22, 2013, the Company's Board of Directors agreed to appoint Christina Purwantini as the Head of Internal Audit.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has a total of 22 and 31 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Completion of Financial Statements

The financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on March 25, 2014.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning on Financial Statement Presentation and Disclosures by the Public Companies issued by BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for the statements of cash flows and certain accounts which are measured on the basis as described in the relevant notes herein.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan arus kas dari aktivitas operasi disajikan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional perusahaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dijadikan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", serta PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

i. Aset Keuangan

Pengakuan awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of Presentation of the Financial Statements (continued)

The statements of cash flows present the receipts and payments of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities, with cash flows from operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The reporting currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the Company's functional currency.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand and in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement and not pledged as collateral and without any restrictions in the usage.

c. Financial Instruments

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments: Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

i. Financial Assets

Initial recognition

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2011) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laporan laba rugi komprehensif ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

Piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2011).

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2011) requires such assets to be carried at amortized cost using the effective interest rate ("EIR") method, and the related gains or losses are recognized in the statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

The Company's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current financial assets.

Trade and other receivables are classified and accounted for as loans and receivables under PSAK No. 55 (Revised 2011).

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- i. *the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- ii. *the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in profit or loss.

Impairment of financial assets

The Company assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Perusahaan pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistik atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

a) *Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)*

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

b) Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dan estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi).

ii. Liabilitas Keuangan

Pengakuan awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

i. Financial Assets (continued)

a) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

b) Financial Assets Carried at Cost

When there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

ii. Financial Liabilities

Initial recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company has no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan awal (lanjutan)

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pihak berelasi dan utang jangka panjang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

a) Utang jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat, yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Initial recognition (continued)

Financial liabilities in the form of financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, due to a related party and long-term debt.

Subsequent measurement

a) Long-term interest bearing loans

Subsequent to initial recognition, long-term debts are measured at amortized costs using EIR method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the EIR method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the statements of comprehensive income.

b) Payables

Liabilities for trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and due to a related party are stated at carrying amounts, which approximate their fair values.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

iii. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

iii. Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

iv. Nilai Wajar Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penyesuaian Risiko Kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

d. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

e. Aset Tetap

Perusahaan menerapkan PSAK No.16 (Revisi 2011), "Aset Tetap" dan ISAK No. 25, "Hak atas Tanah".

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap, kecuali tanah dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

Komputer dan perlengkapannya
Perabot dan peralatan kantor
Kendaraan

Tahun/Years

4 - 5
4 - 8
4 - 8

*Computers and equipment
Office furniture and fixtures
Vehicles*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

iv. Fair Value of Financial Instruments (continued)

Credit Risk Adjustment

The Company adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

e. Fixed Assets

The Company adopted PSAK No.16 (Revised 2011), "Fixed Assets" and ISAK No. 25, "Land Rights".

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets, except for land, are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap direviu atas penurunan nilai jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuan pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuan.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila memenuhi kriteria pengakuan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Fixed Assets (continued)

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land is stated at cost and not depreciated.

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights were recognized as part of "Other Non-current Assets" account in the statements of financial position and were amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related fixed asset if recognition criteria are satisfied.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi dimana Perusahaan memiliki kepemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi neto, dan penerimaan dividen dari *investee* sejak tanggal perolehan.

Laporan laba rugi komprehensif mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas. Laba atau rugi yang belum terealisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan entitas asosiasi dieliminasi sesuai dengan jumlah kepentingan Perusahaan dalam entitas asosiasi.

Perusahaan menentukan apakah diperlukan untuk mengakui tambahan rugi penurunan nilai atas investasi Perusahaan dalam entitas asosiasi. Perusahaan menentukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Perusahaan menghitung total penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya sebagai laba rugi.

Jika bagian Perusahaan atas rugi entitas asosiasi sama dengan atau melebihi kepentingannya pada entitas asosiasi, maka Perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut. Kepentingan pada entitas asosiasi adalah jumlah tercatat investasi pada entitas asosiasi dengan metode ekuitas ditambah dengan setiap kepentingan jangka panjang yang secara substansi, membentuk bagian investasi neto investor pada entitas asosiasi.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Investment in Associates

Investments in which the Company has ownership interests of at least 20% but not exceeding 50% are accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition.

The statements of comprehensive income reflect the results of operations of the associates. If there has been a change recognized directly in the equity of the associates, the Company recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the statement of changes in equity. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Company and the associates are eliminated to the extent of the Company's interest in the associates.

The Company determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Company's investment in its associates. The Company determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associates is impaired. If this is the case, the Company calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

If the Company's share of losses of an associate equals or exceeds its interest in the associate, the Company discontinue to recognize its share of further losses. The interest in an associate is the carrying amount of the investment in the associate under the equity method together with any long-term interests that, in substance, form part of the investor's net investment in the associate.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan atas penurunan nilai aset tertentu (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-umsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets

The Company assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash-Generating Unit ("CGU")'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of comprehensive income as "Impairment Losses".

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat asset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk asset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan asset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat asset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

h. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

i. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima atau dapat diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Jasa yang diberikan oleh Perusahaan meliputi jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet seperti *web designed*, *web advertising*, *web development*, layanan *online marketing*, pembuatan aplikasi dan sistem. Pendapatan dari layanan ini diakui setelah jasa diberikan dan/atau substansial telah selesai.

Beban diakui pada saat terjadinya.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Impairment of Non-financial Assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

h. Provisions

Provisions are recognized when the Company has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

i. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured, regardless of when the payment is being made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable, excluding discounts, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

*Services provided by the Company include providing an integrated service in developing an internet-based telecommunication infrastructure such as *web designed*, *web advertising*, *web development*, *online marketing services* and *application and system designing*. Revenues from these services are recognized after the services are rendered and/or substantially completed.*

Expenses are recognized when incurred.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan. Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, kurs yang digunakan masing-masing adalah Rp12.189 per \$AS1 dan Rp9.670 per \$AS1.

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company applied PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company considers the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgments to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

The financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional currency and presentation currency. Transactions involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the prevailing exchange rates at such date and the resulting gains or losses are credited or charged to current year operations.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rates used are Rp12,189 per US\$1 and Rp9,670 per US\$1, respectively.

k. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a. A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut: (lanjutan)

b. Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:

- i. merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait satu sama lain);
- ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
- iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
- iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
- v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
- vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf-huruf di atas; dan
- vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci Perusahaan (atau entitas induk Perusahaan).

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows: (continued)

b. An entity with following conditions applies:

- i. is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to each others);*
- ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company is a member);*
- iii. an entity and the Company, are joint ventures of the same third party;*
- iv. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of the third entity*
- v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;*
- vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and*
- vii. a person identified as in a(i) has significant influence over the Company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity).*

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang telah secara substantif telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan keuangan.

Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama periode berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan - Tangguhan" dan termasuk dalam laba atau rugi neto periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan dicatat saat penetapan pajak diterima atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding sudah diputuskan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Tax

The Company applied PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current period. Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the period, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income Tax Expense (Benefit) - Deferred" and included in the determination of net profit or loss for the period, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Pajak Penghasilan (lanjutan)

PSAK No. 46 (Revisi 2010) juga mensyaratkan Perusahaan untuk menyajikan kekurangan/kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dari periode pajak sebelumnya, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - Tahun Berjalan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

m. Imbalan Kerja

Perusahaan menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa kerja rata-rata yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat tersebut. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi periode berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-umsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah). Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Income Tax (continued)

PSAK No. 46 (Revised 2010) also requires the Company to present the underpayment/overpayment of corporate income tax from previous tax period, if any, as part of "Income Tax Expense - Current" in the statement of comprehensive income.

m. Employee Benefits

The Company adopted PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current period. Actuarial gains or losses arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations.

The actuarial gains or losses in excess of the 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognizes gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits). The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Pelaporan Segmen

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

o. Laba per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek Penawaran Umum Terbatas ("PUT") I yang diterapkan secara retrospektif.

p. Biaya Emisi Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum terbatas pertama Perusahaan kepada pemegang saham dicatat sebagai pengurang dari akun "Tambah Modal Disetor - neto".

q. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK No. 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan. PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

o. Basic Earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company.

Basic earnings per share is computed based on the weighted average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering the effect of Limited Public Offering ("PUT") I which applied retrospectively.

p. Share Issuance Costs

Costs on the issuance of share capital from the Company's first limited offerings to its shareholders are presented as deductions to "Additional Paid-in Capital - net" account.

q. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK No. 1 (2013): Presentation of Financial Statements. This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Standar Akuntansi yang telah Diterbitkan namun belum Berlaku Efektif (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013: (lanjutan)

- PSAK No. 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama. PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama dan juga entitas asosiasi.
- PSAK No. 24 (2013): Imbalan Kerja. PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjenji untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK No. 68: Pengukuran Nilai Wajar. PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari revisi dan penyesuaian PSAK tersebut di atas.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi total yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Accounting Standards that have been Published but not yet Effective (continued)

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements: (continued)

- *PSAK No. 15 (2013): Investments in Associates and Joint Ventures. This PSAK describes the application of the equity method to investments in joint ventures in addition to associates.*
- *PSAK No. 24 (2013): Employee Benefits. This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.*
- *PSAK No. 68: Fair Value Measurement. This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.*

Currently, the Company is in the process of evaluating and has not yet determined the impact of the amended PSAK on the financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendered services.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha - Evaluasi Individual

Perusahaan mengevaluasi individual akun pelanggan jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang ragu-ragu.

Nilai tercatat piutang usaha Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp451.000.000 dan Rp1.728.310.974. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Trade Receivables - Individual Assessment

The Company evaluates specific individual accounts of customer where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

The carrying amount of the Company's trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 were Rp451,000,000 and Rp1,728,310,974, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Perusahaan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan yang memiliki pengaruh lebih dari 10% liabilitas imbalan kerja pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas atas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp840.646.000 dan Rp778.216.998. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 13.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 8 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat aset tetap Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing sebesar Rp14.096.430.398 dan Rp13.731.574.773. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 8.

Pajak Penghasilan

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Rincian utang pajak penghasilan yang diakui selama tahun berjalan diungkapkan dalam Catatan 12.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company's employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Company' management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions which has influence exceeding 10% from defined benefit obligation is deferred and amortized on a straight line basis over the expected average remaining working lives of the employee. While the Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities as of December 31, 2013 and 2012 were Rp840,646,000 and Rp778,216,998, respectively. Further details are disclosed in Note 13.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 8 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The carrying amount of the Company's fixed assets as of December 31, 2013 and 2012 were Rp14,096,430,398 and Rp13,731,574,773, respectively. Further details are disclosed in Note 8.

Income Tax

The Company recognizes liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due. The details of income tax payable recognized during the year are diclosed in Note 12.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penurunan nilai terjadi saat nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam sebuah transaksi wajar dari aset serupa atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi biaya pelepasan untuk menjual aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa depan yang akan memutakhirkkan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset non-keuangan.

Aset Pajak Tangguhan

Perusahaan melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penelaahan Perusahaan atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk perbedaan temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang ditaksirkan untuk periode pelaporan berikutnya. Taksiran ini berdasarkan hasil pencapaian Perusahaan di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Perusahaan dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of Non-financial Assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flow data are derived from budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Company is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash generating unit being tested. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of non-financial assets.

Deferred Tax Assets

The Company reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

The Company's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods. This forecast is based on the Company's past result and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Company will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan (lanjutan)

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Perusahaan masing-masing berjumlah Rp226.162.336 dan Rp207.038.222 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjenji dan Aset Kontinjenji". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Kas	2.084.562	1.304.219
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	1.390.772.741	-
PT Bank Central Asia Tbk.	1.375.121.629	910.484.852
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	486.174.236	31.133.875
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank Central Asia Tbk. (\$AS413 pada tanggal 31 Desember 2013 dan \$AS16.929 pada tanggal 31 Desember 2012)	5.028.573	163.703.914
Setara kas - deposito berjangka		
Rupiah		
PT Bank OCBC NISP Tbk.	151.189.430.361	-
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	96.000.000.000	-
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	21.031.232.877	-
Total	271.479.844.979	1.106.626.860

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets (continued)

The carrying amount of the Company's deferred tax assets are Rp226,162,336 and Rp207,038,222 as of December 31, 2013 and 2012. Further details are disclosed in Note 23.

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax expense should be recognized.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Suku bunga tahunan untuk deposito berjangka untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 berkisar antara 7% - 11%.

Pendapatan bunga yang berasal dari deposito berjangka disajikan pada laporan laba rugi komprehensif sebagai "Pendapatan Keuangan".

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak-pihak berelasi.

5. PIUTANG

- a. Rincian piutang usaha berdasarkan pelanggan adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Pihak ketiga:		
Rupiah		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	451.000.000	-
PT Primacom Interbuana	-	8.800.000
Total pihak ketiga	451.000.000	8.800.000
Pihak berelasi:		
Rupiah		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	-	842.608.008
Dolar Amerika Serikat		
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.		
(\$AS90.683)	-	876.902.966
Total pihak berelasi	-	1.719.510.974
Total	451.000.000	1.728.310.974

- b. Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Lancar	451.000.000	857.649.094
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	268.000.000
31 - 60 hari	-	508.053.880
61 - 90 hari	-	94.608.000
Lebih dari 90 hari	-	-
Total	451.000.000	1.728.310.974

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang usaha masing-masing pelanggan pada setiap akhir tahun, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa seluruh piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 dapat ditagihkan sehingga cadangan atas penurunan nilai piutang usaha belum diperlukan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang dijaminkan.

Based on the review of trade receivable from each customer at the end of each year, the Company's management believes that all receivables as of December 31, 2013 and 2012 are collectible and an allowance for impairment is not considered necessary.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no trade receivables pledged as collateral.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

5. PIUTANG (lanjutan)

- c. Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2013</i>	<i>2012</i>
Bunga	2.064.479.225	-
Lain-lain	2.899.825	16.728.832
Total	2.067.379.050	16.728.832

Pada tanggal 31 Desember 2013, piutang bunga merupakan piutang atas bunga penempatan deposito berjangka di PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. dan PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. masing-masing sebesar Rp1.496.643.140, Rp536.009.899 dan Rp31.826.186.

As of December 31, 2013, interest receivable represent receivable from deposit placement at PT Bank OCBC NISP Tbk., PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. and PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. of Rp1,496,643,140, Rp536,009,899 and Rp31,826,186, respectively.

6. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	<i>31 Desember/December 31,</i>	
	<i>2013</i>	<i>2012</i>
Asuransi	4.095.058	901.700
Lain-lain	-	9.999.996
Total	4.095.058	10.901.696

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Rincian dari investasi pada entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

	<i>Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013</i>		<i>Acquisition cost: PT Indomarco Prismatama PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. PT Fast Food Indonesia Tbk.</i>
	<i>Saldo/ Balance</i>	<i>% kepemilikan/ % ownership</i>	<i>Total</i>
Biaya perolehan:			
PT Indomarco Prismatama	2.622.456.000.000	40,00	<i>PT Indomarco Prismatama</i>
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2.120.641.110.000	31,50	<i>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.</i>
PT Fast Food Indonesia Tbk.	1.988.410.674.700	35,84	<i>PT Fast Food Indonesia Tbk.</i>
Total	6.731.507.784.700		
<u>Akumulasi bagian laba entitas asosiasi - neto:</u>			<u><i>Accumulated share of profit of associates - net:</i></u>
Bagian laba entitas asosiasi tahun berjalan			<i>Share of profit of associates for the year</i>
PT Indomarco Prismatama	123.883.055.090		<i>PT Indomarco Prismatama</i>
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	22.246.814.530		<i>PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.</i>
PT Fast Food Indonesia Tbk.	40.967.113.916		<i>PT Fast Food Indonesia Tbk.</i>
Penerimaan dividen kas			<i>Receipts of cash dividends</i>
PT Fast Food Indonesia Tbk.	(16.501.333.400)		<i>PT Fast Food Indonesia Tbk.</i>
Total	170.595.650.136		
Nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi	6.902.103.434.836		<i>Total</i>

Carrying values of investment in associates

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Indomarco Prismatama ("IDM")

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pemesanan Saham Bersyarat dengan PT Indomarco Perdana ("PT IDP"), PT Lentera Bumi Mas ("PT LBM"), Sinarman Jonatan ("SJ") dan IDM. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan mendapat hak untuk memesan, mengambil bagian, dan menjadi pemegang saham pada IDM atas saham baru yang akan diterbitkan oleh IDM berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham IDM pada tanggal 17 April 2013, sebanyak 738.720.000 lembar saham dengan nilai nominal sebesar Rp250 per lembar saham, yang mewakili 40% dari total saham diempatkan dan disetor IDM. Harga penyertaan atas saham baru yang akan diterbitkan tersebut adalah sebesar Rp2.622.456.000.000 atau sebesar Rp3.550 per saham. Pemesanan saham dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 26 Juni 2013.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ("ROTI")

Pada tanggal 22 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual-Beli Saham dengan Treasure East Investments Limited ("TEIL"). Berdasarkan perjanjian ini, TEIL akan menjual dan mengalihkan saham yang dimilikinya pada ROTI sebanyak 318.893.400 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham yang mewakili 31,50% kepemilikannya, kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp2.120.641.110.000 atau sebesar Rp6.650 per saham. Harga pengalihan dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ROTI pada tanggal 17 Oktober 2013, pemegang saham ROTI telah menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemecahan nilai nominal saham ROTI (pemecahan saham) dari Rp100 per saham menjadi Rp20 per saham.
- b. Perubahan Anggaran Dasar ROTI sehubungan dengan pemecahan saham di atas.

Setelah terjadinya pemecahan saham tersebut, jumlah saham Perusahaan pada ROTI meningkat dari 318.893.400 saham menjadi 1.594.467.000 saham. Pemecahan saham di atas tidak mengubah persentase kepemilikan saham Perusahaan pada ROTI.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

PT Indomarco Prismatama ("IDM")

On April 19, 2013, the Company entered into Conditional Shares Subscription Agreement with PT Indomarco Perdana ("PT IDP"), PT Lentera Bumi Mas ("PT LBM"), Sinarman Jonatan ("SJ") and IDM. Based on this agreement, the Company has a right to subscribe, take a part and become IDM's shareholder on shares that would be issued by IDM based on the result of the Shareholders' General Meeting of IDM dated April 17, 2013 of 738,720,000 shares with par value of Rp250 per share, which represents 40% of the total IDM's issued and fully paid shares. The investment price of the share that would be issued is Rp2,622,456,000,000 or Rp3,550 per share. The subscription of share was paid on June 26, 2013.

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. ("ROTI")

On April 22, 2013, the Company entered into Conditional Sales and Purchase Agreement with Treasure East Investments Limited ("TEIL"). Based on this agreement, TEIL will sell and transfer its share ownership in ROTI of 318,893,400 shares with par value of Rp100 per share which represent 31.50% of its ownership, to the Company, with transfer price of Rp2,120,641,110,000 or Rp6,650 per share. The transfer price was paid by the Company on June 11, 2013.

Based on Extraordinary Shareholders' General Meeting of ROTI dated October 17, 2013, the shareholder of ROTI approved the following:

- a. The decrease in the nominal amount of ROTI's shares (stock split) from Rp100 per share to become Rp20 per share.
- b. The amendment of ROTI's Articles of Association in connection with the stock split.

After the above stock split, the Company's share ownership in ROTI increase from 318,893,400 shares to become 1,594,467,000 shares. The above stock split did not change percentage of the Company's ownership in ROTI.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

PT Fast Food Indonesia Tbk. ("FAST")

Pada tanggal 19 April 2013, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual-Beli Saham dengan PT Megah Eraraha ("ME"). Berdasarkan perjanjian ini, PT ME akan menjual dan mengalihkan saham yang dimilikinya pada FAST sebanyak 165.013.334 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham yang mewakili 35,84% kepemilikannya, kepada Perusahaan dengan harga pengalihan sebesar Rp1.988.410.674.700 atau sebesar Rp12.050 per saham. Harga pengalihan dibayar oleh Perusahaan pada tanggal 11 Juni 2013.

Berdasarkan Rapat Pemegang Saham FAST yang telah diaktakan dengan Akta Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 tertanggal 19 Juni 2013, para pemegang saham FAST menyetujui peningkatan modal ditempatkan melalui pembagian saham bonus dari kapitalisasi agio saham dari Rp46.041.659.500 (460.416.595 saham) menjadi Rp199.513.857.900 (1.995.138.579 saham) dengan nilai nominal Rp100 per saham. Pembagian saham bonus berdasarkan komposisi pemegang saham FAST pada tanggal 12 Juli 2013, dan telah dibagikan pada tanggal 26 Juli 2013.

Setelah terjadinya pembagian saham bonus dari FAST, jumlah saham Perusahaan pada FAST meningkat dari 165.013.334 saham menjadi 715.057.746 saham. Pemecahan saham di atas tidak mengubah persentase kepemilikan saham Perusahaan pada FAST.

Pada tanggal 26 Juli 2013, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp16.501.333.400 dari FAST, yang disajikan sebagai pengurang dari "Investasi pada Entitas Asosiasi" pada laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2013, nilai wajar atas investasi Perusahaan pada FAST dan ROTI masing-masing sejumlah Rp1.358.609.717.400 dan Rp1.626.356.340.000. Nilai wajar dihitung berdasarkan harga pasar per saham dari FAST dan ROTI pada tanggal 30 Desember 2013, masing-masing sebesar Rp1.900 dan Rp1.020.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVESTMENTS IN ASSOCIATES (continued)

PT Fast Food Indonesia Tbk. ("FAST")

On April 19, 2013, the Company entered into Conditional Sales and Purchase Agreement with PT Megah Eraraha ("ME"). Based on the agreement, PT ME will sell and transfer its share ownership in FAST of 165,013,334 shares with a par value of Rp100 per share which represent 35.84% of its ownership, to the Company, with transfer price of Rp1,988,410,674,700 or Rp12,050 per share. The transfer price was paid by the Company on June 11, 2013.

Based on the Minutes of FAST Shareholders' Meeting, which was covered by Notarial Deed of Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., No. 62 dated June 19, 2013, the shareholders of FAST approved the increase of share capital issued through the distribution of bonus shares from capitalization of additional paid-in capital from Rp46,041,659,500 (460,416,595 shares) to Rp199,513,857,900 (1,995,138,579 shares) with par value of Rp100 per share. The distribution of the bonus shares is based on the composition of the shareholders of FAST as of July 12, 2013 and has been distributed on July 26, 2013.

After the distribution of bonus shares from FAST, the Company's share ownership in FAST increase from 165,013,334 shares to become 715,057,746 shares. The distribution of bonus shares did not change percentage of the Company's ownership in FAST.

On July 26, 2013, the Company obtained cash dividends of Rp16,501,333,400 from FAST, which presented as deduction of "Investment in Associates" in the statement of financial position as of December 31, 2013.

As of December 31, 2013, the fair value of the Company's investment in FAST and ROTI are Rp1.358.609.717.400 and Rp1,626,356,340,000, respectively. The fair value was calculated based on the market price per share of FAST and ROTI on December 30, 2013 of Rp1,900 and Rp1,020, respectively.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

7. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Rincian total aset, liabilitas, penjualan neto dan laba dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013		
PT Indomarco Prismatama			PT Indomarco Prismatama	
Aset	10.872.825.079.985		Assets	
Liabilitas	5.803.285.777.589		Liabilities	
Penjualan neto	34.034.863.013.907		Net sales	
Laba tahun berjalan	471.237.485.750		Net income for the year	
PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.			PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	
Aset	1.822.689.047.108		Assets	
Liabilitas	1.035.351.397.437		Liabilities	
Penjualan neto	1.505.519.937.691		Net sales	
Laba tahun berjalan	158.015.270.921		Net income for the year	
PT Fast Food Indonesia Tbk.			PT Fast Food Indonesia Tbk.	
Aset	2.028.124.663.486		Assets	
Liabilitas	927.152.888.312		Liabilities	
Penjualan neto	3.960.252.775.297		Net sales	
Laba tahun berjalan	156.290.628.981		Net income for the year	

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

8. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of:

				Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013		
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghapusan/ Pengakuan/ Derecognitions	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct ownership	
Biaya Perolehan Kepemilikan langsung						
Tanah	12.351.996.363	-	-	12.351.996.363	Land	
Komputer dan perlengkapannya	10.841.820.713	88.201.887	-	10.930.022.600	Computers and equipment	
Perabot dan peralatan kantor	827.703.520	477.443.200	-	1.305.146.720	Office furniture and fixtures	
Kendaraan	121.950.000	415.000.000	-	536.950.000	Vehicles	
Total biaya perolehan	24.143.470.596	980.645.087	-	25.124.115.683	Total cost	
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan langsung						
Komputer dan perlengkapannya	9.917.638.142	407.998.776	-	10.325.636.918	Accumulated Depreciation Direct ownership	
Perabot dan peralatan kantor	427.185.181	168.536.101	-	595.721.282	Computers and equipment	
Kendaraan	67.072.500	39.254.585	-	106.327.085	Office furniture and fixtures	
Total akumulasi penyusutan	10.411.895.823	615.789.462	-	11.027.685.285	Vehicles	
Nilai buku neto	13.731.574.773			14.096.430.398	Total accumulated depreciation	
					Net book value	

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap terdiri dari: (lanjutan)

8. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets consist of: (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/
Year Ended December 31, 2012

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Penghitungan Pengakuan/ Derecognitions	Saldo Akhir/ Ending Balance	Cost Direct ownership
Biaya Perolehan Kepemilikan langsung					
Tanah	12.351.996.363	-	-	12.351.996.363	Land
Komputer dan perlengkapannya	10.807.707.113	34.113.600	-	10.841.820.713	Computers and equipment
Perabot dan peralatan kantor	817.897.420	9.806.100	-	827.703.520	Office furniture and fixtures
Kendaraan	121.950.000	-	-	121.950.000	Vehicles
Total biaya perolehan	24.099.550.896	43.919.700	-	24.143.470.596	Total cost
Akumulasi Penyusutan Kepemilikan langsung					
Komputer dan perlengkapannya	9.475.316.021	442.322.121	-	9.917.638.142	Accumulated Depreciation Direct ownership
Perabot dan peralatan kantor	303.728.151	123.457.030	-	427.185.181	Computers and equipment
Kendaraan	42.682.500	24.390.000	-	67.072.500	Office furniture and fixtures
Total akumulasi penyusutan	9.821.726.672	590.169.151	-	10.411.895.823	Vehicles
Nilai buku neto	14.277.824.224			13.731.574.773	Total accumulated depreciation Net book value

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp615.789.462 dan Rp590.169.151, disajikan sebagai "Beban Umum dan Administrasi - Penyusutan" dalam laporan laba rugi komprehensif (Catatan 19).

Depreciation expenses for the years ended December 31, 2013 and 2012 of Rp615,789,462 and Rp590,169,151, respectively, were presented as "General and Administrative Expenses - Depreciation" in the statements of comprehensive income (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management believes that there is no event or change in circumstances that may indicate any impairment in value of fixed assets.

Kendaraan tertentu yang dimiliki oleh Perusahaan yang diperoleh melalui fasilitas kredit dari PT BCA Finance dan dijaminkan terhadap liabilitas yang terkait. Utang terkait disajikan sebagai "Utang Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2012.

Certain vehicle owned by the Company are acquired through credit facility from PT BCA Finance and are pledged against the related liabilities. The related payable was presented as "Long-term Debt" in the statement of financial position as of December 31, 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah milik Perusahaan dengan luas 3.218 meter persegi yang terletak di Tangerang, Banten, merupakan tanah dengan status Hak Guna Bangunan ("HGB"). HGB tersebut akan berakhir sampai dengan tahun 2027 dan menurut keyakinan manajemen, hak ini dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

As of December 31, 2013, land owned by the Company with total area of 3,218 square meters are located in Tangerang, Banten, and is in the form of Building Rights ("HGB"). The related HGB will expire on 2027 and the management believes that these rights can be renewed upon their expiry.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tanah Perusahaan tidak digunakan sementara. Manajemen Perusahaan berencana untuk membangun sebuah pusat pelatihan dan riset di atas tanah tersebut di masa yang akan datang.

As of December 31, 2013, the Company's land is temporarily idle. The Company's management has a plan to build a training and research centre on this land in the future.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013, kendaraan milik Perusahaan dengan nilai buku neto sebesar Rp430.622.915 diasuransikan berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp523.000.000 kepada PT Asuransi Jaya Proteksi dan PT LIG Insurance Indonesia, pihak ketiga. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut adalah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang mungkin timbul atas risiko-risiko terkait.

Pada tanggal 31 Desember 2013, tidak terdapat aset tetap yang dijaminkan.

9. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR LAINNYA

Pada tanggal 31 Desember 2013, aset keuangan tidak lancar lainnya merupakan uang jaminan yang ditempatkan oleh Perusahaan kepada PT Serasi Tunggal Mandiri dan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. terkait sewa kantor dan penggunaan saluran telepon.

10. UTANG USAHA

Rincian utang usaha berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Kusuma Megah Perdana	-	143.275.000
PT Listakwarta Putra	-	133.402.500
PT Proccess Data Solution		131.352.197
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000.000)	-	347.404.758
Dolar Amerika Serikat		
PT Virtus Technology Indonesia (\$AS48.857)	-	472.442.355
PT Paranta Anugerah Prima (\$AS13.100)	-	126.677.000
PT Panca Putra Solusindo (\$AS9.293)	-	89.865.051
Total	-	1.444.418.861
		<i>Total</i>

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Lancar		
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	-	233.115.642
31 - 60 hari	-	677.025.685
61 - 90 hari	-	270.524.511
Lebih dari 90 hari	-	63.100.826
Total	-	1.444.418.861
		<i>Total</i>

8. FIXED ASSETS (continued)

As of December 31, 2013, the Company's vehicles with net book value of Rp430,622,915 are covered by insurance under blanket policies of Rp523,000,000 to PT Asuransi Jaya Proteksi and PT LIG Insurance Indonesia, third parties. The Company's management believe that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2013, there are no fixed assets pledged as collateral.

9. OTHER NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS

As of December 31, 2013, other non-current financial assets represent security deposit placed by the Company to PT Serasi Tunggal Mandiri and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. related to rent office and telephone line usage.

10. TRADE PAYABLES

The details of trade payables per supplier are as follows:

31 Desember/December 31,

2013

2012

*Third parties
Rupiah*

*PT Kusuma Megah Perdana
PT Listakwarta Putra
PT Proccess Data Solution*

Others (each below Rp100,000,000)

United States dollar

*PT Virtus Technology Indonesia
(\$US\$48,857)*

*PT Paranta Anugerah Prima
(\$US\$13,100)*

*PT Panca Putra Solusindo
(\$US\$9,293)*

Total

Total

The aging analysis of trade payables is as follows:

31 Desember/December 31,

2013

2012

*Current
Overdue:*

1 - 30 days

31 - 60 days

61 - 90 days

More than 90 days

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

10. UTANG USAHA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat jaminan yang diberikan Perusahaan atas utang usaha.

11. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri dari:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2013	2012	Total
Jasa tenaga ahli	1.613.673.000	309.440.000	Professional fees
Biaya dan denda pajak	4.798.660	55.798.660	Tax expense and fines
Lain-lain	19.696.032	11.168.424	Others
Total	1.638.167.692	376.407.084	

12. UTANG PAJAK

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

12. TAXES PAYABLE

The details of taxes payable are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2013	2012	Total
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4(2)	204.497	-	Article 4(2)
Pasal 21	83.190.031	5.569.760	Article 21
Pasal 23	7.980	24.967.741	Article 23
Pasal 25	11.844.036	3.491.757	Article 25
Pasal 29 (Catatan 23)	-	11.587.227	Article 29 (Note 23)
Pajak pertambahan nilai, neto	-	85.996.030	Value added tax, net
Total	95.246.544	131.612.515	

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Rincian liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of employee benefits liabilities are as follows:

	<i>31 Desember/December 31,</i>		
	2013	2012	Total
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek			<i>Short-term employee benefits liabilities</i>
Gaji dan imbalan lainnya	30.054.078	17.752.200	Salaries and other benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	840.646.000	778.216.998	Long-term employee benefits liabilities
Total	870.700.078	795.969.198	

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mengakui liabilitas imbalan kerja masing-masing sejumlah Rp840.646.000 dan Rp778.216.998, yang disajikan sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang" dalam laporan posisi keuangan. Beban terkait masing-masing sebesar Rp 135.194.000 dan Rp200.917.661, disajikan sebagai bagian dari "Beban Umum dan Administrasi - Gaji dan Imbalan Kerja" dalam laporan laba rugi komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 (Catatan 19).

As of December 31, 2013 and 2012, the Company recognized employee benefits liabilities of Rp840,646,000 and Rp778,216,998, respectively, which are presented as "Long-term Employee Benefits Liabilities" in the statement of financial position. The related expenses of Rp135,194,000 and Rp200,917,661, respectively, were presented as part of "General and Administrative Expenses - Salaries and Employee Benefits" in the statements of comprehensive income for the years ended December 31, 2013 and 2012 (Note 19).

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Sentra Jasa Aktuaria dan PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing tertanggal 11 Maret 2014 untuk 31 Desember 2013 dan 30 Januari 2013 untuk 31 Desember 2012.

Liabilitas imbalan kerja tersebut dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	9%	6%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	7%	5%	<i>Salary increase rate (per annum)</i>
Usia pensiun	55 tahun/55 year	55 tahun/55 year	<i>Retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	<i>Mortality rate</i>

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Biaya jasa kini	89.478.000	173.040.999	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45.030.000	28.684.944	<i>Interest cost</i>
Amortisasi biaya jasa lalu - belum menjadi hak	4.875.000	4.874.831	<i>Amortization of past service cost - non vested</i>
Laba aktuaria yang diakui	(4.189.000)	(5.683.113)	<i>Recognized actuarial gains</i>
Total	135.194.000	200.917.661	Total

Rincian liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	248.408.000	750.498.982	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Laba aktuaria yang belum diakui	653.709.000	94.064.465	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(61.471.000)	(66.346.449)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
Total	840.646.000	778.216.998	Total

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The employee benefits liabilities were determined through actuarial valuations performed by PT Sentra Jasa Aktuaria and PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, independent actuaries, based on its reports dated March 11, 2014 for December 31, 2013 and January 30, 2013 for December 31, 2012.

The employee benefits liabilities are calculated using the "Projected Unit Credit" method and are based on the following assumptions:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	9%	6%	<i>Discount rate (per annum)</i>
Tingkat kenaikan gaji (per tahun)	7%	5%	<i>Salary increase rate (per annum)</i>
Usia pensiun	55 tahun/55 year	55 tahun/55 year	<i>Retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III	TMI III	<i>Mortality rate</i>

The related expenses recognized in the statements of comprehensive income are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Biaya jasa kini	89.478.000	173.040.999	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	45.030.000	28.684.944	<i>Interest cost</i>
Amortisasi biaya jasa lalu - belum menjadi hak	4.875.000	4.874.831	<i>Amortization of past service cost - non vested</i>
Laba aktuaria yang diakui	(4.189.000)	(5.683.113)	<i>Recognized actuarial gains</i>
Total	135.194.000	200.917.661	Total

The details of post-employment benefits liabilities are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	248.408.000	750.498.982	<i>Present value of defined benefit obligation</i>
Laba aktuaria yang belum diakui	653.709.000	94.064.465	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
Biaya jasa lalu yang belum diakui - belum menjadi hak	(61.471.000)	(66.346.449)	<i>Unrecognized past service cost - non-vested</i>
Total	840.646.000	778.216.998	Total

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

13. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Perubahan pada nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	750.498.982	478.082.407
Biaya jasa kini	89.478.000	173.040.999
Biaya bunga	45.030.000	28.684.944
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(563.833.984)	70.690.632
Pembayaran manfaat	(72.764.998)	-
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	248.408.000	750.498.982

Perubahan liabilitas imbalan pascakerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012
Saldo awal tahun	778.216.998	577.299.337
Penambahan tahun berjalan	135.194.000	200.917.661
Pembayaran manfaat	(72.764.998)	-
Saldo akhir tahun	840.646.000	778.216.998

Efek dari perubahan satu persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan berpengaruh sebagai berikut:

31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease
Pengaruh terhadap agregat beban jasa kini dan beban bunga	(10.427.000)	12.780.000
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasti	(27.862.000)	33.575.000

13. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

31 Desember/December 31,		
	2013	2012
Nilai kini liabilitas imbalan pasti awal tahun	750.498.982	478.082.407
Biaya jasa kini	89.478.000	173.040.999
Biaya bunga	45.030.000	28.684.944
Kerugian (keuntungan) aktuaria	(563.833.984)	70.690.632
Pembayaran manfaat	(72.764.998)	-
Nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun	248.408.000	750.498.982

The changes in post-employment benefits liabilities for the years ended December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012
Saldo awal tahun	778.216.998	577.299.337
Penambahan tahun berjalan	135.194.000	200.917.661
Pembayaran manfaat	(72.764.998)	-
Saldo akhir tahun	840.646.000	778.216.998

The effect of a one-percentage change in the assumed discount rate would have had the following effects:

31 Desember 2013/December 31, 2013		
	Penambahan/ Increase	Pengurangan/ Decrease
Pengaruh terhadap agregat beban jasa kini dan beban bunga	(10.427.000)	12.780.000
Pengaruh terhadap liabilitas imbalan pasti	(27.862.000)	33.575.000

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM

Rincian kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 berdasarkan laporan dari PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013/December 31, 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
Hannawell Group Limited	5.621.931.400	39,64%	1.405.482.850.000	Hannawell Group Limited
Treasure East Investments Limited	4.207.493.923	29,66%	1.051.873.480.750	Treasure East Investments Limited
PT Megah Erarahastra	3.946.429.769	27,82%	986.607.442.250	PT Megah Erarahastra
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	408.144.908	2,88%	102.036.227.000	Public (each below 5%)
Total	14.184.000.000	100,00%	3.546.000.000.000	Total

31 Desember 2012/December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Percentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Philadel Terra Lestari	133.301.000	72,45%	33.325.250.000	PT Philadel Terra Lestari
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	50.699.000	27,55%	12.674.750.000	Public (each below 5%)
Total	184.000.000	100,00%	46.000.000.000	Total

Berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 15 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 43 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai peningkatan modal dasar Perusahaan sebesar Rp184.000.000.000 yang terdiri dari 736.000.000 saham menjadi sebesar Rp10.000.000.000.000 yang terdiri dari 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp250 setiap saham.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-20681.A.H.01.02 Tahun 2013 tanggal 17 April 2013.

Based on the Statement of Decision of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated April 15, 2013, which was notarized by Notarial Deed No. 43 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders of the Company approved, among others, the change in the Article 4 of the Articles of Association regarding the increase in the Company's authorized share capital from Rp184,000,000,000 which consisted of 736,000,000 shares to become Rp10,000,000,000,000 which consisted of 40,000,000,000 shares with par value of Rp250 per share.

The amendments on the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-20681.A.H.01.02 Year 2013 dated April 17, 2013.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 24 Mei 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 90 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui, antara lain, sebagai berikut:

- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor dari Rp46.000.000.000 menjadi Rp3.546.000.000.000 melalui Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dengan menerbitkan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") atas sejumlah 14.000.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp250 per saham.
- Penggunaan dana dari PUT I dengan menerbitkan HMETD untuk penyertaan saham pada PT Fast Food Indonesia Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indomarco Prismatama dan untuk tambahan modal kerja.

Berdasarkan Surat No. XI/PTL-OJK/06/2013 tanggal 20 Juni 2013, PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") memberitahukan kepada OJK bahwa pada tanggal 5 Juni 2013, Philadel telah menjual 133.289.500 saham yang dimilikinya di Perusahaan.

15. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan selisih lebih kas yang diterima dari penerbitan saham atas jumlah nilai nominal saham dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

14. SHARE CAPITAL (continued)

Based on the Minutes of Extraordinary Shareholders' General Meeting dated May 24, 2013, which was notarized by Notarial Deed No. 90 of Fathiah Helmi, S.H., on the same date, the shareholders of the Company approved, among others, as follows:

- The increase in the Company's issued and fully paid share capital from Rp46,000,000,000 to become Rp3,546,000,000,000 through Limited Public Offering I ("PUT I") with Pre-emptive Rights ("HMETD") of 14,000,000,000 ordinary shares with par value of Rp250.
- The use of funds from PUT I with HMETD to invest in the shares of stocks of PT Fast Food Indonesia Tbk., PT Nippon Indosari Corpindo Tbk., PT Indomarco Prismatama and for additional working capital.

According to the Letter No. XI/PTL-OJK/06/2013 dated June 20, 2013, PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") informed to OJK that on June 5, 2013, Philadel has sold its 133,289,500 share ownership in the Company.

15. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents the excess of cash received from the issuance of share capital over the total nominal value of the shares, net of the share issuance costs. The details of this account are as follows:

	Jumlah/ Amount	
Saldo, 31 Desember 2012	(2.324.722.452)	Balance, December 31, 2012
Penerbitan 14.000.000.000 saham baru melalui penawaran umum terbatas I dalam rangka penerbitan hak memesan terlebih dahulu dengan harga penawaran sebesar Rp500 per saham	3.500.000.000.000	Issuance of 14,000,000,000 new shares through limited public offering I with pre-emptive rights at selling price of Rp500 per share
Biaya penawaran umum terbatas I	(15.824.899.162)	Limited public offering I costs
Saldo, 31 Desember 2013	3.481.850.378.386	Balance, December 31, 2013

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

16. PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2013	2012	
Pihak ketiga:				<i>Third parties:</i>
IT solution	7.346.943.850	4.161.240.383		<i>IT solution</i>
Internet access dan N.O.C	-	3.840.000.000		<i>Internet access and N.O.C</i>
Pihak berelasi: (Catatan 25a)				<i>Related party: (Note 25a)</i>
IT solution	1.675.562.932	5.926.400.286		<i>IT solution</i>
Total	9.022.506.782	13.927.640.669		Total

Pelanggan dengan pendapatan lebih dari 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2013	2012	
IT solution				IT solution
PT Multistrada Arah Sarana Tbk.	4.817.207.957	5.926.400.286		PT Multistrada Arah Sarana Tbk.
PT Primacom Interbuana	3.000.000.000	1.140.000.000		PT Primacom Interbuana
PT Indosurance Broker Utama	-	1.700.000.000		PT Indosurance Broker Utama
Total IT solution	7.817.207.957	8.766.400.286		Total IT solution
Internet access dan N.O.C				Internet access and N.O.C
PT Primacom Interbuana	-	3.840.000.000		PT Primacom Interbuana

17. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2013	2012	
IT solution				<i>IT solution</i>
Internet access dan N.O.C				<i>Internet access and N.O.C</i>
Total		6.556.375.236	8.557.106.714	Total

Rincian pemasok dengan nilai pembelian melebihi 10% dari total pendapatan adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
		2013	2012	
IT solution				IT solution
PT Primacom Interbuana	2.925.000.000	-		PT Primacom Interbuana
PT Kusuma Megah Perdana	1.796.610.500	-		PT Kusuma Megah Perdana
Total IT solution	4.721.610.500			Total IT solution
Internet access dan N.O.C				Internet access and N.O.C
PT Primacom Interbuana	-	2.900.000.000		PT Primacom Interbuana

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

18. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Iklan	53.139.454	99.765.808
Promosi dan lain-lain	13.312.018	2.833.679
Total	66.451.472	102.599.487

18. SELLING EXPENSES

This account consists of:

19. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Gaji dan imbalan kerja (Catatan 13)	3.617.567.153	3.130.848.399
Jasa tenaga ahli	1.191.908.836	411.940.000
Sewa	787.493.686	72.075.000
Penyusutan (Catatan 8)	615.789.462	590.169.151
Perjalanan dan transportasi	390.498.696	73.200.822
Alat tulis dan peralatan kantor	137.615.020	35.179.821
Iuran keanggotaan	133.492.402	75.797.663
Telekomunikasi, air dan listrik	104.032.950	90.752.975
Perijinan	84.211.900	32.596.000
Sumbangan dan jamuan	64.424.894	16.420.131
Perbaikan dan pemeliharaan	57.137.719	67.356.561
Pelatihan dan pendidikan	9.700.000	53.144.078
Lain-lain	119.658.643	30.778.743
Total	7.313.531.361	4.680.259.344

19. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

This account consists of:

20. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Pendapatan bunga	25.236.147	5.784.560
Laba neto selisih kurs atas aktivitas operasi	21.194.914	-
Lain-lain	277.257.662	42.011.627
Total	323.688.723	47.796.187

20. OTHER OPERATING INCOME

This account consists of:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

21. BEBAN OPERASI LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Beban penghapusan piutang	258.500.000	-	Receivable write-off
Biaya dan denda pajak	25.323.484	200.056.368	Tax expenses and fines
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	-	16.637.324	Net losses on foreign exchange from operating activities
Lain-lain	55.799.401	65.827.765	Others
Total	339.622.885	282.521.457	Total

22. BIAYA KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, biaya keuangan masing-masing sebesar Rp181.643 dan Rp3.344.961 merupakan biaya bunga atas fasilitas kredit kendaraan bermotor.

21. OTHER OPERATING EXPENSES

This account consists of:

22. FINANCE COSTS

For the years ended December 31, 2013 and 2012, finance costs of Rp181,643 and Rp3,344,961, respectively, represented interest on the vehicle credit facility.

23. PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (beban) pajak penghasilan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Kini	-	(186.808.552)	Current
Tangguhan	19.124.114	58.033.308	Deferred
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	19.124.114	(128.775.244)	Income tax benefit (expense) - net

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income with taxable income (loss) are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	192.869.483.452	349.604.893	Income before income tax per statements of comprehensive income
Beda temporer: Penyisihan imbalan kerja karyawan - setelah dikurangi pembayaran	62.429.000	200.917.661	Temporary differences: Provision of employee benefits - net of payments
Penyusutan	14.067.453	31.215.571	Depreciation

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan laba (rugi) kena pajak adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	2013	2012	
Beda tetap:				<i>Permanent differences:</i>
Penghapusan piutang	258.500.000	-		<i>Write-off receivables</i>
Tunjangan karyawan lainnya	118.507.320	56.520.949		<i>Employee benefit in kind</i>
Biaya pajak dan denda	25.044.008	200.056.369		<i>Tax expenses and fines</i>
Donasi, jamuan dan representasi	40.350.000	22.166.481		<i>Donation, entertainment and representation</i>
Penyusutan	6.265.625	-		<i>Depreciation</i>
Lain-lain	2.604.000	48.107.455		<i>Others</i>
Laba dari entitas asosiasi	(187.096.983.536)	-		<i>Income from associates</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(10.727.703.155)	(5.784.560)		<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Laba (rugi) kena pajak	(4.427.435.833)	902.804.819		Taxable income (loss)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, sebuah perusahaan dengan pendapatan kotor tahunan sebesar Rp50.000.000.000 atau kurang mendapat fasilitas pengurangan tarif pajak sebesar 50% dari tarif pajak standar pada penghasilan kena pajak secara proposisional terhadap pendapatan kotor sampai dengan Rp4.800.000.000.

Perhitungan utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Beban pajak penghasilan - kini	-	186.808.552	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			
Pasal 23	(51.329.557)	(44.679.946)	<i>Less prepaid taxes:</i>
Pasal 25	(117.071.595)	(130.541.379)	Article 23 Article 25
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan)	(168.401.152)	11.587.227	Income tax payable - Article 29 (estimated claim for tax refund)

23. INCOME TAX (continued)

The reconciliation between income before income tax as shown in the statements of comprehensive income with taxable income (loss) are as follows: (continued)

Penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 konsisten dengan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan ke Kantor Pajak.	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Beban pajak penghasilan - kini	-	186.808.552	<i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:			
Pasal 23	(51.329.557)	(44.679.946)	<i>Less prepaid taxes:</i>
Pasal 25	(117.071.595)	(130.541.379)	Article 23 Article 25
Utang pajak penghasilan - Pasal 29 (taksiran tagihan pajak penghasilan)	(168.401.152)	11.587.227	Income tax payable - Article 29 (estimated claim for tax refund)

The computation of income tax payable - Article 29 (estimated claim for tax refund) is as follows:

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan, dan beban (manfaat) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif	192.869.483.452	349.604.893	<i>Income before income tax expense per statements of comprehensive income</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	48.217.370.863	87.401.223	<i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Rugi fiskal tahun berjalan	1.106.858.958	-	<i>Tax loss for the year</i>
Efek pajak atas beda tetap:			<i>Tax effect on permanent differences:</i>
Penghapusan piutang	64.625.000	-	<i>Receivable write-off</i>
Tunjangan dan kesejahteraan karyawan	29.626.830	14.130.237	<i>Employees benefit in kind</i>
Sumbangan, jamuan dan representasi	10.087.500	5.541.620	<i>Donation, entertainment and representation</i>
Beban pajak	6.261.002	50.014.092	<i>Tax expenses</i>
Penyusutan	1.566.406	-	<i>Depreciation</i>
Lain-lain	651.000	12.026.864	<i>Others</i>
Laba dari entitas asosiasi	(46.774.245.884)	-	<i>Income from associates</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(2.681.925.789)	(1.446.140)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Pengaruh pengurangan tarif pajak berdasarkan UU Pajak No. 36 tahun 2008	-	(38.892.652)	<i>Effect of tax rate reduction based on Tax Law No. 36 year 2008</i>
Beban (manfaat) pajak penghasilan - neto	(19.124.114)	128.775.244	<i>Income tax expense (benefit) - net</i>

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

The deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

	31 Desember/December 31,		
	2013	2012	
Liabilitas imbalan kerja karyawan	210.161.500	194.554.250	<i>Employee benefits liabilities</i>
Aset tetap	16.000.836	12.483.972	<i>Fixed assets</i>
Aset pajak tangguhan	226.162.336	207.038.222	<i>Deferred tax assets</i>

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

24. LABA PER SAHAM DASAR

Rincian perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31	
		2013	2012
Laba tahun berjalan	192.888.607.566	220.829.649	<i>Income for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar ^{*)}	7.496.318.957	353.280.000	<i>Weighted-average number of outstanding shares^{*)}</i>
Laba per saham dasar	25,73	0,63^{**)}	<i>Earnings per share</i>

^{*)} setelah memperhitungkan efek Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2013 yang diterapkan secara retrospektif.

^{**)labanya per saham dasar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebelum penyajian kembali akibat PUT I di atas adalah sebesar 1,20.}

^{*)} after considering the effect of Limited Public Offering I in 2013 which is applied retrospectively.

^{**) earnings per share for the year ended December 31, 2012 before the restatement resulted from the above PUT 1 was 1.20.}

**25. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN
PIHKAK-PIHKAK BERELASI**

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi:

- (i) PT Philadel Terra Lestari ("Philadel") merupakan entitas induk Perusahaan sampai dengan tanggal 5 Juni 2013.
- (ii) PT Multistrada Arah Sarana Tbk. ("MASA") merupakan perusahaan yang personil manajemen kuncinya merupakan entitas induk Perusahaan sampai dengan tanggal 5 Juni 2013.

Rincian saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		<i>Trade receivable - related party: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)</i>
	Total/ Total	Percentase (%)*/ Percentage (%) ^{**}	Total/ Total	Percentase (%)*/ Percentage (%) ^{**}	
Piutang usaha - pihak berelasi: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)	-	-	1.719.510.974	10,22	<i>Trade receivable - related party: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)</i>
Uang pihak berelasi: PT Philadel Terra Lestari (b)	-	-	1.359.421.387	32,99	<i>Due to a related party: PT Philadel Terra Lestari (b)</i>

^{*)} persentase terhadap total aset/liabilitas

^{**) percentage to total assets/liabilities}

Rincian transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

Details of transactions with related parties:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31				<i>Sales - related parties: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)</i>
	2013		2012		
	Total/ Total	Percentase (%)**/ Percentage (%)**	Total/ Total	Percentase (%)**/ Percentage (%)**	
Penjualan - pihak berelasi: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)	1.675.562.932	18,57	5.926.400.286	42,55	<i>Sales - related parties: PT Multistrada Arah Sarana Tbk. (a)</i>
^{**) persentase terhadap total penjualan}					^{**) percentage to total net sales}

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

25. SALDO DAN TRANSAKSI-TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi pada tingkat harga dan persyaratan yang disetujui kedua belah pihak.

- a. Total pendapatan dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, masing-masing sebesar Rp1.675.562.932 dan Rp5.926.400.286, merupakan penjualan ke MASA.

Total pendapatan dari pihak berelasi masing-masing sebesar 18,57% dan 42,55% dari total pendapatan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Pada tanggal 31 Desember 2012, piutang usaha sebesar Rp1.719.510.974 merupakan piutang usaha dari MASA dan disajikan sebagai "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan.

- b. Pada tanggal 12 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pinjaman dengan Philadel. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum Rp5.000.000.000 untuk mendanai kebutuhan modal kerja. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga pinjaman dan akan dibayar kembali sesuai dengan permintaan.

Pada 31 Desember 2012, utang pinjaman Perusahaan sebesar Rp1.359.421.387 disajikan sebagai "Utang Pihak Berelasi" dalam laporan posisi keuangan. Utang ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 September 2013.

- c. Gaji dan imbalan pekerja jangka pendek merupakan imbalan kepada manajemen kunci Perusahaan atas jasa kepegawaian dengan rincian sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		Salaries and other short-term employee benefits	
	2013	2012	Boards of Directors
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek			
Dewan Komisaris	453.022.225	107.384.700	
Dewan Direksi	1.233.050.791	775.338.200	
Total	1.686.073.016	882.722.900	Total

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

25. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

In the normal course of business, the Company has engaged in transactions with related parties, which are conducted based on the agreed terms and conditions.

- a. *Total revenues from a related party for the years ended December 31, 2013 and 2012 of Rp1,675,562,932 and Rp5,926,400,286, respectively, were made to MASA.*

Total revenues from a related party were 18.57% and 42.55% of the total revenues for the years ended December 31, 2013 and 2012.

As of December 31, 2012, trade receivables of Rp1,719,510,974 was due from MASA and presented as "Trade Receivables - Related Party" in the statement of financial position.

- b. *On January 12, 2010, the Company entered into a Loan Agreement with Philadel. Under this agreement, the Company obtained a credit facility with a maximum limit of Rp5,000,000,000 to fund its working capital needs. This loan is non-interest bearing loan and will be repayable on demand.*

As of December 31, 2012, the Company's loan payable of Rp1,359,421,387 was presented as "Due to a Related Party" in the statement of financial position. This payable has been fully paid on September 6, 2013.

- c. *Salaries and other short-term employee benefits represent compensation to the Company's key management for employee services with details as follows:*

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

31 Desember/December 31					
	2013		2012		
	Mata Uang Asing (\$AS)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata Uang Asing (\$AS)/ Foreign Currency (US\$)	Setara Rupiah/ Equivalent Rupiah	
Dolar Amerika Serikat					
Aset:					United States dollar Assets:
Kas dan setara kas	413	5.028.573	16.929	163.703.914	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	-	-	90.683	876.902.966	Trade receivables
Aset keuangan tidak lancar lainnya	17.461	212.833.653	-	-	Other non-current financial assets
Total aset moneter	17.874	217.862.226	107.612	1.040.606.880	Total monetary assets
Liabilitas:					Liabilities:
Utang usaha	-	-	71.250	688.984.406	Trade payables
Beban akrual	32.000	390.048.000	32.000	309.440.000	Accrued expenses
Total liabilitas moneter	32.000	390.048.000	103.250	998.424.406	Total monetary liabilities
Aset (liabilitas) moneter dalam Dolar Amerika Serikat - neto	(14.126)	(172.185.774)	4.362	42.182.474	Monetary assets (liabilities) in United States dollar - net

Pada tanggal 25 Maret 2014, kurs tengah Bank Indonesia untuk mata uang dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah adalah Rp11.357 per \$AS1. Jika liabilitas moneter neto dalam mata uang dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs tersebut, maka liabilitas moneter neto akan turun sebesar Rp11.753.102.

On March 25, 2014, the exchange rate of Bank of Indonesia for United States dollar against Rupiah are Rp11,357 per US\$1. If the net monetary liabilities denominated in United States dollar as of December 31, 2013 are converted to Rupiah using the said exchange rate, the net monetary assets will decrease by Rp11,753,102.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Manajemen Risiko

Liabilitas keuangan pokok Perusahaan terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, utang pihak berelasi dan utang jangka panjang. Tujuan utama dari liabilitas keuangan adalah untuk mengumpulkan dana bagi operasi Perusahaan. Selain itu, Perusahaan juga memiliki berbagai aset keuangan seperti kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Risk Management

The financial liabilities of the Company consist of trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities, due to a related party and long-term debt. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the operations of the Company. The Company also has various financial assets such as cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and other non-current financial assets.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Perusahaan adalah risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko ini telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan perubahan dan volatilitas pasar keuangan baik di Indonesia maupun internasional. Direksi Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola risiko yang dirangkum di bawah ini:

Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan kas dan setara kas, piutang usaha, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha dan beban akrual dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

Sebagai akibat transaksi yang dilakukan dalam mata uang selain Rupiah, laporan posisi keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan nilai tukar Dolar AS/Rupiah. Saat ini, Perusahaan tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing. Namun, Perusahaan memiliki saldo bank dalam mata uang asing yang dapat memberikan lindung nilai alamiah yang terbatas terhadap dampak fluktuasi nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing.

Aset dan liabilitas moneter Perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 disajikan dalam Catatan 26.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

The main risks arising from the Company's financial instruments are foreign currency rate risk, credit risk and liquidity risk. The importance of managing these risks has significantly increased in light of the considerable change and volatility in both Indonesian and international financial markets. The Company's Directors review and approve the policies for managing these risks which are summarized below:

Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, trade receivables, other non-current financial assets, trade payables and accrued expenses denominated in United States dollar.

As a result of certain transactions other than Rupiah, the Company's statement of financial position may be affected significantly by movements in the US dollar/Rupiah exchange rates. Currently, the Company does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures. However, the Company has bank accounts denominated in foreign currency which provide limited natural hedge against the impact of fluctuations in exchange rate of Rupiah against foreign currencies.

Monetary assets and liabilities of the Company denominated in foreign currencies as of December 31, 2013 and 2012 are presented in Note 26.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat perubahan Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2013		
Dolar AS	1%	(1.721.858)
Dolar AS	-1%	1.721.858
31 Desember 2012		
Dolar AS	1%	421.805
Dolar AS	-1%	(421.805)

Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas di bank dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Foreign Currency Risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2013			
US dollar	1%	(1.721.858)	
US dollar	-1%	1.721.858	
December 31, 2012			
US dollar	1%	421.805	
US dollar	-1%	(421.805)	

Credit Risk

The Company has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Cash in banks and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy. Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Board of Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Piutang usaha

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Perusahaan mengelola dan mengendalikan risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Manajemen Perusahaan menerapkan peninjauan mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen, pelanggan akan dikenakan status "hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Tabel di bawah menunjukkan eksposur maksimum risiko kredit untuk komponen-komponen dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		<i>Cash in banks and cash equivalents Trade receivables Third parties Related party Other receivables - third parties</i>
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)	
Kas di bank dan setara kas	271.477.760.417	271.477.760.417	1.105.322.641	1.105.322.641	<i>Cash in banks and cash equivalents</i>
Piutang usaha					<i>Trade receivables</i>
Pihak ketiga	451.000.000	451.000.000	8.800.000	8.800.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	-	-	1.719.510.974	1.719.510.974	<i>Related party</i>
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.067.379.050	2.067.379.050	16.728.832	16.728.832	<i>Other receivables - third parties</i>
Total	273.996.139.467	273.996.139.467	2.850.362.447	2.850.362.447	Total

*) Tidak terdapat bagian yang dijamin atau penambahan kredit lainnya atau perjanjian offsetting yang mempengaruhi eksposur maksimum.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, seluruh aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai aset keuangan lancar.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Credit Risk (continued)

Trade receivables

Credit risk is the risk that the Company will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Company manages and controls this credit risk by setting limits on the amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Company's management applies weekly and monthly trade receivables aging review and collection to limit if not eliminate its credit risk. Subject to management decision, long outstanding overdue accounts will be subject for "hold" status of the customer.

The table below summarise the maximum exposure to credit risk for the components in the statements of financial position as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Eksposur Maksimum/ Maximum Exposure *)	Nilai Tercatat/ Carrying Value
<i>Cash in banks and cash equivalents</i>			
<i>Trade receivables</i>			
<i>Third parties</i>			
<i>Related party</i>			
<i>Other receivables - third parties</i>			
Total	2.850.362.447	2.850.362.447	Total

*) There are no collaterals held or other credit enhancement or offsetting arrangements that affect this maximum exposure.

As of December 31, 2013 and 2012, all of the Company's financial assets are classified as current.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Perusahaan menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebijakan Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa mereka selalu memiliki uang yang cukup dalam bentuk kas untuk membayar liabilitas mereka ketika liabilitas tersebut jatuh tempo. Untuk memenuhi tujuan tersebut, mereka mencari cara untuk menjaga saldo kas dan fasilitas yang disetujui untuk memenuhi kebutuhan uang kas untuk suatu periode setidaknya 180 hari.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jatuh tempo pembayaran liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontrak pada tanggal-tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total
Utang usaha	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Beban akrual	1.638.167.692	-	-	-	1.638.167.692
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	-	-	-	30.054.078
Total	1.668.221.770	-	-	-	1.668.221.770

31 Desember 2012/December 31, 2012					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total
Utang usaha	1.444.418.861	-	-	-	1.444.418.861
Utang lain-lain	2.523.342	-	-	-	2.523.342
Beban akrual	376.407.084	-	-	-	376.407.084
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17.752.200	-	-	-	17.752.200
Utang pihak berelasi	1.359.421.387	-	-	-	1.359.421.387
Utang jangka panjang	9.416.125	-	-	-	9.416.125
Total	3.209.938.999	-	-	-	3.209.938.999

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Company indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Company's policy is to ensure that they will always have sufficient cash to allow it to meet its liabilities when they become due. To achieve this aim, it seeks to maintain cash balances and agreed facilities to meet expected requirements for a period of at least 180 days.

The tables below summarise the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments as of December 31, 2013 and 2012:

31 Desember 2013/December 31, 2013					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total
Utang usaha	-	-	-	-	-
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Beban akrual	1.638.167.692	-	-	-	1.638.167.692
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	-	-	-	30.054.078
Total	1.668.221.770	-	-	-	1.668.221.770

31 Desember 2012/December 31, 2012					
	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	3 - 5 tahun/ 3 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Total/ Total
Utang usaha	1.444.418.861	-	-	-	1.444.418.861
Utang lain-lain	2.523.342	-	-	-	2.523.342
Beban akrual	376.407.084	-	-	-	376.407.084
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	17.752.200	-	-	-	17.752.200
Utang pihak berelasi	1.359.421.387	-	-	-	1.359.421.387
Utang jangka panjang	9.416.125	-	-	-	9.416.125
Total	3.209.938.999	-	-	-	3.209.938.999

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Manajemen Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat untuk mendukung usahanya dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Undang-undang Perseroan Terbatas, efektif tanggal 16 Agustus 2007, mengharuskan Perusahaan untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut dipertimbangkan oleh Perusahaan pada Rapat Umum Pemegang Saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Sebagai tambahan atas tujuan, kebijakan maupun proses yang ada untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012, pada tahun 2013, Perusahaan meningkatkan modalnya, untuk tujuan mengubah kegiatan usaha utamanya dan untuk investasi saham di perusahaan lain untuk meningkatkan nilai pemegang saham.

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan yang dicatat pada nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Utang jangka panjang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif ("SBE"). Tingkat diskonto yang digunakan adalah suku bunga pasar untuk pinjaman yang serupa. Biaya perolehan diamortisasi ditentukan dengan memperhitungkan diskonto atau premi atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratio in order to support its business and maximize shareholder value.

The Corporate Law, effective August 16, 2007, requires the Company to allocate a non-distributable reserve fund until the reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirement is considered by the Company at the Annual General Shareholders' Meeting.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. In addition to the existing objectives, policies or processes for the year ended December 31, 2012, in 2013, the Company increased its share capital, the purpose of which is to change its main business activities and to invest in shares of stock of other companies to increase shareholder value.

28. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statements of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations are provided in the following paragraphs.

Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term debts are carried at amortized cost using effective interest rate ("EIR"). The discount rates used are the current market incremental lending rate for similar types of lending. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are integral part of the EIR.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

28. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang pihak berelasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Total
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	271.479.844.979	271.479.844.979	1.106.626.860	1.106.626.860	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	451.000.000	451.000.000	8.800.000	8.800.000	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.719.510.974	1.719.510.974	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.067.379.050	2.067.379.050	16.728.832	16.728.832	Other receivables - third parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	327.459.653	327.459.653	-	-	Other non-current financial assets
Total	274.325.683.682	274.325.683.682	2.851.666.666	2.851.666.666	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.444.418.861	1.444.418.861	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	2.523.342	2.523.342	Other payables
Beban akrual	1.638.167.692	1.638.167.692	376.407.084	376.407.084	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	30.054.078	17.752.200	17.752.200	Short-term employee benefits liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	1.359.421.387	1.359.421.387	Due to a related party
Utang jangka panjang	-	-	9.416.125	9.416.125	Long-term debt
Total	1.668.221.770	1.668.221.770	3.209.938.999	3.209.938.999	

29. PELAPORAN SEGMENT

Berdasarkan PSAK No.5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", informasi segmen berikut disusun berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kinerja setiap segmen dan menetukan alokasi sumber daya.

Internet access dan N.O.C

Segmen internet access dan N.O.C memberikan berbagai macam layanan jasa, yang terdiri dari, *digital dial up, leased line, lisensi wireless 2,4 Ghz, 3,5 Ghz dan 5,7 Ghz, internet ready port, FTP, akses telnet dan transfer, POP dan web mail accounts, web hosting, satelite dan fibre optic connection, pendaftaran domain dan country code top level domain*. Layanan di segmen ini didukung oleh layanan pelanggan 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

28. FAIR VALUES OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other non-current financial assets, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liabilities and due to a related party reasonably approximate their fair values because they are mostly short-term in nature.

The following table sets out the carrying values and estimated fair values of the Company's financial instruments as of December 31, 2013 and 2012:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		Total
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan setara kas	271.479.844.979	271.479.844.979	1.106.626.860	1.106.626.860	Cash and cash equivalents
Piutang usaha					Trade receivables
Pihak ketiga	451.000.000	451.000.000	8.800.000	8.800.000	Third parties
Pihak berelasi	-	-	1.719.510.974	1.719.510.974	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	2.067.379.050	2.067.379.050	16.728.832	16.728.832	Other receivables - third parties
Aset keuangan tidak lancar lainnya	327.459.653	327.459.653	-	-	Other non-current financial assets
Total	274.325.683.682	274.325.683.682	2.851.666.666	2.851.666.666	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang usaha	-	-	1.444.418.861	1.444.418.861	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	2.523.342	2.523.342	Other payables
Beban akrual	1.638.167.692	1.638.167.692	376.407.084	376.407.084	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	30.054.078	30.054.078	17.752.200	17.752.200	Short-term employee benefits liabilities
Utang pihak berelasi	-	-	1.359.421.387	1.359.421.387	Due to a related party
Utang jangka panjang	-	-	9.416.125	9.416.125	Long-term debt
Total	1.668.221.770	1.668.221.770	3.209.938.999	3.209.938.999	

29. SEGMENT REPORTING

Based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segment", the following segment informations are prepared based on the information used by management in evaluating the performance of each business segment and in determining the allocation of resources.

Internet access and N.O.C

Internet access and N.O.C segment provide various services, which consist of digital dial up, leased line, wireless 2.4 Ghz, 3.5 Ghz and 5.7 Ghz licensed, internet ready port, FTP, telnet access and transfer, POP and web mail accounts, web hosting, satelite and fibre optic connection, domain and country code top level domain registration. All of the products are supported for 24 hours and 7 days a week.

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

IT Solution

Segment IT Solution memberikan jasa layanan terpadu dalam membangun suatu infrastruktur telekomunikasi berbasis internet untuk berbagai jenis industri. Layanan terpadu ini meliputi layanan *web designed*, *web advertising*, *web development*, layanan *online marketing*, pembuatan aplikasi dan sistem.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan. Namun, pendanaan Perusahaan (termasuk biaya keuangan dan pendapatan keuangan) dan pajak penghasilan dikelola secara perusahaan dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan:

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/
Year Ended December 31, 2013**

	Internet access dan N.O.C/ Internet access and N.O.C	IT solution/ IT solution	Total/ Total	
Pendapatan				Revenue
Jasa kepada pelanggan	-	9.022.506.782	9.022.506.782	Services to customers
Hasil segmen	-	2.466.131.546	2.466.131.546	Segment results
Pendapatan operasi yang tidak dapat dialokasi			179.701.066.541	Unallocated operating income
Laba usaha		182.167.198.087	182.167.198.087	Income from operations
Pendapatan keuangan		10.702.467.008	10.702.467.008	Finance income
Biaya keuangan		(181.643)	(181.643)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan		192.869.483.452	192.869.483.452	Income before income tax
Manfaat pajak penghasilan - tangguhan		19.124.114	19.124.114	Income tax benefit - deferred
Laba tahun berjalan		192.888.607.566	192.888.607.566	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain		-	-	Other comprehensive income
Total laba komprehensif tahun berjalan		192.888.607.566	192.888.607.566	Total comprehensive income for the year
Aset segmen		7.192.369.270.293	7.192.369.270.293	Segment assets
Liabilitas segmen		2.604.114.314	2.604.114.314	Segment liabilities
Depresiasi		615.789.462	615.789.462	Depreciation
Pengeluaran modal		980.645.087	980.645.087	Capital expenditures

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(DAHULU PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT INDORITEL MAKMUR INTERNASIONAL Tbk.
(FORMERLY PT DYVIACOM INTRABUMI Tbk.)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the year then ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

29. PELAPORAN SEGMENT (lanjutan)

Tabel berikut ini menyajikan informasi pendapatan dan laba dan aset dan liabilitas tertentu sehubungan dengan segmen usaha Perusahaan: (lanjutan)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012			
	Internet access dan N.O.C/ Internet access and N.O.C	IT solution/ IT solution	Total/ Total
Pendapatan			
Jasa kepada pelanggan	3.840.000.000	10.087.640.669	13.927.640.669
Hasil segmen	940.000.000	4.430.533.955	5.370.533.955
Beban operasi yang tidak dapat dialokasi			(5.017.584.101)
Laba usaha			352.949.854
Biaya keuangan			(3.344.961)
Laba sebelum pajak penghasilan			349.604.893
Beban pajak penghasilan - neto			(128.775.244)
Laba tahun berjalan			220.829.649
Pendapatan komprehensif lain			-
Total laba komprehensif tahun berjalan		220.829.649	
Aset segmen		16.821.216.087	
Liabilitas segmen		4.119.768.512	
Depresiasi		590.169.151	Depreciation
Pengeluaran modal		43.919.700	Capital expenditures

29. SEGMENT REPORTING (continued)

The following table presents revenue and income, and certain asset and liability information regarding the Company's business segments: (continued)

PT Indoritel Makmur Internasional Tbk.

Wisma Indocement Lt. 10
Jl. Jendral Sudirman Kav. 70-71
Jakarta 12910 Indonesia
Tel. +62 21 29410709
Fax. +62 21 29410701
Email: ir@indoritel.co.id